

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
(MTsN) 1 LAMONGAN**

SKRIPSI



Oleh:

Siti Nur Alfiah

NIM. 18110022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2022**

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
(MTsN) 1 LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

Siti Nur Alfiah

NIM. 18110022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

April, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
(MTs N) 1 LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh

Siti Nur Alfiah

NIM. 18110022

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19760616 200501 1005

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1003

HALAMAN PENGESAHAN
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
(MTs N) 1 LAMONGAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Siti Nur Alfiah (18110022)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 April 2022 dan dinyatakan:

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,
Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1003

Sekretaris Sidang,
Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19760616 200501 1005

Pembimbing,
Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19760616 200501 1005

Penguji Utama,
Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 19700427 200003 1001

Tanda Tangan









Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.19650403 199803 1002

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Nur Alfiah
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Siti Nur Alfiah
NIM : 18110022
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 1 Lamongan

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP. 19760616 200501 1005

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Alfiah
NIM : 18110022
Fakultas / Jurusan : FITK / Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi di sepanjang pengetahuan saya, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di dalam daftar rujukan.

Malang, 11 April 2022

Yang membuat pernyataan,



Siti Nur Alfiah
NIM. 18110022

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik – baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (yang lain)”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tidak banyak kalimat yang bisa saya ucapkan, hanyalah rasa dan ungkapan syukur serta terimakasih yang bisa saya sampaikan karena telah terselesaikannya skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga, guru, teman – teman, serta orang – orang yang terlibat dalam membimbing, membantu serta mendukung di setiap langkah demi menyelesaikan skripsi ini.

Keluarga kami

Bapak Su'aidi dan Ibu Sarpiah, kedua kakak yaitu Hadi Bagus Yuniyanto, dan Yulia Maulida Faizah, Nenek saya Sariyem serta Kakek saya Sarem (alm) serta keluarga besar bapak dan ibu yang tak henti – hentinya memberikan kasih sayangnya, mendukung, membimbing, mendidik, memberikan nasehat, serta selalu mendoakan saya agar bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dan tentunya menjadi orang yang sukses baik di dunia maupun di akhirat.

Guru

Saya persembahkan skripsi ini kepada semua guru yang telah mendidik saya mulai dari kecil sampai sekarang ini baik di sekolah, TPQ, Madin, maupun privat. Atas jasa beliaulah saya bisa sampai di titik ini. Terima kasih selalu mensupport dan mendoakan saya. Semoga saya tidak berhenti di titik ini serta bisa memperluas ilmu pengetahuan agar bisa diamalkan dan dirasakan manfaatnya oleh banyak orang khususnya yang ada disekitar saya. Semoga mendapatkan ridha dari Allah dan semoga pahala mengalir kepada bapak ibu guru saya.

Teman – teman

Terimakasih juga kepada semua teman – teman saya, teman MTs, teman MAN, Keluarga besar Pramuka MAN 2 Lamongan khususnya angkatan XIII, Keluarga besar PAI 2018 (ASHOKA), Keluarga PAI Kelas A dari semester 1 sampai semester 7 khususnya Firdatul Isnaini yang telah berjuang bersama untuk menyelesaikan tugas akhir ini, keluarga besar Pramuka UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya angkatan XXXI yang selalu mendukung, memberikan semangat serta memberikan banyak pengalaman selama saya menuntut ilmu.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Dalam penulisan transliterasi Arab – Latin pada skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158 tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ها = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘Alamin, tiada kata yang mampu terucap selain ucapan syukur kehadirat Illahi Rabbi. Rabb yang Maha Agung, Rabb yang Maha segalanya, yaitu Allah SWT. Selalu memberikan rahmat, taufiq, serta hidayahnya kepada saya (peneliti) sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 1 Lamongan” dengan baik

Tidak lupa juga iringan sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Junjungan kita Nabi Agung Nabiullah Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dinul Islam yang kita harapkan syafaatnya kelak di akhirat nanti.

Sehubungan dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan, dorongan moril, materiil serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya (peneliti) dengan segala kekurangan dan kerendahan hati mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang sebesar – besarnya kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Su’aidi dan Ibu Sarpiah, kedua Kakakku Hadi Bagus Yunianto dan Yulia Maulida Faizah, yang tak pernah putus memberikan kasih sayangnya, selalu membimbing, mendidik, menasehati, mendoakan sampai saat ini.
2. Semua guru – guruku dari TK sampai MAN dan juga Bapak/Ibu Dosen yang telah menuntun saya dalam mencari ilmu serta menunjukkan jalan kehidupan yang sebenarnya.

3. Bapak Prof. Dr. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Mujtahid, M, Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana” Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dr. Abdul Malik Karim Amrullah M.PdI, selaku dosen wali dan dosen pembimbing saya yang tidak pernah lelah untuk mengarahkan, membimbing, serta memberikan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
7. Bapak Radi’iim Saputro, M.Ed serta semua guru di MTs Negeri 1 Lamongan yang telah memberikan izin kepada saya dan membantu peneliti untuk memperoleh informasi selama penelitian
8. Teman – teman PAI 2018 (ASHOKA) khususnya kelas A dari semester satu sampai semester tujuh yang selalu memberikan semangat serta dorongan selama proses perkuliahan
9. Keluarga besar Pramuka Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya angkatan XXXI yang selalu mensupport dan memberikan banyak pengalaman selama berproses di Pramuka.
10. Teman – teman serta sahabat yang lain yang selalu memberikan dorongan, semangat, serta doa dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

11. Dan seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas seluruh dukungan serta bantuan yang telah diberikan.

Sebagai seorang insan yang tidak luput dari dosa dan kesalahan. Maka, kritik dan saran sangat kami harapkan dari semua pihak yang membaca karya ilmiah ini, sehingga kami bisa memperbaiki serta menulis karya yang lebih baik lagi.

Malang, 14 Maret 2022

Siti Nur Alfiah
NIM.18110022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Penelitian	13

BAB II : KAJIAN TEORI	16
A. Kajian Teori	16
1. Pembentukan Karakter Religius	16
a. Pengertian Pembentukan Karakter Religius	16
b. Macam – Macam Karakter Religius	23
c. Tujuan Pembentukan Karakter	25
d. Tahap Pembentukan Karakter	27
e. Strategi Pembentukan Karakter	29
f. Faktor Pembentukan Karakter	31
2. Kegiatan Keagamaan	32
a. Pengertian Kegiatan Keagamaan	32
b. Macam – Macam Kegiatan Keagamaan	33
B. Kerangka Berpikir	43
BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Kehadiran Peneliti	35
C. Lokasi Penelitian	36
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data	40
G. Keabsahan Data	41
H. Prosedur Penelitian	45

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	46
A. Latar Belakang Madrasah	46
1. Sejarah Madrasah	46
2. Profil Madrasah	47
3. Visi dan Misi Madrasah	49
4. Tujuan Madrasah	50
5. Data Guru dan Karyawan	51
6. Data Siswa	51
7. Ekstrakurikuler	52
8. Struktur Organisasi	53
B. Penyajian Data	54
1. Proses Pembentukan Pembentukan Karakter Religius Siswa.....	54
2. Hasil Dari Pembentukan Karakter Religius Siswa.....	73
BAB V : HASIL PENELITIAN	81
A. Proses Pembentukan Pembentukan Karakter Religius Siswa.....	81
B. Hasil Dari Pembentukan Karakter Religius Siswa.....	93
BAB VI : PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan dengan Peneliti terdahulu	9
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler	61
Tabel 4.2 Prestasi Siswa	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 3.1 Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Lamongan	53
Gambar 4.1 Buku Pedoman Tahfidzul Qur'an	72
Gambar 5.1 Diagram Temuan Penelitian.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian FITK
- Lampiran 3 : Surat Balasan penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 6 : Lembar Observasi
- Lampiran 7 : Lampiran Dokumentasi
- Lampiran 8 : Biodata Penulis

ABSTRAK

Alfiah, Siti Nur. 2022. *Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : **Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I**

Kata Kunci : *Pembentukan Karakter, Kegiatan Keagamaan*

Pengaruh zaman yang semakin modern berdampak dalam berbagai hal salah satunya dalam bidang pendidikan. Semakin kesini pendidikan hanyalah sebagai formalitas bahwa seseorang telah menempuh pendidikan namun pengetahuan dan karakter tidak mencerminkan arti pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan hal yang harus benar - benar diperhatikan dan pendidikan juga harus dapat merubah karakter seseorang. Oleh karena itu sangat penting diterapkan dan ditanamkan sejak dini. Dengan adanya kegiatan – kegiatan keagamaan yang diterapkan di lembaga pendidikan sudah mampu merubah sedikit banyak karakter anak. Seperti halnya di MTs Negeri 1 Lamongan, lembaga pendidikan ini telah mengkonsep sedemikian rupa mengenai pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

Fokus penelitian dari penelitian ini adalah : 1) bagaimana proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan, 2) bagaimana hasil dari pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan.

Penelitian tentang pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan yang mana teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan dari penelitian ini antara lain Kepala MTs Negeri 1 Lamongan, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru mata pelajaran umum, peserta didik kelas VII, VIII, IX. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, display atau menyajikan data dan menarik kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah, 1) proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain:a). tahapan pengenalan, b). tahapan pengetahuan dan pemberian contoh oleh guru, c). tahapan penyadaran, d). tahapan pelaksanaan, e). tahapan penerapan dan pemberian tugas, f). membangun citra madrasah, g). berdo'a. 2) hasil pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan antara lain : a) meningkatkan keimanan serta ketaqwaan siswa MTs Negeri 1 Lamongan, b). terbentuknya akhlakul karimah atau akhlak yang baik baik itu kepada guru, c). sesama siswa, dan semua pegawai MTs Negeri 1 Lamongan, d). selain itu juga siswa mampu meraih prestasi yang baik serta memiliki pengetahuan yang luas, e). dan siswa mampu mengimplementasikan nilai religius dalam kehidupan sehari – hari.

ABSTRACT

Alfiah, Siti Nur. 2022. *Formation of Religious Character Through Student Religious Activities at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan.* Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor : **Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I**

Keywords: *Character Building, Religious Activities.*

The influence of an increasingly modern era has an impact in various ways, one of which is in the field of education. Increasingly, education is only a formality that a person has taken education but knowledge and character do not reflect the meaning of education itself. Education is something that must really be considered and education must also be able to change a person's character. Therefore, it is very important to apply and instill early on. The existence of religious activities implemented in educational institutions has been able to change a child's character more or less. As in MTs Negeri 1 Lamongan, this educational institution has conceptualized in such a way the formation of religious character through religious activities.

The research focus of this research is: 1) how is the process of forming students' religious character through religious activities at MTs Negeri 1 Lamongan, 2) what are the results of forming students' religious character through religious activities at MTs Negeri 1 Lamongan.

Research on the formation of students' religious character through religious activities uses a descriptive qualitative approach with the type of field research where the data collection techniques from this research are interviews, observation, and documentation. The informants of this study included the Head of MTs Negeri 1 Lamongan, Islamic Religious Education Teachers, General Subject Teachers, students in grades VII, VIII, IX. Data analysis techniques by reducing data, displaying or presenting data and drawing conclusions. Meanwhile, the validity of the data was tested by using source triangulation and technical triangulation.

The results of this study are, 1) the process of forming students' religious character through religious activities at MTs Negeri 1 Lamongan is carried out in several stages, including: a). introduction stage, b). stages of knowledge and giving examples by the teacher, c). awareness stage, d). implementation stages, e). stages of implementation and assignment, f). build the image of the madrasa, g). pray. 2) the results of the formation of the religious character of students through religious activities at MTs Negeri 1 Lamongan include: a) increasing the faith and devotion of students at MTs Negeri 1 Lamongan, b). the formation of good morals or good morals to teachers, c). fellow students, and all employees of MTs Negeri 1 Lamongan, d). besides that, students are also able to achieve good achievements and have broad knowledge, e). and students are able to implement religious values in everyday life.

المخلص

ألفية سيتي نور. 2022. تكوين الشخصية الدينية من خلال الأنشطة الدينية للطلاب في مدرسة الثانوية الحكومية واحدا لامونجان. بحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية كلية التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. عبد الملك كاريم أمرالله الماجستير.

الكلمات الرئيسية: بناء الشخصية، الأنشطة الدينية.

تأثير العصر الحديث المتزايد له تأثير بطريق مختلفة، أحدها في مجال التعليم. على نحو متزايد، يعد التعليم مجرد إجراء شكلي يتعلمه الشخص ولكن المعرفة والشخصية لا تعكسان معنى التعليم نفسه. التعليم شيء يجب مراعاته حقًا ويجب أن يكون التعليم أيضًا قادرًا من خلال الأنشطة الدينية التي يتم تنفيذها في المؤسسات على تغيير شخصية الشخص. لذلك من المهم جدًا التقديم والغرس مبكرًا. وضعت هذه الأنشطة الدينية من تغيير شخصية الأطفال بشكل أو بآخر. كما هو الحال في المدرسة الثانوية الحكومية واحدا لامونجان، هذه المؤسسة التعليمية مفهومًا لتشكيل الشخصية الدينية من خلال الأنشطة الدينية.

صاغ مشكلة هذا البحث هي: (1) كيف تتم عملية تكوين الشخصية الدينية من خلال الأنشطة الدينية للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية واحدا لامونجان ، (2) كيف تكون نتيجة تكوين الشخصية الدينية من خلال الأنشطة الدينية للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية واحدا لامونجان.

يستخدم البحث عن تكوين الشخصيات الدينية من خلال الأنشطة الدينية للطلاب نهجًا نوعيًا وصفيًا تكون فيه تقنيات جمع البيانات من هذا البحث هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. شمل المشاركون في هذه الدراسة رئيس المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية واحدا لامونجان، مدرس التربية الدينية الإسلامية، مدرس مادة عامة، طلاب الصف السابع الثامن التاسع، قنيات تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرض أو تقديم البيانات واستخلاص النتائج. في غضون ذلك اختبر صحة البيانات باستخدام تثليث المصدر والتثليث الفني.

نتائج هذه الدراسة هي (1) عملية تكوين الشخصية الدينية من خلال أنشطة الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية واحدا لامونجان، يتم تنفيذها على عدة مراحل، بما في ذلك: (أ). مرحلة التقديم، (ب). مرحلة المعرفة وإعطاء الأمثلة من قبل المعلم، (ت). مرحلة الوعي، (ث). مرحلة التنفيذ، (ج). مراحل التطبيق والتكليف، (ح). بناء صورة المدرسة، (خ). الدعاء، (2). نتائج تكوين الشخصية الدينية من خلال الأنشطة الدينية للطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية واحدا لامونجان: (أ). زيادة إيمان وتفاني الطلاب، (ب). وتكوين الأخلاق الكريمة أو الأخلاق المحمده، زميل، الطلاب وجميع موظفي في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية واحدا لامونجان، (ت).

إلى جانب ذلك الطلاب قادرون على تحقيق إنجازات جيدة ولديهم معرفة واسعة. ث). ويمكن للطلاب تطبيق القيم الدينية في الحياة اليومية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu agama yang dirahmati oleh Allah dan merupakan agama yang paling sempurna adalah agama Islam. Pedoman atau landasan pokok dari ajaran agama Islam adalah Al – Qur’an dan hadits. Selain itu ada beberapa landasan yang digunakan sebagai pelengkap yaitu *Ijma’* dan *qiyas*. Di dalam landasan pokok Al – Qur’an terdapat banyak pembelajaran, antara lain tentang sejarah, ilmu pengetahuan, sosial, pendidikan, dan lain – lain. Kitab suci tersebut diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk diajarkan kepada semua manusia untuk diterapkan dalam kehidupan sehari – hari, banyak ayat Al – Qur’an yang membahas tentang pendidikan antara lain, QS. Luqman. Dalam QS. Luqman dijelaskan bahwa orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anak – anaknya, sehingga muncul istilah “*Al Ummu Al Madrasah Al ula*” yang artinya ibu adalah madrasah pertama bagi anak – anaknya. Hal ini jelas bahwa keluarga atau orang tua memiliki peran penting terhadap pendidikan anak – anaknya. Prioritas utama dalam pendidikan sesuai dengan QS. Luqman adalah pendidikan akidah untuk membentuk pribadi anak yang saleh dan salehah melalui pendekatan kasih sayang dan penuh kelembutan.

Selain pengertian pendidikan yang disebutkan dalam Al – Qur’an, pemerintah juga mendefinisikan pengertian pendidikan secara umum yang dituangkan dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, yang berbunyi: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dijelaskan pula dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan.¹

Istilah pendidikan sangatlah luas cakupannya, diantaranya pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan serta *output* pendidikan di sekolah yang merujuk pada pencapaian pembentukan akhlak mulia siswa secara utuh, seimbang, terpadu yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.² Karakter dapat diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, moral, tabiat, etika, dll. Selain itu karakter juga bisa diartikan sebagai kepribadian seseorang yang dilaksanakan secara spontan dan dalam keadaan yang sadar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan antara satu orang dengan orang lain.

¹ ‘Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’.

² Faza Choridatul Arifa, "Strategi Pembentukan Karakter Religius Di SD Negeri Wonokerto 1 Malang", Skripsi, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), Hal 16.

Dalam sebuah hadits diriwayatkan bahwa:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak*” (HR. Al- Baihaqi)³

Di dalam hadits tersebut juga dijelaskan bahwa Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak, bukan untuk mengajarkan akhlak. Dari sini dapat dipahami bahwa akhlak itu sudah ada sejak manusia lahir, serta akhlak itu menempel pada masing – masing orang. Dalam membangun karakter diperlukan adanya sikap serta orientasi nilai yang memadai diantaranya adalah dengan disiplin, bekerja keras, serta introspeksi diri agar mendapatkan hasil yang maksimal pula.⁴

Dari pemaparan pengertian pendidikan dan pendidikan karakter di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha sadar dan terencana secara sistematis guna mewujudkan proses pembelajaran yang mana siswa dapat mengembangkan potensi serta merubah perilaku buruk yang ada pada dirinya. Sedangkan tujuan pendidikan di Indonesia juga tidak hanya untuk mencerdaskan siswa saja, namun juga untuk merubah karakter siswa untuk menjadi lebih baik sesuai dengan nilai – nilai yang didapatkan pada mata pelajaran agama khususnya.

Pada era sekarang ini pendidikan karakter sudah mulai luntur dan semakin tergeser oleh perkembangan zaman yang semakin modern serta pendidikan

³ Ali Tsani Farkhan, ‘Nabi Diutus Untuk Memperbaiki Akhlak Manusia’ <<https://minanews.net/nabi-diutus-untuk-memperbaiki-akhlak-manusia/>> Diakses Pada 10/12/21 Pukul 7:25.

⁴ Achmad Muchlason, "Pola Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di SMAN Grati Pasuruan" Skripsi (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), Hal. 20.

yang sebenarnya belum bisa merubah karakter siswa, hal tersebut bisa dilihat dari *output* pendidikan yaitu perilaku siswa yang belum mencerminkan pendidikan sebenarnya. Banyak dijumpai di sekolah – sekolah bahwasannya masih banyak siswa yang kurang bahkan belum memiliki karakter baik, diantaranya adab sopan santun yang kurang, kurangnya menanamkan nilai – nilai pendidikan yang diperoleh baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, kurangnya rasa kesadaran diri terhadap kondisi masyarakat yang terjadi, dll. Moral yang kurang baik seperti ini sangatlah memprihatinkan, hal tersebut kemungkinan dikarenakan dari sistem pendidikan yang kurang tepat atau terdapat faktor lain sehingga pendidikan belum mampu merubah karakter siswa.

Melihat kondisi tersebut peneliti akan melaksanakan penelitian di salah satu sekolah yang menerapkan berbagai kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religius siswa, yaitu di MTs Negeri 1 Lamongan. Madrasah ini merupakan madrasah yang sangat familiar di kalangan masyarakat sekitar Kabupaten Lamongan. Di Madrasah ini menerapkan berbagai cara dalam pembentukan karakter religius, yaitu melalui kegiatan keagamaan seperti pembacaan ayat – ayat pendek sebelum pembelajaran dimulai, shalat dhuha berjamaah, pembacaan asmaul husna, do'a, kegiatan PHBI, dana lain sebagainya. Selain itu terdapat mata pelajaran tahfidz Al – Qur'an juz 30 di semua jenjang kelas dengan berbagai ketentuan yang ada. Adanya kegiatan keagamaan menjadi salah satu cara pembiasaan dalam pembentukan karakter

religius siswa. Pembiasaan – pembiasaan tersebut akan bisa dengan cepat diterima dan melekat pada pribadi siswa karena sangat mudah di ikuti.⁵

Selain itu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan ini memiliki suatu pedoman untuk menyeleksi siswa baru yang benar - benar disesuaikan dengan kriteria madrasah, sehingga akan memiliki input dan output yang bagus, di madrasah ini pendidikan karakter dinilai sangat efektif daripada sekolah yang ada di lingkungan sekitar karena madrasah ini benar – benar menerapkan apa yang telah direncanakan meskipun dalam pelaksanaannya banyak evaluasi – evaluasi, selain itu adanya ma’had yang digunakan sebagai pendukung dalam proses pembentukan karakter pada siswa.

Program Kegiatan yang ada di madrasah ini menjadi pembeda di antara madrasah - madrasah sekitarnya. Sehingga siswa MTs Negeri 1 Lamongan memiliki karakter yang lebih baik dari madrasah lain. Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di MTs Negeri 1 Lamongan. Dari pemaparan konteks penelitian diatas maka dalam hal ini peneliti melaksanakan penelitian dengan mengambil judul **“Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan”**

⁵ Wawancara dengan Ibu Hartatik, Guru Bahasa Indonesia, Tanggal 24 November 2021. Pukul 10.00 WIB.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari konteks penelitian diatas, dalam hal ini peneliti membatasi permasalahan penelitian dengan merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan ?
2. Bagaimana hasil dari pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan.
2. Untuk mengetahui hasil dari pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang dilaksanakan terhadap permasalahan diatas mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari adanya penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan karakter dan menambah referensi bagi para peneliti untuk membangun teori selanjutnya tentang pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan hal positif terhadap MTs Negeri 1 Lamongan agar tetap mampu meningkatkan peran lembaga dalam hal pendidikan yang sebenarnya, serta dengan adanya penelitian ini melalui penerapan – penerapan kegiatan keagamaan dapat dijadikan acuan oleh madrasah lain dalam pembentukan karakter religius siswa. Sedangkan manfaat praktis bagi penulis peneliti adalah sebagai penyelesaian tugas akhir dan sebagai pengetahuan yang dapat menjadikan pengalaman baru dalam penulisan karya tulis ilmiah.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitas penelitian ini, peneliti melaksanakan kajian pada penelitian - penelitian sebelumnya yang mana penelitiannya berbentuk skripsi dan tesis. Kegiatan ini dilakukan agar peneliti mengetahui persamaan serta perbedaan dari proses, isi, maupun hasil penelitian yang telah ada. Selain itu untuk menghindari pengulangan terhadap metode serta data yang telah ditemukan oleh peneliti – peneliti sebelumnya. Adapun perbandingan yang ditemui sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul “Implementasi Program Tahfidz Al – Qur’an dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang” ditulis oleh Muhammad Ramadhan tahun 2019 program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hasil dari

penelitian ini adalah bahwa peningkatan karakter religius siswa dapat dilaksanakan dengan adanya program tahfidz Al – Qur’an

2. Skripsi berjudul “Implementasi Keterampilan Ibadah (*Ubudiyah*) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma’arif NU Assaadah Bungah Gresik” ditulis oleh Ziyadatur Rif’ah Agustina tahun 2020 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hasil dari penelitian ini adalah bahwa dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma’arif NU Assaadah Bungah Gresik dilakukan dengan melaksanakan keterampilan – keterampilan Ibadah (*Ubudiyah*)
3. Skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo” ditulis oleh Lukman Hakim Mauluda tahun 2018 Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hasil dari penelitian ini adalah siswa sudah menerapkan program – program sekolah seperti pembiasaan senyum dalam kehidupan sehari – hari.
4. Tesis yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Boarding School di SMP Islam Terpadu Ash Shohwah Tanjung Redeb-Berau-Kalimantan Timur” ditulis oleh Eka Saputra Syahramadhansyah tahun 2020 Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, hasil dari penelitian ini adalah alasan pembentukan karakter yang dilakukan di SMP Islam Ash Shohwah yaitu

agar peserta didik terbiasa dengan nilai – nilai keimanan, tertanam nilai – nilai moral sejak dini, terbiasa beribadah dengan benar dan cinta kepada Nabi serta Al – Qur’an, selain itu metode dalam pembentukan karakter religius di SMP Islam Ash Shohwah adalah dengan pembiasaan, keteladanan serta pengawasan.

5. Tesis yang berjudul “Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau” ditulis oleh Jessy Amelia tahun 2021 Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, hasil dari penelitian ini adalah peran PAI dalam membentuk karakter siswa secara umum sudah baik, guru PAI dan guru lain yang mengajar di sekolah telah memberikan keteladanan secara langsung seperti puasa sunnah, infaq setiap hari minggu, saling menghargai, tanggung jawab, dan disiplin.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Jenis dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammad Ramadlon, Implementasi Program Tahfidz Al – Qur’an dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang. Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019.	Sama – sama meneliti tentang karakter religius siswa	1. Lokasi penelitian 2. Terfokus pada program tahfidz Al – Qur’an	1. Tahapan / proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan 2. Hasil dari pembentukan karakter

				religius siswa melalui kegiatan keagamaan 3. Lokasi Penelitian
2	Ziyadatur Rif'ah Agustina, Implementasi Keterampilan Ibadah (<i>Ubudiyah</i>) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU Assaadah Bungah Gresik, Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2020.	Penelitian ini membahas tentang cara membentuk karakter religius siswa	1. Jenjang Objek Penelitian di tingkat MI 2. Lokasi Penelitian 3. Fokus Penelitian lebih kepada Keterampilan Ubudiyah	Tahapan / proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan
3	Lukman Hakim Mauluda, Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo, Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018.	Penelitian ini membahas tentang cara membentuk karakter religius siswa	1. Lokasi Penelitian dan jenjang Objek Penelitian di tingkat SD 2. Terfokus pada program Full Day School 3. Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa	2. Hasil dari pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan
4	Eka Saputra Syahramadhansyah, Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Boarding School di SMP Islam Terpadu Ash Shohwah Tanjung Redeb-Berau-Kalimantan Timur, 2020	Penelitian ini sama – sama membahas mengenai pembentukan karakter religius	Pembentukan karakter melalui program boarding school	3. Lokasi Penelitian

5	Jessy Amelia, Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau, 2021	Penelitian ini sama – sama membahas mengenai pembentukan karakter religius	Lebih membahas mengenai peran guru	Tahapan / proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan
---	--	--	------------------------------------	---

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan gambaran atau arah dalam penulisan skripsi ini, dalam judul skripsi ini terdapat beberapa istilah yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan adalah cara atau proses atau perbuatan membentuk.

Karakter religius adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan akhlak dan tata krama yang sesuai dengan syariat dan aturan agama Islam.

Pembentukan karakter religius adalah suatu cara atau proses untuk membentuk akhlak serta tata krama yang sesuai dengan syariat atau aturan agama Islam.

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang sesuai dengan syariat agama Islam, dan bersifat religius.

G. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan agar memberikan pemahaman secara menyeluruh mengenai penelitian ini, maka dalam penulisannya terdapat sistematika, sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bagian awal yang menjelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penelitian.

2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan bagian kedua yang menjelaskan tentang teori – teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah bagian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, triangulasi data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bagian ini berisi tentang penjelasan temuan dalam penelitian serta data – data yang diperoleh selama penelitian.

5. BAB V : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang hasil temuan yang ditemukan dari penelitian yang dijabarkan di bab sebelumnya.

6. BAB VI : PENUTUP

Penutup merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi ini. Pada bagian ini menjelaskan kesimpulan serta saran dari penelitian yang telah dilaksanakan serta tidak keluar dari fokus penelitian. Pada bab ini

juga disertakan daftar pustaka serta lampiran – lampiran yang menunjukkan keaslian penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pembentukan Karakter Religius

a. Pengertian Pembentukan Karakter Religius

Disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata pembentukan adalah proses, cara, atau perbuatan membentuk.⁶ Sedangkan kata karakter berasal dari Bahasa Yunani “Kaisaro” yang berarti “cetak biru”, “format dasar”, “sidik” seperti halnya sidik jari. Hal ini diartikan bahwa karakter adalah *given* atau sesuatu yang sudah ada dari sananya ataupun pemberian dari Allah.⁷ Sedangkan pengertian karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat – sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan diri seseorang dengan orang lain.⁸ Secara terminologi karakter banyak didefinisikan oleh para tokoh, diantaranya:

- 1) Menurut Thomas Liclona, yang mendasarkan pendapatnya pada beberapa definisi karakter yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya Aristoteles (Filsuf Yunani Kuno) dan Michael Novak (Filsuf Kontemporer). Ia mendefinisikan pengertian karakter yaitu:
“a reliable inner disposition to respond to situations in a morally

⁶ Pendidikan Nasional Departemen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008) Hal 174.

⁷ Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, ed. by Ismoyo, Ke 1 (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018) Hal 24.

⁸ Departemen, Diakses Pada 01/12/2021 Pukul 13:08 .

good way.”⁹ Yang bermakna suatu watak yang paling dalam untuk merespons atau menanggapi situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral.

- 2) Menurut Doni Koesoma karakter adalah sebuah kondisi yang bersifat dinamis (berkembang) struktur antropologis individu yang tidak mau sekedar berhenti atas determinasi kodratnya, melainkan juga sebuah usaha hidup untuk menjadi semakin integral dalam mengatasi determinasi alam dalam diri seseorang demi proses penyempurnaan dirinya secara terus- menerus.¹⁰
- 3) Menurut Marzuki karakter identic dengan akhlak, dalam hal ini definisi karakter yaitu nilai – nilai perilaku yang ada di dalam diri manusia yang bersifat universal dan menyeluruh baik itu dalam rangka *hablumminallah, hablumminannas*, ataupun hubungan seseorang dengan lingkungan sekitarnya.¹¹
- 4) Menurut Abdul Malik Karim Amrullah, pendidikan karakter adalah “usaha yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan baik itu guru maupun pimpinan sekolah melalui semua mata pelajaran serta kegiatan diluar mata pelajaran untuk mengembangkan watak, tabiat, akhlak, serta kepribadian peserta didik melalui internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini akan digunakan oleh peserta didik sebagai

⁹ Thomas Liclona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York,: Bantam Books, 1991) Hal 51.

¹⁰ Koesoema Doni, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010) Hal 104.

¹¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015) Hal 21.

landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, serta bertindak sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya.”¹²

Dalam istilah agama Islam karakter biasa juga disebut dengan akhlak, beberapa definisi akhlak menurut para tokoh, antara lain:

1) Menurut Ibnu Maskawaih dalam kitab *Tahdzibul Akhlak* bahwa definisi akhlak adalah “suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui pikiran atau pertimbangan atau bisa juga disebut dengan (kebiasaan sehari – hari).”¹³

2) Menurut Imam Al Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ

“*Al – Khulq* adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam – macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.”¹⁴

3) Menurut Amin Syukur pengertian akhlak adalah “potensi dan kecenderungan rohani manusia dalam kandungan batin seperti halnya keinginan, hasrat, cita cita, dll.”¹⁵

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa poin terkait dengan pengertian etika dan akhlak:

¹² Abdul Malik Karim Amrullah, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah*, Jurnal Madrasah, Vol. 4 (2012), Hal 190.

¹³ Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al - Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007) Hal 4 .

¹⁴ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) Hal 2.

¹⁵ Amin Syukur, *Studi Akhlak* (Semarang: Walisongo Press, 2010) Hal 17.

- 1) Suatu watak, sifat, kecenderungan, suatu keadaan yang melekat di dalam diri manusia.
- 2) Dilakukan tanpa adanya pemikiran atau perencanaan terlebih dahulu.
- 3) Digunakan untuk merespons kepada segala hal, baik yang berhubungan dengan sesama manusia, Tuhan, maupun lingkungan sekitar.

Istilah religius berasal dari kata *religi (religion)* yang bermakna taat pada ajaran agama. Kata religius sendiri memiliki arti suatu kepercayaan ataupun keyakinan pada suatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia.¹⁶

Istilah religius juga sama dengan agama, kata agama tersendiri berasal dari bahasa Sansekerta, agama berarti “tradisi” atau bisa juga diartikan A “tidak” GAMA “kacau” (tidak kacau).¹⁷ Ada juga istilah lain yang memiliki definisi yang sama yaitu “*din*”. Jadi ketiga istilah tersebut baik itu religius, agama, dan din memiliki maksud yang sama yaitu suatu kepercayaan yang dianut oleh manusia.

Pengertian religius banyak dikemukakan oleh para tokoh, antara lain:

- 1) Menurut Prof. Dr. Harun Nasution, beliau menyebut dengan istilah “din” yang berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan,

¹⁶ Dian Popi Oktari and Aceng Kosasih, ‘Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren’, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 28.1 (2019), Hal 47.

¹⁷ Dianah Rofifah, *Studi Islam, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Tangerang: Cinta Buku Media, 2016) Hal 1.

dan kebiasaan. Agama mengandung peraturan - peraturan yang merupakan sebuah hukum bagi penganutnya. Dalam Bahasa Semit, agama diartikan sebagai hukum atau undang – undang. Sedangkan dalam bahasa Inggris agama disebut *religi* yang terambil dari bahasa latin *relegere* yang berarti membaca dan mengumpulkan.¹⁸

- 2) Menurut Durkheim agama adalah suatu sistem kepercayaan dan tindakan atau aktivitas yang telah dipersatukan dan berkaitan dengan hal – hal yang kudus dan bersatu menjadi suatu komunitas moral yang tunggal.¹⁹

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan maka religi memiliki banyak istilah yaitu, agama, dan din yang semua istilah tersebut memiliki definisi yang sama yaitu sebuah kepercayaan seseorang yang mengandung hukum, undang - undang yang menjadi dasar dari seseorang melaksanakan sesuatu.

Beberapa tokoh mendefinisikan terkait karakter religius, diantaranya adalah:

- 1) Menurut Herawan, pendidikan karakter religius adalah suatu sikap serta perilaku tunduk dan patuh dalam mengimplementasikan nilai – nilai ajaran agama yang dianutnya, serta adanya rasa toleransi terhadap golongan agama yang lain.²⁰

¹⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016) Hal 17.

¹⁹ Dianah Rofifah, *Studi Islam, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Tangerang: Cinta Buku Media, 2016) Hal 3.

²⁰ Ansulat Esmael and Nafiah, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya*, *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, II.1 (2018), Hal 19.

- 2) Menurut Moh. Ahsanulhaq, karakter religius adalah sebuah karakter yang harus dibimbing dan dididik agar menumbuhkan perilaku yang sesuai dengan nilai – nilai ajaran agama Islam yang berlandaskan pada Al - Qur'an dan Hadits. ²¹
- 3) Menurut Heri Gunawan, karakter religius adalah sebuah nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan dengan aturan tuhan, dimana karakter itu meliputi pikiran, perkataan, serta tindakan seseorang yang selalu diupayakan agar mendasarkan pada nilai – nilai ketuhanan serta ajaran agamanya. ²²

Dari beberapa penjelasan diatas, maka peneliti simpulkan bahwa karakter religius merupakan rangkaian sifat, perangai, atau kepribadian seseorang yang teratur, tidak kacau dan berlandaskan pada syariat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Religi bukan merupakan suatu aspek yang tunggal, melainkan sistem yang terdiri dari beberapa aspek. Menurut Glock dan Staek ia mengatakan bahwa ada lima aspek dalam dimensi religius itu sendiri, diantaranya adalah: (1) *religious belief* (dimensi keyakinan), adalah seberapa jauh seseorang dapat menerima hal – hal yang domatik dari agamanya - agamanya. (2) *religius rapartice* (dimensi menjalankan beban), adalah dimensi yang memiliki tingkatan sejauh mana seseorang

²¹ Moh Ahsanulhaq, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', Jurnal Prakarsa Pedagogia, 2.1 (2019), Hal 22.

²² Lyna Dwi Muya Syaroh and Zeni Murtafiati Mizani, 'Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo', Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 3.1 (2020), Hal 69 - 70.

itu melaksanakan kewajiban – kewajiban ritual agamanya. (3) *religious feeling* (religius penghayatan) adalah, sebuah perasaan atau pengamalan – pengamalan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. (4) dimensi *knowledge* (pengetahuan), adalah dimensi yang mengukur seberapa dalam seseorang dapat memahami nilai – nilai yang ada di dalam kitab suci agamanya yang telah diajarkan. (5) *religious effect* (dimensi perilaku) adalah, dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang berhasil di didik serta dimotivasi oleh ajaran agamanya. Jadi, pembentukan karakter religius merupakan hasil atau dampak dari suatu usaha dalam rangka mendidik serta melatih dengan benar dan sungguh – sungguh terhadap potensi rohaniah yang dimiliki oleh manusia (siswa).²³

Dengan demikian maksud dari pembentukan karakter religius adalah suatu usaha/proses/cara untuk menjadikan agar seseorang memiliki sifat/perangai yang baik yang mana digunakan untuk berinteraksi antar sesama manusia, Tuhan, lingkungan sekitar maupun yang lainnya yang didasarkan pada Al – Qur’an dan Hadits. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa akhlak yang kurang bagus dapat diubah menjadi akhlak yang bagus sesuai dengan proses yang dilalui.

²³ Moh Ahsanulhaq, ‘Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan’, Jurnal Prakarsa Pedagogia, 2.1 (2019), Hal 24.

b. Macam – Macam Karakter Religius

Karakter bisa juga disamakan dengan nilai (*value*). Banyak tokoh yang mengklasifikasikan tentang nilai – nilai religius, diantaranya dalam buku yang berjudul *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era kompetitif* yang ditulis oleh Maimun dan Fitri, terdapat beberapa nilai religius diantaranya adalah:²⁴

1) Nilai Ibadah

Ibadah secara bahasa berarti mengabdikan. Nilai ibadah adalah nilai yang mana manusia menghambakan diri kepada Allah baik secara batin dan perwujudan. Sesuai dengan QS. Az – Zariyat : 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada- Ku”²⁵

Di dalam agama Islam nilai ibadah umumnya dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdhah* merupakan ibadah yang berkaitan langsung dengan Allah seperti: shalat, puasa, berdzikir, dan lain sebagainya. Sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang berkaitan dengan sesama manusia, seperti shadaqah, tolong menolong, dan lain sebagainya. Namun keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencari keridhaan Allah.

²⁴ Agus dan Agus Zainul Fitri Maimun, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010) Hal 83 - 89.

²⁵ Kementrian, <https://quran.kemenag.go.id/sura/51> Diaksesada 09/01/2022 Pukul 08:04.

2) Nilai Jihad

Jihad adalah keadaan jiwa yang mendorong manusia untuk terus bersungguh – sungguh dalam berjuang di jalan Allah. Jihad ini pada dasarnya didasari oleh tujuan *hablum minallah, hablum minannas, dan hablum minalalam*.

3) Nilai Amanah dan Ikhlas

Nilai yang mana seseorang dapat dipercaya dalam segala hal, dan ikhlas berarti melaksanakan sesuatu tanpa ingin meminta imbalan dari manusia.

4) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan.

Akhlak secara bahasa adalah budi pekerti, atau tingkah laku. Didalam dunia pendidikan tingkah laku atau budi pekerti berkaitan erat dengan kedisiplinan. Di lembaga madrasah yang unggul nilai kedisiplinan dan akhlak menjadi sebuah budaya religius yang sangat diperhatikan.

5) Keteladanan.

Madrasah memiliki ciri khas dengan keagamaannya baik itu kegiatan, sikap keseharian, ucapan, cara berpakaian dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sangat perlu nilai keteladanan diterapkan. Bahkan sesuai dengan sistem among Ki Hajar Dewantara yang berbunyi “*Ing Ngarso Sung Tuladha Ing Madya Mangun Karsa Tut Wuri Handayani*” memiliki arti di depan

memberikan contoh di tengah memberikan semangat di belakang memberikan dorongan.

Nilai – nilai diatas merupakan unsur atau hal pokok yang terkandung di dalam agama dan harus ada pada setiap manusia. Setiap manusia pasti memiliki agama karena agama merupakan kebutuhan rohaniyah manusia yang sudah ada sejak lahir. Dengan demikian manusialah yang membutuhkan Tuhan yang telah menjadikan dan menghidupkannya di dunia, sehingga sebagai manusia sudah sepatunya untuk senantiasa menyembah Allah serta menjalankan semua perintahnya dan menjauhi larangannya.

c. Tujuan Pembentukan Karakter

Karakter merupakan suatu hal yang harus dibentuk didalam diri seseorang yang mana karakter merupakan hal yang mencerminkan pribadi seseorang tersebut. Adapun tujuan dan fungsi dari pembentukan karakter itu sendiri sangat penting didalam tujuan pendidikan nasional, juga terdapat tujuan dan fungsi dari pembentukan karakter itu sendiri. Dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.”²⁶

Dalam pelaksanaannya pembentukan karakter lebih dominan dilakukan oleh lembaga pendidikan seperti sekolah, pondok pesantren, taman pendidikan al-Qur’an dan madrasah diniyah. Tetapi peran keluarga dan masyarakat juga tidak kalah penting dalam pembentukan karakter. Terdapat beberapa tujuan pendidikan karakter yang diatur oleh madrasah atau sekolah secara optional, diantaranya:

- 1) Mengembangkan nilai - nilai kehidupan yang sebenarnya dan yang dianggap penting sehingga akan menjadikan kepribadian yang khas oleh siswa.
- 2) Mengevaluasi perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diterapkan pada masing – masing lembaga pendidikan.
- 3) Membangun hubungan yang harmonis dengan berbagai unsur yang membangun seperti keluarga, masyarakat, dan lingkungan dalam mengemban tanggung jawab bersama.²⁷
- 4) Menerapkan kebiasaan perilaku siswa yang dianggap terpuji yang sesuai dengan nilai – nilai budaya, bangsa dan agama.
- 5) Mengembangkan kemampuan siswa menjadi seseorang yang memiliki kemandirian, kekreatifan, serta berwawasan kebangsaan.

²⁶ ‘Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’.

²⁷ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter: Konsep Praktik Dan Strategi* (Jakarta: Ruzz Media, 2013), Hal 70 - 72.

- 6) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang nyaman, jujur, aman, penuh kreativitas di dalam pembelajaran.²⁸

Selain tujuan pembentukan karakter yang di telah diatur dalam lembaga – lembaga pendidikan, tujuan pembinaan karakter juga untuk mencapai ketakwaan seseorang. Arti kata takwa yaitu melaksanakan semua segala perintah atau ajaran Allah dan meninggalkan semua larangan - Nya. Hal ini berarti jika seseorang melakukan perbuatan – perbuatan baik (akhlak karimah) berarti orang tersebut telah menjalankan ketakwaan kepada Allah.²⁹

d. Tahap Pembentukan Karakter

Dalam pembentukan karakter tentunya terdapat tahap - tahap yang harus dilewati agar pembentukan karakter dapat diinternalisasikan dengan baik. Ada beberapa tahapan penting dalam pembentukan karakter sebagaimana dijelaskan oleh Na'im, diantaranya adalah :³⁰

- 1) Pengenalan

Tahap pengenalan merupakan tahapan pertama dalam pembentukan karakter. Pada tahap ini anak mulai dikenalkan dengan karakter - karakter baik yang biasa dilakukan setiap hari. Pengenalan karakter – karakter tersebut biasanya dilakukan di lingkungan keluarga. Oleh

²⁸ Nopan Omer, *'Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan'*, Nopan Omeri, Vol. 09 No. anager pendidikan (2015), Hal 467.

²⁹ Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al - Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007) Hal 5.

³⁰ Siti Nurfitriya, Khotimah, *'Tahapan Pembentukan Karakter Anak Melalui Budaya Kasauran Karuhun (Nasehat Leluhur)'*, Jurnal Ecopsy, Vol 4 Nomor 3 (2017), Hal 126.

karena itu lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting untuk membentuk karakter anak sejak kecil.

2) Pemahaman

Tahap pemahaman merupakan tahap kedua dalam pembentukan karakter. Pada tahapan ini anak akan berpikir tentang semua yang dilakukan oleh orang tua nya dan bertanya tentang hal tersebut, maka dari sini tugas orang tua adalah memahamkan atau memberi penjelasan kepada anak tentang apa yang dilakukannya atau karakter itu sendiri.

3) Penerapan

Dibekali dengan pemahaman yang sudah diberikan, maka pada tahapan selanjutnya adalah bagaimana anak menerapkan apa yang telah ia pahami. Bisa saja pada awal tahap penerapan anak hanya sekedar melaksanakan dan meniru apa yang dilakukan orang tuanya, namun seiring dengan berjalannya waktu anak akan menemukan apa hikmah dari segala perbuatan yang diterapkan

4) Pembiasaan

Didasari oleh pemahaman serta penerapan, maka secara tidak langsung anak akan selalu berusaha membiasakan diri untuk melaksanakan apa yang telah ia pahami dan ia terapkan. Setiap hari melaksanakan kegiatan – kegiatan yang telah dikenalkan maka akan menjadi suatu kebiasaan baik bagi anak.

5) Pembudayaan

Kebiasaan baik jika dilakukan setiap hari dan berulang – ulang maka akan membudaya menjadi karakter.

6) Internalisasi

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir di tahapan ini karakter sudah tertanam dengan kuat dan seseorang akan bisa menghayati makna dari karakter yang dilakukannya.³¹

e. Strategi Pembentukan Karakter

Kata strategi awal mula hanya digunakan dalam istilah kemiliteran, yaitu digunakan dalam mengatur strategi peperangan. Disana ada salah seorang yang mengatur strategi kemenangan yang dinamakan komandan. Namun, seiring berjalannya waktu kata strategi bermakna luas dalam berbagai hal, salah satunya di dalam dunia pendidikan. Dalam bidang pendidikan strategi dimaknai sebagai sebuah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang sedemikian rupa dan harus diselesaikan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.³²

Agar menjadi seseorang yang memiliki karakter ataupun akhlak yang baik, maka diperlukan adanya konsistensi dalam suatu usaha yang dilaksanakannya. Karena untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia tidak langsung otomatis dapat dimiliki. Akan tetapi harus melalui proses yang sangat panjang. Menurut Siti Rukhayati karakter diibaratkan

³¹ Abu Bakar, *Proses Pembentukan Karakter*, Hal 2 - 3.

³² Fuji Astuti, 'Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sdit Permata Bunda Iii Bandar Lampung', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.

dengan otot yang akan menjadi lembek dan tidak bertenaga apabila tidak dilatih, begitupun sebaliknya jika karakter itu sering dilatih dan diasah maka akan menjadi kuat dan kokoh, selain itu, otot juga terbentuk dari latihan serta praktik yang menjadikan suatu kebiasaan.³³

Ada beberapa strategi dalam pembentukan karakter menurut Zamroni, diantaranya adalah :

- 1) Tujuan, sasaran dan target yang ingin dicapai harus bersifat konkret dan jelas
- 2) Pendidikan karakter dapat dikatakan efektif apabila dilaksanakan dengan berbagai dukungan dari berbagai pihak, baik itu sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat, dan lain sebagainya.
- 3) Menyardarkan kepada semua guru, bahwa guru merupakan pusat keberhasilan serta memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa.
- 4) Kesadaran akan pentingnya *hidden kurikulum* yang tidak tertulis namun sangat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa, seperti contoh sikap dan perilaku sehari – hari guru
- 5) Kultur atau budaya sekolah harus dimanfaatkan sebagai upaya untuk mengembangkan karakter peserta didik.
- 6) Kontrol yang konsisten oleh berbagai pihak, baik sekolah maupun keluarga.³⁴

³³ Siti Rukhayati, 'Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga by Siti Rukhayati (z-Lib.Org).Pdf' (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020) Hal 39.

³⁴ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, STAIN Press Purwokerto (Purwokerto, 2015) Hal. 45 - 46.

f. Faktor Pembentukan Karakter Religius

Dalam pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan banyak hal diantaranya dengan pembinaan. Namun hal itu harus diterapkan sejak dini agar nantinya bisa berjalan dengan baik. Namun dalam pembentukan karakter ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses pembentukan tersebut, diantaranya adalah :

1) Insting (naluri)

Insting atau naluri merupakan sekumpulan tabiat yang sudah ada dan dibawa manusia sejak lahir. Menurut para psikolog insting berfungsi sebagai penggerak yang mendorong adanya tingkah laku.

2) Adat/kebiasaan

Adat atau kebiasaan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang – ulang dalam bentuk yang sama dan bersifat turun temurun.

3) Kehendak atau kemauan

Sesuatu yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan. Meskipun disertai dengan berbagai macam rintangan, namun jika kemauan seseorang sudah kuat maka ia akan melakukannya tanpa tunduk pada rintangan yang ada.

4) Suara batin atau suara hati

Kekuatan yang ada di dalam diri manusia dan bersumber dari hati nurani dan biasanya bersifat memberikan peringatan terhadap suatu hal.

5) Keturunan

Keturunan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter manusia. Di lingkungan sekitar banyak dijumpai anak – anak yang memiliki karakter yang tidak jauh dari orang tuanya. Terdapat pepatah yang mengatakan bahwa buah tidak jatuh jauh dari pohonnya hal tersebut menggambarkan bahwa apa yang ada di dalam diri orang tua bisa diwariskan kepada anak turunya.³⁵

2. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Istilah Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata, yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang.³⁶ Jika didefinisikan secara luas maka kegiatan berarti suatu aktivitas yang dikerjakan oleh manusia dalam kehidupannya baik itu berupa perbuatan, perkataan, atau kekreatifitasan di sekitar lingkungannya.

Sedangkan pengertian keagamaan adalah semua hal yang berhubungan dengan agama.³⁷ Jadi dapat dipahami bahwa kegiatan keagamaan adalah semua perbuatan atau aktivitas manusia yang dilakukan dalam kehidupannya dan berkaitan dengan agama baik itu berkaitan dengan Allah maupun manusia.

³⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana redana Media Group, 2012) Hal 177 - 179 .

³⁶ Pendidikan Nasional, <https://kbbi.web.id/giat>, Diakses Pada 08/01/2022 Pukul 9 : 36.

³⁷ Pendidikan Nasional, <https://kbbi.web.id/agama>, Diakses Pada 08/01/2021 Pukul 9 : 41.

b. Macam – Macam Kegiatan Keagamaan

Nilai – nilai religius dapat diajarkan kepada siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan formal maupun non formal, salah satunya dapat diajarkan di lembaga formal yaitu sekolah. Dengan menerapkan berbagai macam kegiatan yang bersifat religius akan menjadikan siswa semakin terbiasa untuk berperilaku serta bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Bentuk kegiatan yang dapat disajikan di dalam lembaga pendidikan sangatlah bervariasi, diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan kegiatan pembiasaan harian.

Adapun bentuk – bentuk kegiatan keagamaan antara lain:

1) Kegiatan shalat dhuha

Shalat dhuha adalah salah satu jenis shalat sunnah yang dilaksanakan mulai matahari setinggi tombak dengan perkiraan waktu pukul 08.00 atau 09.00 sampai tergelincirnya matahari (masuk waktu shalat dzuhur). Tujuan dilaksanakannya shalat dhuha adalah untuk mengenalkan dan membiasakan peserta didik agar selalu melaksanakan shalat dhuha serta memberikan pemahaman mengenai keutamaan – keutamaan shalat dhuha. Selain itu untuk mencetak peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa dan beriman yang berlandaskan spiritual di lingkungan pendidikan sekolah.

2) Kegiatan membaca Al – Qur'an dan do'a di pagi hari.

Al – Qur'an merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad guna diajarkan kepada semua manusia yang merupakan pedoman hidup dan sebagai petunjuk semua umat manusia. Dengan membaca Al – Qur'an dan do'a di setiap pagi hari berharap untuk kelancaran para siswa dalam menimba ilmu.

3) Kegiatan shalat dzuhur berjamaah

Shalat dzuhur merupakan shalat wajib yang dilaksanakan pada waktu setelah cenderung matahari dari pertengahan langit sampai apabila bayang – bayang suatu benda telah sama panjang dengan benda tersebut.

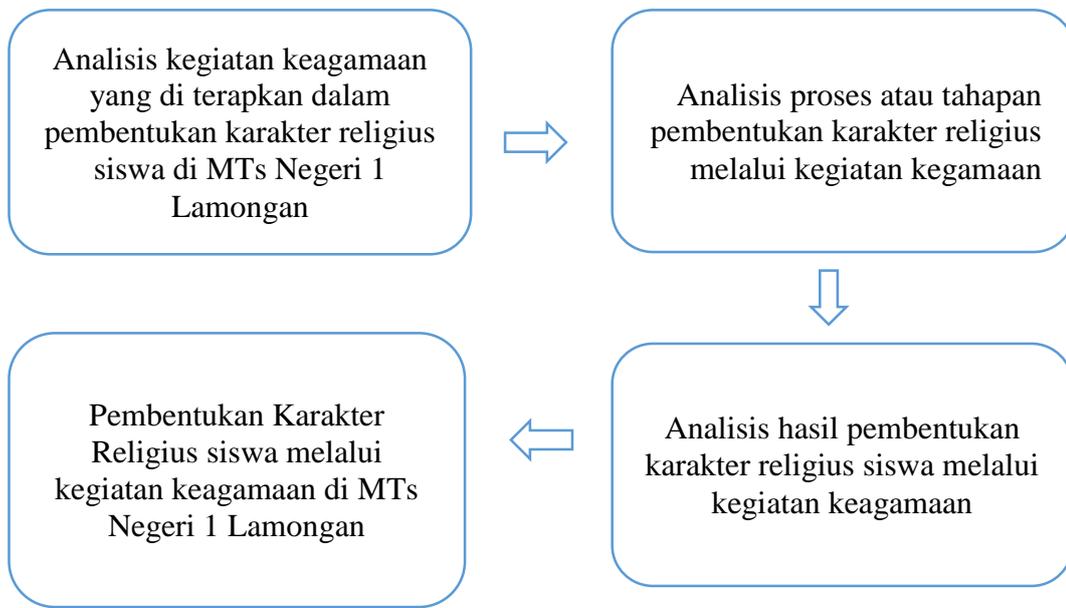
Biasanya di lembaga pendidikan formal yang menerapkan sistem *full day school* pastinya menerapkan kegiatan shalat dzuhur berjamaah pula, karena dari sini siswa diajarkan untuk melaksanakan shalat wajib berjamaah dengan dibekali pemahaman bahwa shalat berjamaah memiliki derajat yang tinggi daripada shalat sendirian. Dengan demikian dengan adanya penerapan kegiatan tersebut di sekolah diharapkan mampu menjadikan siswa untuk terus melaksanakan shalat berjamaah meskipun berada di rumah.

4) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Peringatan Hari Besar Islam atau biasanya di singkat PHBI merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan untuk memperingati hari – hari tertentu di dalam agama Islam, PHBI yang sering dilaksanakan antara lain: peringatan isra' mi'raj, maulid

Nabi, peringatan 1 muharram, halal bi halal, perayaan idul adha, perayaan hari santri dan lain sebagainya.

B. KERANGKA BERPIKIR



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian field research. Dalam penelitian kualitatif deskriptif field research ini data yang dihasilkan berupa kata – kata, perilaku, serta ucapan dari informan. Seperti halnya definisi penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor, ia menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara keseluruhan.³⁸ Pada penelitian deskriptif kualitatif ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan segala hal yang berlaku saat ini atau sudah ada. Dalam pelaksanaan penelitian ini tidaklah lepas dari mencatat, mendeskripsikan menyimpulkan serta menginterpretasi kondisi yang terjadi atau yang telah ada.

Dalam pengertian lain yang dikemukakan oleh Litchman, penelitian kualitatif merupakan istilah umum yang memiliki pengertian suatu cara untuk mengetahui sesuatu, yang mana peran peneliti sangat penting yaitu bertujuan untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, menginterpretasi, informasi yang

³⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Hal 4.

diperoleh dari responden, atau sesuatu yang diamati melalui observasi, dan pengumpulan data atau dokumentasi.³⁹

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peran peneliti sangatlah penting, dimana peneliti harus datang di lokasi penelitian untuk melaksanakan penelitian secara langsung. Kehadiran peneliti dalam pelaksanaan penelitian adalah untuk mengkomunikasikan secara langsung dengan informan terkait kondisi lokasi yang diteliti, selain itu sebagai pengumpul data yang mana semua data akan dipegang oleh peneliti. Peneliti disini tidak terfokus pada pengumpulan data saja, namun juga menentukan fokus penelitian, memilih dan memilah informasi yang akan dijadikan sebagai sumber data, menafsirkan data, dan menyimpulkan hasil penelitian.⁴⁰

Saat penelitian berlangsung peneliti terjun ke lokasi penelitian selama kurang lebih dua minggu yang di mulai dari pengajuan surat kepada madrasah dan kemudian mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut yang dibuktikan dengan surat balasan penelitian yang sudah diajukan. Kemudian setelah mendapatkan persetujuan peneliti diarahkan untuk

³⁹ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rosda Karya, 2017), Hal 82 - 85.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Kualitatif Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal 222.

menemui waka kurikulum untuk diberikan informan yang dibutuhkan. Informan yang diberikan oleh waka kurikulum antara lain: Bapak Zainuri (Guru Bahasa Indonesia), Bapak Edi Susianto (Guru Al – Qur'an Hadist), Ibu Hartatik (Guru Bahasa Indonesia), Ibu Andayani (Guru Bahasa Arab), Ibu Ainun Nadhiroh (Guru IPA), Bapak Suparman (Guru SKI), dan beberapa siswa perwalian dari guru tersebut. Disini peneliti memperoleh informasi mengenai semua hal yang akan diteliti dan akan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti telah mendapatkan data yang sesuai dengan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan. Tidak hanya itu selama tenggang waktu penelitian peneliti juga mengobservasi berbagai kegiatan yang dilaksanakan, dan juga mencari dokumentasi mengenai profil madrasah melalui pegawai tata usaha. Setelah penelitian ini dirasa cukup selanjutnya peneliti menginformasikan kepada waka kurikulum untuk melaporkan kepada bagian persuratan agar diberikan surat keterangan selesai penelitian. Setelah peneliti mendapatkan surat tersebut peneliti meminta izin untuk menyudahi penelitian tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan serta berkaitan dengan permasalahan serta subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Lamongan yang beralamatkan di Jalan Raya Plaosan Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan Jawa Timur.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini dengan berbagai pertimbangan, diantaranya:

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan ini memiliki lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh semua orang, karena letaknya yang berada tidak jauh dari kota serta akses yang sangat mudah.
2. Siswa – siswi yang masuk di Madrasah ini merupakan siswa – siswi pilihan dan diseleksi secara ketat oleh pihak Madrasah untuk mendapatkan input serta output yang bagus.
3. Program pembentukan karakter yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah 1 Lamongan ini dinilai efektif sebagai bahan penelitian yang sesuai dengan judul yang diambil oleh peneliti.
4. Adanya perpaduan ilmu umum dan ilmu agama yaitu dengan adanya ma'had al – Barokah, untuk mendidik lebih dalam lagi tentang pengetahuan agama serta pembentukan karakter siswa.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang berupa uraian kalimat, tidak berupa angka dikarenakan peneliti memilih jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber Data primer adalah merupakan data pokok yang diperoleh dari sumber observasi baik itu berupa catatan, wawancara, dan lain sebagainya. Sedangkan data sekunder merupakan data penunjang atau data pendukung. Seperti buku, jurnal, dll yang mana fokus pembahasan sama dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pada penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti hadir langsung di lokasi penelitian, yaitu di MTs Negeri 1 Lamongan dengan mewawancarai subjek penelitian secara langsung dan mencari informasi yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data sehingga dapat diolah. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu teknik yang digunakan dengan cara meneliti dan mengamati secara langsung di lokasi penelitian secara sistematis. Peneliti mencatat semua yang dilihat sesuai dengan fokus penelitian dan menguraikannya. Jadi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di MTs Negeri 1 Lamongan untuk mengamati proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter religius siswa.

2. Interview

Interview atau wawancara adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya secara langsung kepada narasumber dan orang yang bersangkutan dalam penelitian.

Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa elemen yang ada di madrasah, antara:

- a) Kepala Madrasah, memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa karena semua keputusan tentang pelaksanaan diputuskan oleh kepala madrasah, selain itu kepala madrasah merupakan jabatan tertinggi yang ada di MTs Negeri 1 Lamongan, jadi yang mengatur keorganisasian di madrasah adalah kepala madrasah.
- b) Guru PAI, tidak kalah penting dengan kepala sekolah guru PAI juga memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter siswa, selain itu guru PAI juga sebagai panutan atau contoh dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa, selain itu juga sebagai pengontrol pembiasaan yang dilaksanakan oleh peserta didik. Jumlah Guru PAI yang akan menjadi subjek penelitian berjumlah 3 orang.
- c) Guru mata pelajaran umum, Guru mata pelajaran umum di MTs Negeri 1 Lamongan ini juga memiliki peran yang sangat menunjang dalam proses pembentukan akhlak, selain itu guru umum juga ikut dalam mengontrol pembiasaan yang dilaksanakan oleh peserta didik. Jumlah guru mata pelajaran umum yang akan menjadi subjek penelitian berjumlah 3 orang.
- d) Peserta didik, merupakan subjek utama dalam penelitian. Oleh karena itu, sangat penting adanya peserta didik dalam penelitian ini. Jumlah peserta didik yang akan menjadi subjek penelitian adalah enam orang siswa, yaitu dua orang kelas VII, dua orang kelas VIII, dan dua orang kelas IX.

3. Dokumentasi

Sebuah teknik dalam pengumpulan data yang menggunakan dokumen, baik itu berupa artikel, majalah, catatan, dll untuk memperoleh tambahan data dalam penelitian.

Diantara dokumen – dokumen yang ada di madrasah Tsanawiyah tersebut adalah:

- a. Data profil madrasah
- b. Data guru
- c. Buku monitoring tahfidz Qur'an juz 30

F. Analisis Data

Setelah semua data yang diperoleh di lapangan terkumpul tahapan berikutnya adalah analisis data. Dalam analisis data peneliti melakukan organisasi data, yaitu memilah serta mengelompokkan data yang sesuai dengan fokus penelitian serta peneliti menyusun dengan sistematis.

Sifat analisis data pada penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya terhadap fenomena yang terjadi yang di dapat yang disertai dengan penafsiran terhadap arti atau makna yang terkandung di dalamnya.

Miles Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus menerus sampai tuntas. Sehingga semua data yang dibutuhkan dapat terkumpul dengan

baik. Aktivitas dalam analisis data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu, meliputi: ⁴¹

1. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih dan memilah hal – hal pokok serta memfokuskan pada hal – hal yang penting atas data yang diperoleh. Dengan demikian reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengelola data selanjutnya.

2. Display data

Display data adalah menyajikan data. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, selanjutnya adalah dilakukan penyajian dengan uraian singkat, berupa peta konsep atau yang lain untuk memudahkan pemahaman peneliti dalam melanjutkan langkah selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam hal ini bersifat sementara. Dalam hal ini bisa saja berubah dan bisa saja tetap. Tergantung dengan hal – hal lain yang mendukung seperti ditemukan bukti – bukti yang kuat untuk pengumpulan data selanjutnya.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian seringkali ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang diperoleh dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan

⁴¹ Sugiono, *Metodologi Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal 171.

oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan pada objek penelitian.⁴²

Pengecekan keabsahan data sangatlah penting untuk dilakukan karena untuk memeriksa data agar dapat dipercaya serta dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kegiatan ini juga merupakan salah satu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam perolehan data penelitian yang nantinya akan berdampak pada hasil akhir dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus dilakukan melalui beberapa teknik pengujian, diantaranya :

1. Memperpanjang waktu pengamatan

Sebagaimana data yang sudah ditemukan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keterlibatan peneliti itu sangat penting dalam pengumpulan data. Keterlibatan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, namun memerlukan perpanjangan waktu pengamatan dalam latar penelitian. Perpanjangan keterlibatan yang dimaksudkan adalah perpanjangan peran peneliti untuk tetap berada di lapangan penelitian sampai pengumpulan data yang diperlukan dirasa cukup.⁴³

⁴² Ibid., Hal 209.

⁴³ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Hal, 327.

Perpanjangan pengamatan akan menjadikan hubungan peneliti dengan narasumber menjadi lebih dekat, lebih akrab, lebih terbuka, dan saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁴⁴

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti mengamati dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian kepastian data, urutan data, serta peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan tersistematis.⁴⁵

Ketekunan dalam pengamatan berarti mencari secara terus - menerus interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang tidak dapat. Seperti apa yang telah diuraikan, maksud perpanjangan pengamatan adalah untuk memungkinkan peneliti kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.⁴⁶

3. Triangulasi

Triangulasi data adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain, selain itu untuk memverifikasi atau membandingkan data. Triangulasi dalam pengecekan keabsahan data didefinisikan sebagai pengecekan data sebagai sumber dengan cara dan

⁴⁴ Sugiono, *Metodologi Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal 271.

⁴⁵ *Ibid.*, hal 272.

⁴⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Hal, 329.

berbagai waktu. Dengan demikian terdapat beberapa triangulasi, antara lain: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴⁷

Triangulasi sumber merupakan pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik pengumpulan data adalah pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Triangulasi waktu adalah pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dengan melakukan penelitian di lain waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan, dalam pengecekan data dengan triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu, kepala madrasah, guru PAI, guru mata pelajaran umum, siswa MTs Negeri 1 Lamongan, hasil pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi teknik yaitu mengecek keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi

⁴⁷ Sugiono, *Metodologi Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal 273.

H. Prosedur Penelitian

Menurut Lexy J Moleong prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pra lapangan, pengerjaan lapangan dan pasca lapangan atau analisis data. Ketiga penjelasan tersebut antara lain:

1. Pra Lapangan

- a. Memilih tempat atau lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Negeri 1 Lamongan dengan hal yang unik yaitu menerapkan berbagai kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religius siswa
- b. Mengurus semua administrasi yang dibutuhkan seperti surat pra lapangan, dll.

2. Lapangan

Mengadakan penelitian secara langsung di tempat penelitian dan memahami keadaan madrasah.

3. Analisis data

Analisis data dilakukan untuk memeriksa keabsahan data dengan fenomena yang terjadi untuk menentukan hasil penelitian agar dapat dipercaya dengan valid.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan berdiri pada kisaran tahun 1969 – 1970, Awalnya sekolah ini berdiri dengan nama PGA 4 tahun swasta yang mana didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat, diantaranya Bapak Bukhori Hasyim, Bapak Ahyar Widya, Bapak Hadi Husnan dan Ibu Supini. Setelah berjalan dengan singkat tepatnya pada tanggal 01 Agustus tahun 1970 status Swasta berubah menjadi Negeri karena diturunkannya Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 164 Tahun 1970, dengan nama PGAN 4 tahun.

Kemudian seiring berjalannya waktu PGAN 4 Tahun berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan yang berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. Setelah itu pada tahun 1999 melalui surat keputusan Dirjen Binbagais Depag Nomor E/242 A/99 , MTs Negeri Babat meningkat statusnya menjadi MTs Negeri Model Babat dan melalui proyek BEP dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana termasuk juga gedung PSBB.

Kemudian pada tahun 2016 sampai sekarang ini Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Babat Kabupaten Lamongan berubah menjadi Madrasah

Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan dengan berdasarkan pada surat keputusan
Kementrian Agama Nomor 671 tahun 2016.⁴⁸

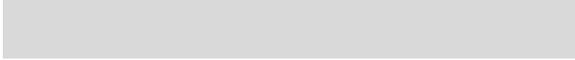
2. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs Negeri 1 Lamongan
- b. Nomor Statistik : 121135240001
- c. NPSN : 20507168
- d. Status Madrasah : Negeri
- e. NPWP : 001806934645000
- f. Alamat
 - Jalan/Nomor : Jalan Raya Plaosan No. 11
 - Desa / Kelurahan : Plaosan
 - Kecamatan : Babat
 - Kab / Kota : Lamongan
 - Propinsi : Jawa Timur
 - Kode Pos : 62271
 - Telepon/Fax : (0322) 451182
 - E-mail madrasah : Mtsnbabat.424678@ymail.com
 - Web madrasah : mtsn1lamongan@sch.id
- g. Tahun Berdiri / Izin : 1978
- h. No. SK izin : No : MTs/001/2010
- i. Tgl. Sk izin : 01 Juli 2010

⁴⁸ Tim Humas Matsanela, 'Sejarah Berdirinya Madrasah'
<https://mtsn1lamongan.sch.id/sejarah>, Diakses Pada 17/01/2022, Pukul 12.03.

- j. Status Akreditasi : A Unggul
- k. Tahun akreditasi : 2019
- l. No. SK Lembaga : No.35.19.02543
- m. Tgl. SK Lembaga : 09 Juli 2019
- n. Identitas Kepala Madrasah
- Nama Kamad : Drs. H. Sutar, MM.
 - NIP : 196306151999031003
 - Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I (IV/b)
 - Tempat/Tgl Lahir : Lamongan, 15 Juni 1963
 - Jenis Kelamin : Laki-laki
 - Pendidikan : S-2
 - Alamat Rumah : Kampak RT. 002 RW. 003 Jegreg Modo
- o. Identitas Komite Madrasah
- Periode Komite : 2020 – 2022
- No. SK Kamad : B-14a Tahun 2021
- Tanggal SK : 04 Januari 2021

Susunan Pengurus :

1		Pengawas
2		Pengawas
3	Drs. KH. Abdul Wahid, M.Si	Ketua
4	Drs. KH. Imam Ahmad, M.Si	Wakil
5	Drs. H. Mukiyi	Sekretaris I
6	H. Asikin, SH.	Sekretaris II
7	H. M. Arifin, S.Pd.	Bendahara I

8	Moh. Nur Syahid	Bendahara II
9	H. Sabtin, S.Pd.	Anggota
10	M. Dhuha	Anggota
11	M. Totok Efendi	Anggota
12	H. Suntono, S.Ag	Anggota. ⁴⁹

3. Visi dan Misi Madrasah

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan adalah Terwujudnya lulusan madrasah yang unggul dalam iman, amal, akhlak mulia, prestasi akademik dan nonakademik, berwawasan lingkungan serta kompetitif secara internasional. Sedangkan penjabaran misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan antara lain:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama Islam secara utuh.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pencapaian prestasi, akademik dan non akademik dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*)
- c. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan

⁴⁹ Dokumentasi, *Rencana Strategis MTs Negeri 1 Lamongan Tahun 2020 - 2024*, Hal 1.

- e. Menjadikan madrasah sebagai madrasah model dalam pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan Imtaq dan Iptek
- f. Memiliki daya saing dalam *Information and Communication Tehcnology* (ICT)
- g. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- h. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah
- i. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal
- j. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat bersih dan indah.⁵⁰

4. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan adalah menggambarkan apa yang akan dicapai oleh madrasah dalam jangka waktu 3 – 5 tahun mendatang, adapun tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan antara lain:

- a. Meningkatkan prestasi tim olimpiade Matematika, IPA, ICT (*Information and Communication Technology*) dan LKTI (*lomba karya tulis ilmiah*) yang mampu bersaing di tingkat Nasional.

⁵⁰ *Ibid*, Hal 2.

- b. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- c. Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- d. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas lebih baik dari lembaga pendidikan yang lain di kabupaten Lamongan dan diperhitungkan di Jawa Timur. ⁵¹

5. Data Guru dan Karyawan

Tenaga kerja yang ada di MTs Negeri 1 Lamongan berjumlah 120 orang. Dengan Rincian 90 orang guru dan 30 pegawai. Dengan rincian 74 guru PNS, 16 guru non PNS, 5 karyawan PNS dan 25 karyawan non PNS. Pendidikan terakhir guru dan karyawan di MTs Negeri 1 Lamongan juga dari berbagai jenjang. Dengan rincian S2 berjumlah 19 orang, S1 86 orang, D3 1 orang, SMA/MA/SMK/SMEA 10 orang, dan pendidikan terakhir MTs 1 orang. ⁵²

6. Data Siswa

Keadaan Siswa yang menempuh pendidikan pada tahun ajaran 2021/2022 di MTs Negeri 1 Lamongan berjumlah 1532 orang dengan rincian kelas VII 519 (182 putra, 337 putri), kelas VIII 516 (209 putra, 307 putri), kelas IX 497 (205 putra, 292 putri). ⁵³

⁵¹ *Ibid*, Hal 3.

⁵² Dokumentasi, *Program Kerja MTs N 1 Lamongan 2021 - 2022*, Hal, 3.

⁵³ *Ibid.*,

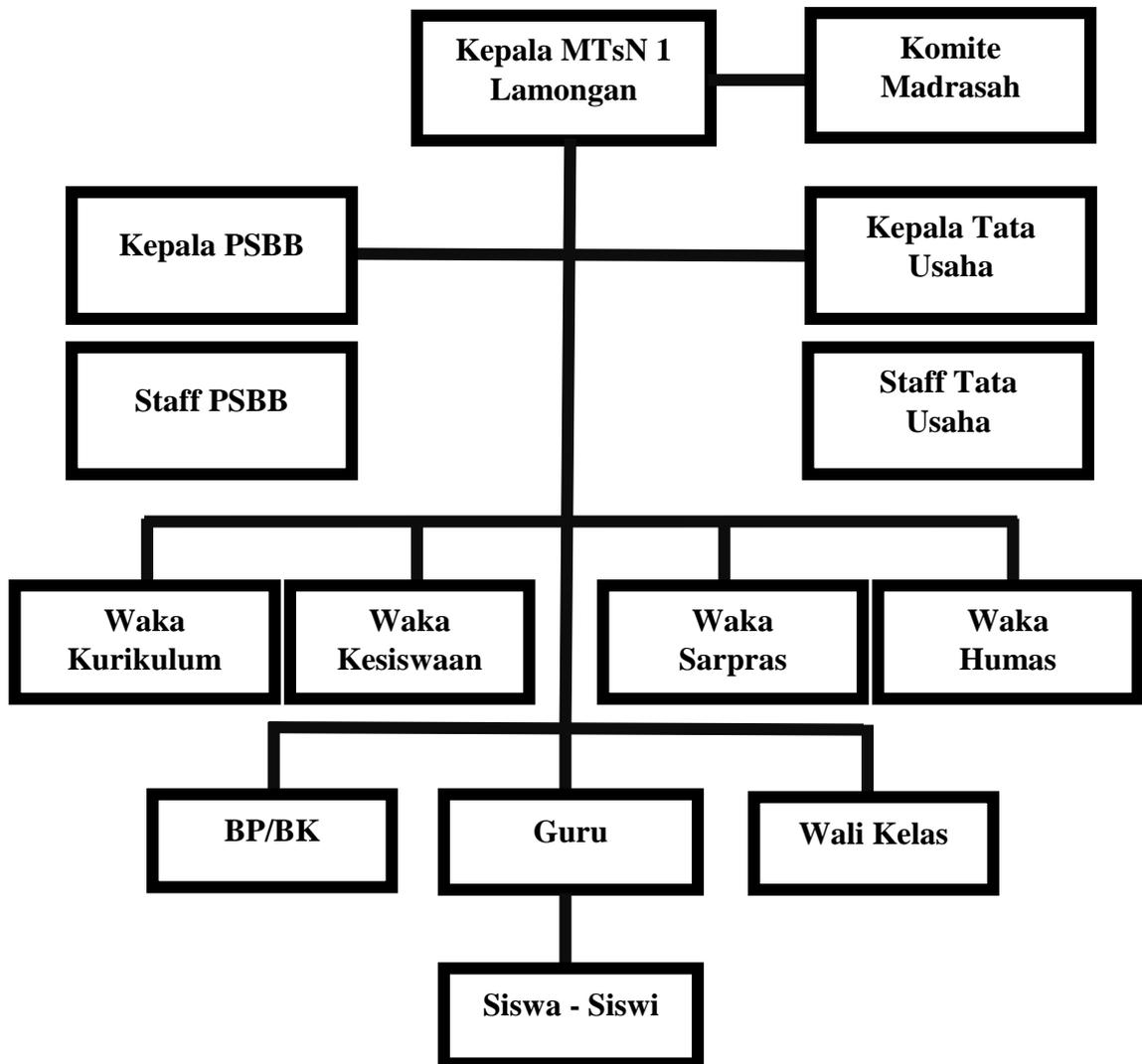
7. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Lamongan dikelompokkan menjadi beberapa bidang, antara lain:

- a. Bidang olahraga: futsal, bola volley, bola basket, bulu tangkis, tenis meja, catur, atletik, karate.
- b. Bidang kesenian: hadrah al banjari, seni baca Al - Qur'an / MTQ, musik band, dram band, seni kaligrafi, melukis, seni tari, teater, paduan suara.
- c. Bidang kepemimpinan: LDKS/ OSIS, pramuka, UKS, PMR, PKS, paskibraka.
- d. Bidang akademik: olimpiade PAI, olimpiade Bahasa Inggris, olimpiade Indonesia, olimpiade Arab, OSN Matematika, OSN IPA, OSN IPS, Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- e. Bidang keterampilan: tata busana, tata boga, robotic.⁵⁴

⁵⁴ *Ibid*, Hal 7.

8. Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Lamongan

Keterangan:

- | | |
|--------------------|-------------------------------|
| 1. Kepala Madrasah | : Dr. Sutar, MM |
| 2. Kepala TU | : Ali Musthofa, S.Pd |
| 3. Waka Kurikulum | : Drs. Radi'iim Saputro, M.Ed |
| 4. Waka Kesiswaan | : Ainur Rofiq, M.Pd |
| 5. Waka Sarpras | : Khoirul Anam, S.Pd |
| 6. Waka Humas | : Basuki Rahmat, M.PdI |

B. Penyajian Data

1. Proses Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan

Berdasarkan hasil penemuan peneliti di MTs Negeri 1 Lamongan melalui wawancara dengan informan kondisi awal siswa yang baru masuk atau siswa baru adalah bermacam – macam karakternya karena dipengaruhi berbagai kondisi lingkungan yang berbeda – beda sehingga menjadikan karakter dari peserta didik yang berbeda pula, berikut penjelasan Bapak Zainuri terkait kondisi awal siswa yang baru masuk di MTs Negeri 1 Lamongan.

Dilihat dari karakter siswa, karena siswa kita berasal dari segala wilayah dari berbagai kabupaten maka mempunyai karakter yang berbeda – beda setiap daerah. Ada siswa yang baik ada yang kurang bagus karena dari lingkungan wilayah tersebut yang memang yang membentuknya (AZ.RM1.1).⁵⁵

Namun, secara umum atau hampir keseluruhan siswa - siswi yang masuk di MTs Negeri 1 Lamongan ini telah memiliki karakter yang cukup baik, hal tersebut dipaparkan oleh Ibu Hartatik, selaku guru Bahasa Indonesia.

Karakter anak – anak di tsanawiyah ini ya pada umumnya bagus – bagus mbak. Namun, ada sebagian yang kurang itu dikarenakan kondisi. Misalnya ya, ada anak yang broken atau yatim, atau bahkan yatim piatu, maka itu akan ada pengaruhnya pada karakternya anak – anak. Tapi pada umumnya hampir semua anak di tsanawiyah ini memiliki karakter baik. Hanya saja yang bermasalah itu tadi agak sedikit cari perhatian. Ya, karena memang kurang perhatian anaknya,

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Achmad Zainuri, Guru Bahasa Indonesia, Tanggal 18 Januari. Pukul 11.02 WIB.

sehingga mencari perhatian ke teman dengan usil ke temannya akhirnya bermasalah di sekolah (HR.RM1.1).⁵⁶

Hal yang sama juga di paparkan oleh Bapak Suparman selaku Guru PAI, beliau memaparkan bahwa.

Oh Alhamdulillah, saya rasa disini sangat bagus sekali. Kenapa saya bicara bagus? sebelumnya itu kan mengajar di swasta. Jadi saya bisa bandingkan karena sebelumnya saya sekian tahun kira – kira 15 – 16 tahun lebih saya ngajar di sekolah swasta. Begitu datang disini (saya kan orang baru 2 tahun) itu Alhamdulillah karakternya anak sini sangat bagus dari segi tingkah lakunya sangat sopan, dari segi belajarnya semangat tinggi sekali, dan yang tidak saya sangka itu anak sini itu lebih senang kalo dikasih tantangan daripada diterangkan itu malah membuat bosan, dll. trus dibandingkan di sekolah swasta itu sangat beda sekali (SP.RM1.1).⁵⁷

Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Edi Siswanto selaku koordinator program tahfidz, beliau memaparkan.

Kalo menurut saya itu kayaknya memang disini itu agak agak beda dengan sekolah – sekolah yang lain soalnya ini sudah terbangun, masuk sini kan siswa siswi pilihan. Karakter yang sudah ada pada siswa baru itu yo banyak, misalnya ketika diajar itu *ndak* banyak tingkahnya, ketika diajar itu yo tenang, diam, ya soalnya sudah terbangun dari dulu soalnya masuk kesini itu image nya anak – anak itu sekolah favorit, jadi ya mulai awal masuk *wes apik* mbak karakter siswa ne. Tapi ya ada satu dua yang masih perlu dibimbing secara khusus (ES.RM1.1).⁵⁸

Dari hasil wawancara yang diketahui dari beberapa informan diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar karakter siswa siswi MTs Negeri 1 Lamongan sudah bagus namun ada beberapa yang belum bagus karena faktor lingkungan, dan faktor keluarga yang mempengaruhinya.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Hartatik, Guru Bahasa Indonesia, Tanggal 17 Januari 2022. Pukul 09.59. WIB.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Suparman, Guru PAI, Tanggal 19 Januari 2022. Pukul 08.50. WIB.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Edi Susianto, Guru PAI dan Koordinator Program Tahfidz, Tanggal 19 Januari 2022. Pukul 09.40. WIB.

Sedangkan dalam pengamatan yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2022 Pukul 09. 45 oleh peneliti bahwa.

Hampir semua siswa baru atau kelas VII yang masih awal memiliki karakter yang sudah bagus diantaranya saat lewat di depan guru selalu menundukkan kepala, selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan apabila bertemu dengan guru.⁵⁹

Dari data yang diperoleh bahwa proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan itu melalui beberapa tahap antara lain:

a. Pengenalan

Proses pengenalan yang dilakukan oleh MTs Negeri 1 Lamongan antara lain dengan memperkenalkan kebiasaan, kegiatan – kegiatan keagamaan, kegiatan ekstra yang sudah ada di MTs Negeri 1 Lamongan, mengenalkan guru, kondisi lingkungan, seperti halnya penjelasan dari Ibu Andayani selaku guru Bahasa Arab.

Proses atau tahapan pembentukan karakter religius siswa yang ada di madrasah ini dimulai dari pengenalan mbak. Biasanya pengenalan itu dilaksanakan saat Masa Orientasi Siswa atau yang biasanya disingkat dengan MATSAMA itu lho. Jadi, semua peserta didik baru dikenalkan dengan budaya – budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, pengenalan guru dan karyawan juga dilaksanakan saat Masa Orientasi Siswa (AD.RM1.5)⁶⁰

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ibu Hartatik selaku guru Bahasa Indonesia bahwa proses awal pembentukan karakter religius siswa

⁵⁹ Observasi Perilaku Siswa MTs Negeri 1 Lamongan, Tanggal 18 Januari 2022. Pukul 09.45 WIB.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Andayani, Guru Bahasa Arab, Tanggal 18 Januari 2022. Pukul 09.25. WIB.

adalah dengan memperkenalkan kebiasaan baik serta kegiatan – kegiatan yang sudah dibangun oleh MTs Negeri 1 Lamongan.

Jadi awal mula pembentukan karakter peserta didik itu adalah Anak - anak di tsanawiyah ini dikenalkan dengan berbagai macam kegiatan keagamaan yang ada, biasanya melalui kegiatan MATSAMA mbak. Disana nanti anak – anak diberi pemahaman terkait budaya sekolah, kegiatan rutin yang dilaksanakan, dan lain – lain (HR.RM1.5).⁶¹

Dari data yang telah dipaparkan diatas maka dapat diketahui bahwa awal mula pembentukan karakter religius siswa adalah melalui pengenalan yang dilaksanakan di awal semester atau diawal masuk ke MTs Negeri 1 Lamongan dengan melalui kegiatan MATSAMA.

b. Pengetahuan serta pemberian contoh

Pada tahapan pengetahuan dan pemberian contoh guru harus memberikan contoh kepada siswa mengenai karakter yang baik serta memberikan contoh dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti halnya penjelasan Ibu Andayani.

Setelah semua siswa mengetahui kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan, maka dari sini dikembalikan kepada masing – masing guru mbak, terutama di wali kelas. Nantinya guru akan memberikan contoh setiap harinya untuk melaksanakan kegiatan keagamaan agar dicontoh oleh peserta didiknya. (AD.RM1.5)⁶²

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Januari 2022 bahwa.

Saat pelaksanaan kegiatan keagamaan sholat dhuhur beberapa guru sudah bersiap – siap di dalam masjid sebelum anak – anak

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Hartatik, Guru Bahasa Indonesia, Tanggal 17 Januari 2022. Pukul 09.59. WIB.

⁶² Wawancara dengan Ibu Andayani, Guru Bahasa Arab, Tanggal 18 Januari 2022. Pukul 09.25. WIB.

datang, dan disana guru menata shaf barisan shalat anak – anak.
63

Penjelasan tersebut diperkuat oleh Bapak Zainuri bahwa guru harus pro aktif kepada siswa dalam berbagai hal.

Saat ini kita sebagai guru harus proaktif kepada siswa. Tidak seperti dulu, kalau dulu kita bisa membentuk karakter dengan istilah yang lain adalah disiplin yang sangat tinggi (misalkan dulu dengan fisik) tapi sekarang tidak bisa seperti itu karena juga pengaruh dari lingkungan, maka harus pelan – pelan / step by step guru memberikan contoh agar siswa itu mengerti dan paham terhadap karakter tersebut. (AZ.RM1.4).⁶⁴

Selain itu dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa guru harus memberikan contoh di setiap harinya agar peserta didik bisa mengikuti pelaksanaan karakter yang baik.

Misalnya guru harus datang lebih pagi dari siswa untuk menyalami anak – anak di gerbang, nah hal itu juga memberikan contoh kepada anak – anak agar kalau ke sekolah tidak terlambat, ada lagi juga contohnya, kalau upacara hari senin semua guru itu baris di depan siswanya dengan pakaian yang seragam, terus kalau waktunya shalat dhuhur guru juga ikut shalat berjamaah. Nah itu juga beberapa contoh dari strategi keteladanan yang diterapkan di Madrasah ini mbak. Jadi tidak hanya siswanya saya yang disuruh ini itu, namun juga gurunya yang harus menjadi pelopor. Selain itu saya sebagai KAMAD juga harus ikut memberikan contoh yang baik. kalo saya biasanya setiap ketemu anak – anak saya selalu tersenyum dan saya juga mengakrabi mereka mbak, biar mereka juga mencontoh apa yang saya lakukan ini. Jadi itulah strategi yang diterapkan oleh semua keluarga besar MTs Negeri 1 Lamongan agar tertanam pada diri karakter yang baik.

Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 19 Januari 2022 pukul 06. 00.

⁶³ Observasi Kegiatan Keagamaan Shalat Dhuhuur, Tanggal 18 Januari 2022. Pukul 12.15 WIB.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Achmad Zainuri, Guru Bahasa Indonesia, Tanggal 18 Januari. Pukul 11.02 WIB.

Dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian besar guru MTs Negeri 1 Lamongan telah berusaha datang ke madrasah tepat waktu yaitu sekitar pukul 06.15 untuk menyambut siswa di gerbang depan.⁶⁵

c. Tahap penyadaran

Tahapan penyadaran dalam pendidikan karakter sangat penting diberikan kepada siswa. Dalam hal ini, di MTs Negeri 1 Lamongan menyadarkan kepada semua siswa tentang tujuan mereka ke sekolah, berikut seperti yang disampaikan oleh Bapak Suparman.

Kalo saya pribadi itu seperti ini mbak, Yang pertama itu saya menyadarkan anak – anak mengenai tujuan mereka datang ke sekolah, contohnya : “anak – anak kalian datang kesini itu apa *she* tujuannya ?” kalo anak ditunjukkan dengan tujuannya kesini otomatis anak itu akan sempit sekali untuk berpikiran kosong untuk melakukan perbuatan negatif. (SP.RM1.5)⁶⁶

Selain itu disampaikan pula oleh bu Hartatik bahwa bentuk penyadaran terhadap peserta didik adalah dengan memberikan motivasi terkait pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh madrasah kepada semua siswa.

Disini bapak ibu guru hanya bisa memberikan motivasi selebihnya itu kembali ke anaknya sendiri kan. Apalagi di masa remaja anak – anak kan sudah bisa memilih mana yang bagus mana yang harus dilaksanakan mana yang tidak. Beda dengan anak – anak kecil yang harus didorong kesana kemari. Guru disini hanya memberi motivasi terkait pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan agar tujuan mereka ke sekolah bisa tercapai. (HR.RM1.7)⁶⁷

⁶⁵ Observasi Kedatangan Guru dan Siswa, Tanggal 18 Januari 2022. Pukul 06.00 WIB.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Suparman, Guru PAI, Tanggal 19 Januari 2022. Pukul 08.50 WIB.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Hartatik, Guru Bahasa Indonesia, Tanggal 17 Januari 2022. Pukul 09.59. WIB.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Januari 2022 Pukul 07.00.

Terdapat guru yang masuk ke dalam kelas sebelum pelaksanaan pembelajaran memberikan motivasi serta menyadarkan kepada semua siswa untuk bersungguh sungguh dalam belajar agar tujuan ia ke sekolah bisa tercapai.⁶⁸

d. Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan semua siswa di MTs Negeri 1 Lamongan diwajibkan untuk mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang telah disusun oleh madrasah, seperti penjelasan Ibu Ainun Nadhiroh.

Dengan mengikuti kegiatan ekstra yang berkaitan dengan keagamaan misalnya ada ekstra qiroah, dan banjari, Nah, di dalam kegiatan ekstra itu juga akan dikemas sedemikian rupa agar dapat membentuk karakter anak – anak misalnya di ekstra qiroah selain anak itu mengetahui bagaimana cara membaca Al – Qur’an yang baik dan benar, anak juga diajarkan untuk cinta al – qur’an. Nah hal semacam ini juga salah satu proses pembentukan karakter anak – anak mbak (AN.RM1.5).⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Januari 2022 pukul 12.30 bahwa.

Setiap hari rabu selesai jam pelajaran terakhir siswa berkumpul di masjid untuk berlatih ekstrakurikuler MTQ.⁷⁰

Selain itu terdapat jadwal dari setiap ekstrakurikuler keagamaan.⁷¹

⁶⁸ Observasi Kegiatan pembelajaran, Tanggal 19 Januari 2022. Pukul 07.00 WIB.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Ainun Nafiah, Guru IPA, Tanggal 17 Januari 2022. Pukul 10.29 WIB

⁷⁰ Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler MTQ, Tanggal 19 Januari 2022. Pukul 12.30 WIB.

⁷¹ Dokumentasi, *Rencana Strategis MTs Negeri 1 Lamongan Tahun 2020 - 2024*, Hal 13..

Tabel 4.1

Jadwal kegiatan Ekstrakurikuler

No	Ekstra	Pelatih	Hari	Waktu
1	Hadrah Banjari	Sulaiman, S.Pd	Rabu	Setelah KBM
2	Kaligrafi	Moh. Sholahuddin, S.Pd		Setelah KBM
3	MTQ	A. Munawir, S.Ag	Rabu	Setelah KBM
4	Olyp Agama	Badriyah, M.Ag	Selasa	Setelah KBM

Ditambahkan pula oleh Ibu Hartatik bahwa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa dikontrol oleh wali kelas dan guru tatib.

Setelah pembelajaran mulai aktif semua siswa diajak untuk melaksanakan kegiatan – kegiatan tersebut dengan kontrol wali kelas dan juga guru tatib mbak, dan kegiatan di sini juga rutin dilaksanakan jadi secara tidak langsung karakter itu akan tumbuh dalam diri peserta didik mbak (HR.RM1.5).⁷²

Hal yang sama ditambahkan oleh Ibu Andayani.

Setelah itu dari masing - masing siswa melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut tetapi dengan kontrol guru baik itu kesiswaan, ketertiban, maupun wali kelas (AD.RM1.5).⁷³

- e. Penerapan serta memberikan tugas.

Setelah siswa melaksanakan kegiatan keagamaan, maka tahapan selanjutnya adalah penerapan serta pemberian tugas. Disini siswa sudah bisa menerapkan dalam kehidupannya serta tanpa adanya rasa terpaksa karena memang sudah bisa diterapkan dengan kesadaran dirinya, seperti halnya penjelasan Bapak Suparman.

⁷² Wawancara dengan Ibu Hartatik, Guru Bahasa Indonesia, Tanggal 17 Januari 2022. Pukul 09.59. WIB.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Andayani, Guru Bahasa Arab, Tanggal 18 Januari 2022. Pukul 09.25. WIB.

Apalagi sekarang ada UKBM yang harus ditempuh dengan cepat. Kalo tidak cepat – cepat diselesaikan maka akan terbebani di akhir seperti kata pak guru “menunda pekerjaan adalah menumpuk penderitaan” maka dari sini saya programkan dari minggu pertama sampai terakhir. Nah, dari sini bisa di simpulkan ya mbak kalo misalkan anak sibuk dengan pelajarannya maka dari sini anak anak akan menjadi disiplin, semangat kerja tinggi, dan tidak suka menunda pekerjaan. Dari sini anak itu tidak akan melakukan pekerjaan yang negatif karena disibukkan dengan pelajaran itu tadi. Dan secara otomatis kegiatan yang seperti itu akan membentuk kepribadian peserta didik dengan sendirinya. Katakanlah ada orang yang malas belajar ya itu karena dia tidak mengetahui tujuannya apa sehingga ngambang tujuannya apa dan nggak tau yang akan ia capai. Yang kedua anak itu disibukkan dengan menyelesaikan – menyelesaikan tanggung jawabnya (misalkan disuruh untuk menyelesaikan UKBM). Yang ketiga saya memandu untuk berdo’a setiap memasuki kelas. (SP.RM1.5)⁷⁴

Hal tersebut di perkuat oleh penjelasan Bapak kepala madrasah.

Di MTs ini mbak juga ada yang namanya UKBM yang berupa buku dan berisi soal soal untuk berlatih dan buku itu disusun oleh Bapak Ibu guru mata pelajaran masing – masing, makanya di setiap mata pelajaran itu ada buku UKBM nya. hal buku itu selain untuk latihan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang telah disampaikan juga sebagai salah satu aktivitas untuk menyibukkan siswa baik itu di rumah maupun di sekolah, agar siswa itu senantiasa belajar dimanapun dan kapanpun. Nah untuk teknis dari pengerjaan itu diserahkan kepada setiap guru, ada yang 1 minggu di target harus menyelesaikan halaman berapa sampai berapa ada yang 1 bulan harus selesai berapa gitu. Pokoknya yang penting semua siswa disini dalam 1 semester harus bisa menyelesaikan 1 buku UKBM.(SU.RM1.2.e)⁷⁵

f. Membangun dari citra Madrasah

Tahapan pembentukan karakter itu tidak hanya dibangun dari internal madrasah saja, namun juga sangat penting akan citra

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Suparman, Guru PAI, Tanggal 19 Januari 2022. Pukul 08.50. WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Sutar, Kepala Madrasah, Tanggal 25 Januari 2022. Pukul 09.59. WIB.

masyarakat kepada madrasah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa citra MTs Negeri 1 Lamongan oleh masyarakat sekitar sudah bagus dan hal itu merupakan tugas hubungan masyarakat untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar.

Pertama memang dari tadi saya sampaikan, kita bangun dari image masyarakat terlebih dahulu. Orang kan bisa baca tsanawiyah ini seperti ini itu kan dari image tersebut. Oleh karenanya ini tidak bisa dibangun secara pribadi harus semua stakeholder yang ada disini itu ikut membiasakan kebiasaan positif yang dikerjakan oleh siswa walaupun toh kadang – kadang ada juga yang belum berhasil tapi akan ditindak lanjuti. (ES.RM1.5).⁷⁶

g. Berdo'a

Do'a merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu dalam pembentukan karakter juga harus diselipkan pembacaan do'a. dalam hal ini selain dilaksanakan di masjid pembacaan do'a oleh sebagian guru juga dilaksanakan di dalam kelas.

Yang keempat saya dan anak – anak saat awal pembelajaran itu membuat kontrak yang mana di setiap pelajaran saya, saya suruh untuk maju kedepan, dan semakin lama maju kedepan maka semakin lama juga ia berada di depan “artinya gini mbak anak yang kalo disuruh maju tapi tidak maju maju kan itu biasanya benerin baju dulu, pake sepatu, dulu dll sedangkan anak yang cepat maju kedepan kan otomatis dia sudah siap semua dari pakaian sampai ke sepatunya nah dari sini kelihatan mana anak yang disiplin mana yang tidak, dari sini juga terlihat mana anak yang disiplin dan tidak (SP.RM1.5).⁷⁷

Adapun Kegiatan keagamaan yang diterapkan di MTs Negeri 1

Lamongan antara lain:

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Edi Susianto, Guru PAI dan Koordinator Program Tahfidz, Tanggal 19 Januari 2022. Pukul 09.40. WIB..

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Suparman, Guru PAI, Tanggal 19 Januari 2022. Pukul 08.50. WIB.

a. Shalat dhuha berjamaah

Shalat dhuha berjamaah yang menjadi pembiasaan MTs Negeri 1 Lamongan adalah dilaksanakan pada pagi hari. Pembiasaan ini dipantau oleh semua guru baik itu wali kelas, guru PAI, guru umum, dan guru BK. Saat kegiatan ini berlangsung terdapat beberapa guru yang bertugas untuk mengecek setiap kelas untuk memantau semua siswa.

Kegiatan shalat dhuha di MTs Negeri 1 Lamongan memiliki tujuan untuk membiasakan semua siswa untuk selalu melaksanakan shalat dhuha dimanapun ia berada dan agar siswa MTs Negeri 1 Lamongan sudah sejak dini mengetahui tentang shalat dhuha itu, seperti penjelasan Bapak Kepala Madrasah.

Dengan diadakannya shalat dhuha berjamaah itu memiliki tujuan mbak, yaitu harapannya kepada anak – anak setelah keluar dari MTs Negeri 1 Lamongan atau misalkan ia ada di lingkungan masyarakat itu tidak tabu dengan masalah shalat dhuha. Selain itu kegiatan ini juga menjadi pembuka kegiatan pembelajaran. Nah, harapannya dengan diadakannya shalat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran, ilmu – ilmu yang akan didapatkan bisa dengan mudah masuk kepada mereka semua mbak (SU.RM1.2.b).⁷⁸

Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu di pagi hari sebelum masuk ke kelas yang bertempat di masjid Al – Mubarakah MTs negeri 1 Lamongan. Kegiatan Shalat dhuha ini dilaksanakan oleh semua siswa baik kelas VII, VIII, dan IX, saat selesai shalat dhuha para siswa juga terkadang diberikan motivasi – motivasi

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Sutar, Kepala Madrasah, Tanggal 25 Januari 2022. Pukul 09.59. WIB.

oleh bapak kepala madrasah. Seperti halnya penjelasan dari Ibu Andayani.

Pelaksanaan shalat dhuha ini biasanya dilaksanakan jam 06.45 mbak, jadi sebelum jam 06.45 semua siswa harus datang ke madrasah. Nah untuk menyiasati kemoloran jam di saat pembelajaran jam pertama, maka semua siswa dihimbau untuk berwudhu dari rumah, dan disini tinggal shalatnya. Jadi selama perjalanan ia harus menjaga wudhunya itu tadi mbak. Nah biasanya juga setelah setelah shalat dhuha itu ada kayak wejangan – wejangan dari bapak kepala sekolah mbak, tapi tidak setiap hari. Jadi disana peserta didik juga dibekali dengan pengetahuan – pengetahuan. Tidak hanya dibangku kelas saja mbak (AD.RM1.3.a).⁷⁹

Hal tersebut diperkuat dengan pengamatan peneliti pada tanggal 18 Januari pukul 06.45.

Pada saat selesai sholat dhuha semua siswa diberikan pengetahuan tentang keutamaan melaksanakan shalat dhuha, selain itu juga diberikan pemahaman mengenai berbuat baik kepada teman, bapak ibu guru bahkan semua orang yang terlibat di MTs Negeri 1 Lamongan.⁸⁰

Ditambahkan oleh Shirrly.

Pelaksanaan shalat dhuha disini sangat ketat kak, jadi semua siswa itu harus disiplin, baik itu disiplin waktu maupun saat mengikuti kegiatan. Misalkan ada yang telat juga disuruh shalat sendiri di tengah lapangan. Kalo ndak ikut dan ngumpet di kelas juga sama guru BK di suruh shalat di lapangan, ya itu tujuannya kak biar temen – temen itu jera, serta mematuhi peraturan yang telah dibuat di sekolah sini (YA.RM1.1.a).⁸¹

Dari hasil wawancara mengenai shalat dhuha dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha yang menjadi pembiasaan MTs Negeri

⁷⁹Wawancara dengan Ibu Andayani, Guru Bahasa Arab, Tanggal 18 Januari 2022. Pukul 09.25. WIB

⁸⁰ Observasi Kegiatan Keagamaan Shalat Dhuha, Tanggal 18 Januari 2022. Pukul 06.45 WIB.

⁸¹Wawancara dengan Yassirly Amri Fiddarioini, siswa kelas IX, Tanggal 19 Januari 2022. Pukul. 09.07 WIB.

1 Lamongan adalah agar siswa terbiasa melaksanakan shalat dhuha dimanapun ia berada serta memberikan pemahaman kepada semua siswa mengenai shalat dhuha, serta menjadikan semua siswa di MTs Negeri 1 Lamongan selalu bertakwa kepada Allah.

b. Shalat dzuhur berjamaah

Kegiatan shalat dzuhur dilaksanakan setiap hari senin sampai Kamis dan hari Sabtu. Kegiatan ini juga dilaksanakan di masjid al – mubarakah, yang menjadi Imam serta muadzin shalat dzuhur adalah dari anak – anak OSIS yang sudah di jadwal, seperti halnya penjelasan Bapak Suparman.

Kegiatan shalat dzuhur ini mbak dilaksanakan setelah jam terakhir, jadi sebelum anak – anak itu pulang ke rumah anak – anak sudah harus shalat berjamaah disini, nah kecuali hari Jumat anak – anak disuruh shalat sendiri di rumah karena memang jam pelajarannya hanya sampai jam 11.00 kalau hari Jumat. Nah, perlu diketahui juga mbak anak – anak disini itu dilatih untuk menjadi imam shalat, ya minimal mengimami teman – temennya sendiri. biar terlatih gitu nanti saat terjun di masyarakat, dan juga biar *ndak* kaget. Jadi anak – anak OSIS itu yang di jadwal untuk menjadi imam serta muadzin (SP.RM1.3).⁸²

Saat kegiatan shalat dzuhur juga semua siswa langsung dipantau oleh wali kelas, dan guru BK, jadi tidak ada satupun siswa yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah kecuali yang haid. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Hartatik.

Ya saat shalat dzuhur juga sama kayak shalat dhuha mbak, jadi ada yang nglitri kelas mbak gae ndelok arek arek seng nyingget. Tapi kalo biasanya saya pas jam terakhir itu saya tunggu sampai anak – anak keluar baru saya yang mengunci pintu, jadi tidak ada

⁸² Wawancara dengan Bapak Suparman, Guru PAI, Tanggal 19 Januari 2022. Pukul 08.50. WIB.

anak yang duduk duduk dan bahkan sembunyi di dalam kelas (HR.RM1.6).⁸³

Hal tersebut juga diperkuat dengan pengamatan oleh peneliti pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 12.15

Saat pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah semua guru yang mengajar di jam terakhir tidak langsung meninggalkan kelas, namun juga menunggu semua siswa pergi ke masjid, selain itu juga ada beberapa guru yang mengontrol di setiap kelas untuk mengecek apakah anak – anak benar benar pergi ke masjid, selain itu juga ada beberapa guru yang menjaga di kantin agar semua anak setelah jam pelajaran selesai langsung menuju masjid.⁸⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa MTs Negeri 1 Lamongan sangat disiplin dalam hal ibadah dan juga memiliki strategi yang sangat bagus dalam mempersiapkan peserta didik di masyarakat.

c. Pembacaan asmaul husna dan do'a – do'a.

Pembacaan asmaul husna ini dilaksanakan setelah selesai shalat dhuha berjamaah, dipimpin oleh kelas yang terjadwal piket memimpin.

Pembacaan do'a dan asmaul husna itu dilaksanakan setiap selesai shalat dhuha mbak, setiap hari di jadwal mulai dari kelas 7A – 9O secara bergantian yang memimpin pembacaan tersebut dan surat apa aja yang dibaca, jadi ya tertib gitu. *Nggak kok rebutan ga gelem* (HR.RM1.3.e).⁸⁵

Kegiatan ini dilaksanakan di masjid adalah agar siswa siswi sebelum menerima pelajaran itu telah meminta kepada Allah agar

⁸³ Wawancara dengan Ibu Hartatik, Guru Bahasa Indonesia, Tanggal 17 Januari 2022. Pukul 09.59. WIB.

⁸⁴ Observasi Kegiatan Keagamaan Shalat Dzuhur, Tanggal 18 Januari 2022. Pukul 12.15 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Hartatik, Guru Bahasa Indonesia, Tanggal 17 Januari 2022. Pukul 09.59. WIB.

supaya diberikan ilmu yang barokah. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah.

Kenapa kok saya ganti kebijakan seperti ini mbak ? ya karena belum tentu semua guru itu do'anya sama, dan saya juga pernah menemukan saat jam pelajaran pertama ada guru yang lupa tidak membaca do'a di kelas, akhirnya ya anak - anak itu langsung di suruh belajar. Padahal semua itu lewat perantara do'a. Nah, pada saat itu saya mengganti kebijakan bahwa pembacaan do'a dilaksanakan di masjid dengan diamini banyak orang agar supaya cepat terkabul. Dan biar kelas tidak usah ada do'a lagi. Jadi gitu mbak, do'an itu sangat manjur sekali apalagi di amin i 1000 lebih siswa (SU.RM1.2.c).⁸⁶

Informasi tambahan dari siswa kelas VII.

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di masjid kak, ada yang mandu dan kita tinggal ngikutin gitu, biasanya dilaksanakan setelah shalat dhuha, ya disana ada do'a sebelum belajar, asmaul husna, dan do'a – do'a yang lain. Nah bedanya disini tu dilafalkan selain dengan bahasa arab juga terjemah bahasa inggris loh kak, jadi ya asik gitu do'anya dibaca bareng bareng dan agak dilagukan dengan bahasa inggris (AN.RM1.1).⁸⁷

Dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca do'a merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan sebelum pembelajaran, oleh karenanya dengan do'a akan dimudahkan dalam menuntut ilmu.

d. Khotmil Al - Qur'an

Kegiatan khotmil Al – Qur'an ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler yang ada di MTs Negeri 1

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Sutar, Kepala Madrasah, Tanggal 25 Januari 2022. Pukul 09.59. WIB.

⁸⁷ Wawancara dengan Amalia Nur Aini, Siswa kelas VII, Tanggal 19 Januari 2022. Pukul. 10.08. WIB.

Lamongan, jadi kegiatan ini khusus untuk anak – anak yang mengikuti organisasi, seperti penjelasan dari salah satu anggota OSIS.

Biasanya itu kalo setiap hari jumat itu ada khataman di setiap organisasi gitu jadi kayak paskibra sendiri, osis sendiri, PMR sendiri (CS.RM1.1).⁸⁸

Berkenaan dengan hal tersebut disampaikan juga oleh salah satu pengurus pramuka.

Selain itu kalo hari jumat biasanya ada khataman di setiap organisasi, itu memang sudah program kerja dari setiap ekstra, tetapi terkadang ya nggak semua ekstra melaksanakan tapi ya sudah ada beberapa ekstra yang melaksanakan proker khotmil itu tadi. (YA.RM1.1.f).⁸⁹

e. PHBI

Kegiatan PHBI yang sering dilaksanakan di MTs Negeri 1 Lamongan adalah isra' Mi'raj, Maulid Nabi, 1 Muharram, peringatan Idul fitri (halal bi halal), dan peringatan idul adha. saat peringatan hari – hari besar juga hanya kegiatan yang dilaksanakan, seperti penjelasan dari Ibu Andayani.

Ya kalo kegiatan PHBI itu biasanya ada kegiatan kayak lomba – lomba gitu mbak, ada lomba kelas, ada juga lomba – lomba yang lain, terus kadang ya kalau waktunya berdekatan dengan kegiatan yang lain juga kadang dijadikan satu. Biasanya juga ada penceramah gitu dari luar mbak (AD.RM1.3.b).⁹⁰

Terkait kegiatan PHBI juga dipaparkan oleh salah satu siswi kelas

IX.

⁸⁸ Wawancara dengan Clarisa Salsabila Ali Nisa, Siswa kelas VIII, Tanggal 17 Januari 2022. Pukul. 10.09. WIB.

⁸⁹ Wawancara dengan Yassirly Amri Fiddarioini, siswa kelas IX, Tanggal 19 Januari 2022. Pukul. 09.07 WIB..

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Andayani, Guru Bahasa Arab, Tanggal 18 Januari 2022. Pukul 09.25. WIB.

Biasanya kalau ada peringatan hari – hari besar islam itu juga memperingati (Misalkan kegiatan isra' mi'roj itu dibelakang buat panggung terus disitu sholawatan sama - sama terus ada penceramah terus biasanya juga ada lomba - lomba kelas. Kalo maulid nabi itu biasanya di masjid baca al - Qur'an bareng – bareng dilanjut kayak ceramah – ceramah gitu (YA.RM1.1.e).⁹¹

f. Kegiatan Haidhoh

Kegiatan haidhoh yang dimaksudkan di MTs Negeri 1 Lamongan adalah kegiatan yang di khususkan untuk anak – anak yang sedang menstruasi atau haid, kegiatan ini berupa pengajaran dan juga membaca do'a – do'a. Kegiatan ini dilaksanakan saat siswa - siswi sedang melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur sedangkan siswi yang berhalangan dikelompokkan untuk diberikan bimbingan, hal tersebut dipaparkan oleh bapak kepala madrasah.

Selain itu yang perempuan kan ada beberapa yang halangan tuh, dia yang halangan di kumpulkan jadi satu untuk dibimbing diberikan pencerahan oleh guru BK. Jadi yang tidak berhalangan itu melaksanakan shalat dhuha sedangkan yang berhalangan itu ada bimbingan khusus itu tadi, selain itu juga baca do'a – do'a juga mbak kalau pagi, ya termasuk baca asmaul husna itu tadi (SU.RM1.2.d).⁹²

Dari pengamatan yang dilakukan pada tanggal 19 Januari 2022 pukul 12.15.

Saat semua siswa sholat dhuhur kegiatan ini dilaksanakan di depan perpustakaan atau dinamakan dengan taman edukasi, semua siswa berkumpul di tempat tersebut dan ada beberapa guru yang mengawasi serta ada yang memberikan pengetahuan

⁹¹ Wawancara dengan Yassirly Amri Fiddarioini, siswa kelas IX, Tanggal 19 Januari 2022. Pukul. 09.07 WIB.

⁹² Wawancara dengan Bapak Sutar, Kepala Madrasah, Tanggal 25 Januari 2022. Pukul 09.59. WIB.

tentang kewanitaan selain itu siswa yang berkumpul juga membaca do'a – do'a.⁹³

g. Kegiatan Tahfidz Juz 30

Kegiatan tahfidz Al - Qur'an merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua siswa baik kelas VII, VIII, dan IX. Kegiatan ini merupakan kegiatan menghafalkan Al – Qur'an juz 30 dengan ketentuan – ketentuan tertentu dan pembagian surat yang telah ditentukan.

Apalagi sekarang saya gebrak ada program menghafal juz 30 ya nantinya alumni dari MTs N 1 Lamongan ini jika terjun di masyarakat dan dibutuhkan oleh masyarakat sudah siap. Misalkan diminta menjadi imam shalat jamaah, maka ia sudah ada bekal (SU.RM1.5.b).⁹⁴

Dijelaskan juga oleh siswa kelas VIII.

Kegiatan ini wajib kak untuk diikuti oleh semua siswa dari kelas VII, VIII, dan IX, biasanya kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu kak, jadinya setelah pulang sekolah itu tetap di kelas dan nanti ada guru yang membimbingnya kak. Dan ada pembagian surat – suratnya sendiri, nanti dihafalkan setiap pertemuan (LM.RM1.1.c).⁹⁵

Hal tersebut diperkuat dengan pengamatan oleh peneliti pada tanggal 22 Januari 2022 pukul 12.45.

Kegiatan tahfidz Qur'an dilaksanakan di kelas masing – masing setiap kelas ada pembimbingnya yang mana setiap anak menyetorkan hafalan yang telah dihafalkanya, dan di buku monitoring hafalan juga ditandatangani oleh pembimbing tahfidz.⁹⁶

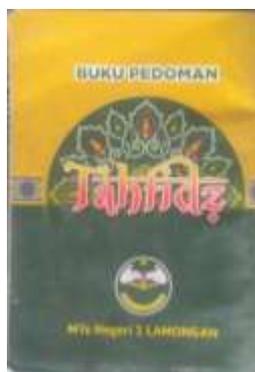
⁹³ Observasi Kegiatan Keagamaan Haidhoh, Tanggal 19 Januari 2022. Pukul 12.15 WIB.

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Sutar, Kepala Madrasah, Tanggal 25 Januari 2022. Pukul 09.59. WIB.

⁹⁵ Wawancara dengan Libni Maulidatun Nafisah, Siswa kelas VIII, Tanggal 18 Januari 2022. Pukul. 10.08. WIB.

⁹⁶ Observasi Kegiatan Keagamaan Tahfidzul Qur'an, Tanggal 22 Januari 2022. Pukul 12.45 WIB..

Berdasarkan hasil dokumentasi pada buku panduan pelaksanaan tahfidzul Qur'an Juz 30 bahwa pembagian surat untuk kelas 7 dimulai dari surat – surat yang pendek dan di bagi tiap semesternya. Adapun buku pedoman tahfidzul Qur'an yang digunakan oleh siswa MTs Negeri 1 Lamongan sebagai berikut :



Gambar 4.1 Buku Pedoman Tahfidz.⁹⁷

Adapun pembagian surat untuk kelas VII semester 1 antara lain : Al – fatihah, An – Nas, Al – Falaq, Al – Ikhlas, Al – Lahab, An – Nashr, Al – Kafirun, AL – Kautsar, Al – Ma'un, Al – Quraisy, Al – Fiil, Al – Humazah, Al – Ashr, At – Takasur, Al – Qari'ah, Al – 'Adiyat, Al – Zalzalah. Untuk kelas VII semester 2 antara lain : Al Bayyinah,, AL – Qadr, Al – 'Alaq, At – Tiin, Al – Insyirah, Ad – Dhuha, Al – Lail, As – Syams. Untuk kelas VIII semester 1 antara lain : Al – Balad, Al – Fajr, Al – Ghasyiyah, Al – 'A'la, At – Thariq. Untuk kelas VIII semester 2 antara lain : An – Nazi'at, Al – Buruj, Al – Insiyaaq, Al – Muthafifin, Al – Infithar. Untuk kelas IX semester 1 antara lain : At – Takwir dan 'Abasa sedangkan kelas IX semester 2 antara lain : An – Nazi'at dan An – Naba'.⁹⁸

Berkenaan dengan hal itu juga ditambahkan oleh siswa kelas VII

⁹⁷ Dokumentasi, *Buku Panduan Tahfidz Juz 30*, Tanggal 28 Januari 2022 .

⁹⁸ MTs Negeri 1 Lamongan, *Buku Pedoman Tahfidz*.

Biasanya di setiap akhir semester itu ada ujian juga kak, biasanya ujiannya ya hafalan kadang ya sambung ayat juga, itu biasanya tergantung guru – gurunya masing – masing kak (AIR.M1.1).⁹⁹

Dari data yang diperoleh dilapangan bahwa proses pembentukan karakter religius siswa yang dilakukan oleh lembaga MTs Negeri 1 Lamongan dengan melalui berbagai tahapan, antara lain tahapan pengenalan, tahapan pengetahuan dan pemberian contoh oleh guru, tahapan penyadaran, tahapan pelaksanaan, tahapan penerapan dan pemberian tugas, membangun citra madrasah, berdo'a. Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan untuk menunjang proses pembentukan karakter religius antara lain shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, pembacaan asmaul husna dan do'a – do'a, khotmil al – qur'an, PHBI, kegiatan haidhoh, dan kegiatan tahfidz juz 30.

2. Hasil Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan dapat membantu siswa lebih mudah dalam melakukan suatu hal yang bersifat religius. Kegiatan – kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri 1 Lamongan telah banyak mempengaruhi aspek religius siswa. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan memberikan pengaruh yang

⁹⁹ Wawancara dengan Athiya Isnatul Shalihah Al - Khansa, Siswa kelas VIII, Tanggal 18 Januari 2022. Pukul. 09.15. WIB.

sangat besar pada kepribadian siswa. Hal ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku, prestasi akademik, dan non akademik. Hasil pembentukan karakter religius siswa di MTs Negeri 1 Lamongan diantaranya dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Lamongan ini semua siswa menjadi lebih tawadhu', tidak ada pertengkaran antar siswa, seperti halnya disampaikan oleh kepala madrasah.

Soal hasil, yang jelas sangat sangat nampak positif, dan bagus saya rasakan anak – anak saya lihat juga semakin tawadhu' kalau saya lihat untuk pertengkaran, sama untuk adab sopan santun kepada bapak ibu guru kalo sama orang tua saya *ndak* tau di rumahnya mungkin dan tidak pernah ada laporan dari orang tua yang mana melaporkan anaknya begini – begini *ndak* ada. *Kalo* seperti ini persepsi saya anak – anak sudah bagus semua, karakter yang dibina di madrasah juga berhasil. (SU.RM2.6).¹⁰⁰

Selain itu karakter dari siswa MTs Negeri 1 Lamongan juga semakin baik, hal itu dipaparkan oleh Bapak Suparman.

Sangat terlihat sekali mbak, sangat bagus sekali pembentukan karakter yang ada disini. Hal itu bisa dilihat dari keseharian anak misalnya kalo bertemu bapak ibu guru mengucapkan salam kalo *ndak* gitu ya berjabat tangan, kalo lewat di depan guru ya menundukkan kepala, giat belajar apalagi sekarang ada UKBM itu memacu siswa untuk terus aktif dalam pembelajaran, dan mengetahui serta menerapkan etika bergaul kepada teman atau yang lain (SP.RM2.8).¹⁰¹

Diperkuat dengan hasil pengamatan oleh peneliti pada tanggal 18 Januari 2022.

Bahwa dengan siswa siswi mengikuti kegiatan keagamaan kepribadian peserta didik semakin baik contohnya jika lewat di

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Sutar, Kepala Madrasah, Tanggal 25 Januari 2022. Pukul 09.59. WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Suparman, Guru PAI, Tanggal 19 Januari 2022. Pukul 08.50. WIB.

depan guru menundukkan kepala serta mengucapkan salam dan juga berjabat tangan.¹⁰²

Dipaparkan pula oleh Ibu Hartatik bahwa dengan mengikuti kegiatan keagamaan dapat meningkatkan ketaqwaan siswa, berikut paparannya.

Hampir semua siswa sih sudah bisa melaksanakan kegiatan dengan baik dan memang ada banyak perubahan pada siswa namun pada siswa yang bermasalah itu ada pembinaan khusus sehingga dirasa semua siswa telah berhasil melaksanakan kegiatan keagamaan dan ada dampak pada dirinya misalkan ada anak yang di rumah asalnya tidak pernah melaksanakan shalat dhuha, nah dengan adanya pembiasaan di tsanawiyah maka anak bisa terbiasa melaksanakan shalat dhuha (HR.RM2.8).¹⁰³

Hasil observasi pada tanggal 18 Januari 2021 pukul 06.30 WIB bahwa.

Sekitar pukul 06.30 hampir keseluruhan siswa sudah mempersiapkan diri untuk menuju ke masjid melaksanakan sholat dhuha, karena kebanyakan pada saat pelaksanaan sholat dhuha siswa siswi sudah memiliki wudhu dari rumah.¹⁰⁴

Di tambahkan juga oleh salah satu siswa kelas VII bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan dapat meningkatkan ketaqwaan pada dirinya.

Ada perubahan kak pada diri saya, dulu pas saya masih SD itu kalo sholat dhuha hanya waktu – waktu tertentu saja tapi kalo sekarang setiap hari meskipun juga libur sekolah saya tetap melaksanakan sholat dhuha dari sini saya terbiasa melaksanakan sholat dhuha, selain itu kalo di rumah ya terkadang mengikuti jamaah biasanya jamaah sama keluarga kalo sholat maghrib itu pasti berjamaah. *Kalo* sholat yang lain ya terkadang sendiri – sendiri kadang ya berjamaah kak. terus ya lebih rajin beribadah (AI.RM2.5).¹⁰⁵

¹⁰² Observasi Perilaku Siswa MTs Negeri 1 Lamongan, Tanggal 24 Januari 2022. Pukul 09.45 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Hartatik, Guru Bahasa Indonesia, Tanggal 17 Januari 2022. Pukul 09.59. WIB.

¹⁰⁴ Observasi Kegiatan Keagamaan Shalat Dhuha, Tanggal 18 Januari 2022. Pukul 06.30 WIB.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Athiya Isnatul Shalihah Al - Khansa, Siswa kelas VIII, Tanggal 18 Januari 2022. Pukul. 09.15. WIB.

Selain itu hal yang sama di paparkan oleh salah satu siswa kelas VIII yang tinggal di ma'had, berikut penjelasannya.

Saya kan ma'had ya jadi lebih rajin beribadah karena memang kegiatan ibadahnya banyak. Kalo di ma'had biasanya selalu baca kitab, ya lebih berubah lebih baik aja sih kak agamanya (LM.RM2.5).¹⁰⁶

Hal yang sama dipaparkan juga oleh Amalia, ia menjelaskan bahwa dengan terbiasa melaksanakan kegiatan – kegiatan keagamaan di sekolah menjadikan dirinya semakin rajin dan kegiatan ibadah yang lain terkontrol.

Yang saya rasakan selama ini ya kak, kan di MTs ini setiap hari melaksanakan kegiatan – kegiatan keagamaan. Nah begitu pula di ma'had kegiatannya juga sangat banyak diantaranya sholat jamaah, ngaji, baca qur'an, dan bimbingan – bimbingan yang lain. Nah dari situ saya saat pulang ke rumah meskipun di rumah tidak disuruh orang tua untuk sholat, untuk ngaji saya sudah sadar dan melaksanakan itu setiap hari. Jadi, yaaa semua yang saya laksanakan itu merupakan hasil paksaan di sekolah (heheh). Tapi ya sangat positif untuk diri saya kak (AN.RM2.5).¹⁰⁷

Diperkuat juga dengan hasil observasi pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 12.15.

Saat jam istirahat sholat dhuhur siswa langsung bergegas menuju masjid untuk antri mengambil wudhu, dan langsung menuju masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.¹⁰⁸

Dengan pembiasaan – pembiasaan tersebut prestasi siswa juga meningkat, dan pengetahuan yang dimiliki juga semakin luas.

Selain itu perubahan yang dialami oleh anak yang mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik juga berpengaruh pada prestasi

¹⁰⁶ Wawancara dengan Libni Maulidatun Nafisah, Siswa kelas VIII, Tanggal 18 Januari 2022. Pukul. 10.08. WIB.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Amalia Nur Aini, Siswa kelas VII, Tanggal 19 Januari 2022. Pukul. 10.08. WIB.

¹⁰⁸ Observasi Kegiatan Keagamaan Shalat Dzuhur, Tanggal 18 Januari 2022. Pukul 12.15 WIB.

sehingga hampir semua siswa di madrasah ini memiliki prestasi yang baik (HR.RM2.8).¹⁰⁹

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Andayani.

Kalo semuanya ya sudah menampakkan hasil yang baik dari kedisiplinan dan juga prestasinya mbak. Banyak kejuaraan yang diperoleh dan juga sikap siswa yang semakin baik baik itu kepada guru, siswa dll (AD.RM2.8).¹¹⁰

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 1 Lamongan bahwa madrasah ini telah memperoleh beberapa kejuaraan di bidang ekstrakurikuler keagamaan baik tingkat kabupaten, karasidenan, dan bahkan provinsi. Adapun prestasi – prestasi yang diperoleh antara lain.¹¹¹

Tabel 4.2
Prestasi Siswa

No	Nama Siswa	Kejuaraan	Tingkat
1.	Robiah Adawiyah	Juara Harapan 2 Olimpiade PAI Di Man Denanyar	Propinsi
2.	Reifa Ayuningtyas	Juara 3 Lomba Kaligrafi	Propinsi
3.	Robiah Adawiyah	Juara 1 Olimpiade PAI Di MAN 2 Lamongan	Karesidenan
4.	Jauhar Akbar Rosyid	Juara 2 Olimpiade PAI Di MAN 2 Lamongan	Karesidenan
5.	Aulia Malikhah Putri	Juara Harapan 1 Olimpiade PAI Di MAN 2 Lamongan	Karesidenan
6.	Dava Tri Ananda	Juara 1 Olimpiade PAI Dan Bahasa Arab Di MA Matholiul Anwar	Karesidenan

¹⁰⁹Wawancara dengan Ibu Hartatik, Guru Bahasa Indonesia, Tanggal 17 Januari 2022. Pukul 09.59. WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Andayani, Guru Bahasa Indonesia, Tanggal 18 Januari 2022. Pukul 09.25. WIB

¹¹¹ Tim Humas Matsanela, Prestasi, <https://mtsn1lamongan.sch.id/prestasi/>, DIakses Pada 23/03/2022, Pukul 07.28.

7.	Robiah Adawiyah	Juara 2 Olimpiade PAI Dan Bahasa Arab Di MA Matholiul Anwar	Karesidenan
8.	Robiah Adawiyah	Juara 2 Olimpiade PAI Di MA Amanatul Ummah	Propinsi
	Aulia Malikhah	Juara 2 Olimpiade PAI Di MA Amanatul Ummah	Propinsi
	Fauziyah Nurul	Juara 2 Olimpiade PAI Di MA Amanatul Ummah	Propinsi
9.	Dzikrina Firza	Juara 3 MTQ Di MAN 1 Lamongan	Karesidenan
10.	Reifa Ayuningtyas	Juara 2 Kaligrafi Di MAN 1 Lamongan	Karesidenan
11.	Robiah Adawiyah	Juara 1 PAI Di MAN 1 Lamongan	Karesidenan
12.	Jauhar Akbar Rosyid	Juara 1 Cerdas Cermat PAI Di SMAN 2 Lamongan	Karesidenan
13.	Aulia Malihah Putri	Juara 2 Cerdas Cermat PAI Di SMAN 2 Lamongan	Karesidenan
14.	Robiah Adawiyah	Juara 3 Cerdas Cermat PAI Di SMAN 2 Lamongan	Karesidenan
15.	Irvandi Bagus Firmansya	Juara 1 Olimpiade PAI MSR Di MAN 2 Lamongan	Wilker
16.	Nadhia Hafshah Ulayya	Juara 3 Olimpiade PAI MSR Di MAN 2 Lamongan	Wilker
17.	M. Sholihul Abid	Juara Harapan 1 Olimpiade PAI MSR Di MAN 2 Lamongan	Wilker
18.	Nadhia Hafshah Ulayya	Juara 2 Olimpiade PAI M2f Di MAN 1 Lamongan	Wilker
19.	Dzikrina Firza Ariansyah	Juara 1 MTQ Di SMADA Lamongan	Kabupaten

20.	Nadhia Hafshah Ulayya	Juara 1 Cerdas Cermat Pendidikan Agama Islam	Kabupaten
-----	--------------------------	--	-----------

Pengetahuan siswa juga meningkat sesuai yang dipaparkan oleh salah satu kelas IX.

Disini doa – doanya itu ada 3 bahasa yaitu arab, inggris, dan Indonesia nah dari saya sendiri kan tidak bisa berbahasa Inggris, nah dari situ setidaknya saya bisa berbahasa inggris meskipun sedikit. Selain itu juga bisa menambah wawasan mengenai lagu – lagu asmaul husna karena disini nadanya beda dengan yang ada disekolah dulu (EF.RM2.5).¹¹²

Dipaparkan juga oleh Bapak Zainuri, terkait hasil dari pembentukan karakter religius siswa untuk meningkatkan kepribadian siswa.

Di dalam pembinaan keagamaan pengaruhnya ada segi positifnya yaitu siswa bisa implementasi ke dalam dirinya waktu di masyarakat. contohnya seperti kegiatan isra' mi'raj maka isi yang berkaitan dengan isra' mi'raj tadi yang mana siswa harus bisa implementasi kegiatan isra' mi'raj yang disampaikan oleh bapak ibu guru/ penceramah yang diundang maka siswa harus mempraktekkan kegiatan itu di rumah. Contohnya kegiatan shalat, karena kalau disini bisa jamaah dhuhur maka di rumah juga bisa melaksanakan shalat secara berjamaah. Kalau terhadap prestasi siswa seperti kebiasaan siswa apabila dia karakternya bagus yaitu belajar jam pelajaran dia ikuti dengan baik atau kegiatan apapun dengan baik maka akan terbentuk karakter siswa adalah suka belajar maka kalo dia ikut lomba apapun ia akan mendapatkan prestasi sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah tersebut (AZ.RM2.8)¹¹³

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dengan siswa siswi mengikuti kegiatan keagamaan maka kepribadian siswa akan semakin berubah, baik itu dilihat dari karakternya maupun kepribadian diri siswa.

¹¹² Wawancara dengan Novarian Elffana Pahlevi, Siswa kelas IX, Tanggal 17 Januari 2022. Pukul. 12. 29. WIB.

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Zainuri, Guru Bahasa Indonesia, Tanggal 18 Januari 2022. Pukul 11.02. WIB.

Berdasarkan pemaparan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kepribadian siswa di MTs Negeri 1 Lamongan diantaranya adalah siswa memiliki kepribadian yang sudah baik, diantaranya:

1. Selalu melaksanakan sholat dhuha baik di rumah maupun di sekolah
2. Ibadahnya menjadi terkontrol
3. Semakin tawadhu'
4. Semakin berkurangnya pertengkaran antar siswa
5. Selalu mengucapkan salam, dan berjabat tangan setiap bertemu dengan Bapak/Ibu guru
6. Selalu memanfaatkan jam kosong untuk belajar
7. Selalu menyegerakan sholat saat adzan sudah dikumandangkan
8. Tidak membeda – bedakan dalam bergaul dan selalu menghargai teman yang lain
9. Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru
10. Selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan apabila bertemu dengan guru
11. Meningkatkan pengetahuan dan prestasi siswa.
12. Siswa dapat mengimpelemtasikan kegiatan yang ada di sekolah dalam kehidupan sehari – hari, misalnya shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, dll.

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data. Teknik analisis data disini menggunakan teknik analisis kualitatif. Selanjutnya data yang dianalisis merupakan data yang sesuai dengan data hasil penelitian serta mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut ini hasil analisis peneliti terkait dengan rumusan masalah tersebut :

A. Proses Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan

Proses pembentukan karakter adalah suatu cara untuk melahirkan manusia agar memiliki akhlak atau karakter yang baik.¹¹⁴ Tentunya pembentukan karakter atau akhlak itu tidaklah serta merta langsung dibentuk tanpa adanya sebuah strategi, proses, dan lain sebagainya. Pembentukan karakter dibentuk melalui proses yang sangat panjang sehingga karakter itu bisa melekat dengan sendirinya di dalam diri siswa.

Sesuai dengan hasil temuan dalam penelitian di lapangan bahwa proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kepribadian siswa sudah cukup baik serta melalui beberapa

¹¹⁴ Abdul dan Diana Andayani Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) Hal. 112 - 113.

proses yang begitu panjang. Meskipun banyak campur tangan guru, serta komponen madrasah yang tidak bisa terlepas.

Proses pembentukan karakter religius siswa dapat dijabarkan yang pertama melalui pengenalan, pada masa pengenalan ini peserta didik yang belum mengetahui tentang karakter yang baik yang sesuai dengan apa yang diterapkan oleh sekolah, maka akan diberikan pemahaman tentang hal tersebut. Tidak hanya itu di tahapan ini dipastikan bahwa peserta didik benar – benar memahami akan karakter yang dimaksudkan, agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang karakter yang dimaksudkan tersebut. Tahapan yang kedua adalah pemberian contoh oleh Bapak/ Ibu Guru, dengan adanya contoh dari Bapak / Ibu guru siswa akan semakin paham tentang karakter yang dimaksudkan selain itu juga siswa akan mencontoh perilaku guru tersebut. Misalnya setiap pagi semua guru diwajibkan berangkat ke sekolah pukul 06.00 dan menyambut siswa di depan gerbang, nah hal itu juga akan melatih siswa untuk datang tidak terlambat. Selanjutnya adalah penerapan oleh peserta didik dengan kontrol bapak ibu guru, dan kemudian karakter itu akan terbentuk dengan sendirinya .

Pembentukan karakter religius merupakan upaya untuk mengembalikan fitrah yang ada di dalam diri manusia serta mewujudkan nilai – nilai religius yang akan diwujudkan dalam pribadi diri manusia (siswa) yang dilakukan oleh pendidik melalui berbagai proses yang akan menghasilkan kepribadian yang beriman, bertakwa, memiliki ilmu yang bermanfaat, memiliki pengetahuan

yang luas serta sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.

Selain itu dijelaskan juga oleh Asmani, beliau mengatakan bahwa pembentukan karakter adalah upaya untuk menanamkan nilai – nilai di dalam diri peserta didik serta pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan orang lain. Adapun tujuan jangka panjangnya adalah menjadikan siswa lebih tanggap terhadap rangsangan sosial secara alami, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih melalui proses pembentukan diri secara terus menerus. Dalam hal ini pembentukan karakter memiliki tujuan yaitu untuk membentuk pribadi yang tangguh, berakhlak mulia, memiliki jiwa kompetitif yang tinggi, memiliki moral yang baik, memiliki rasa toleransi yang tinggi, mampu bergotong royong di semua kegiatan, berkembang dinamis (mengikuti zaman), berorientasi pada ilmu pengetahuan serta teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan ketakwaan kepada Tuhan serta berdasarkan Pancasila.¹¹⁵

Dalam proses pembentukan karakter religius untuk meningkatkan kepribadian siswa MTs Negeri 1 Lamongan menggunakan beberapa strategi diantaranya adalah pemahaman, pembiasaan, serta keteladanan. Selain itu juga terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang menunjang diantaranya kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan PHBI, kegiatan membaca do'a

¹¹⁵ Nur Hasib Muhammad, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu*, 2020, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

bersama sebelum masuk kelas, kegiatan khotmil Al - Qur'an, kegiatan haidhoh, kegiatan tahfidz Al - Qur'an, dan lain – lain.

Secara alami mulai dari lahir sampai usia lima tahun, kemampuan penalaran anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar anak masih terbuka. Oleh sebab itu anak dapat menerima semua informasi serta stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa adanya penyeleksian. Dengan demikian, sangat penting sekali peran keluarga terutama orang tua dalam memberikan stimulus yang positif. Dari sinilah awal atau pondasi terbentuknya karakter anak.¹¹⁶

Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting baik itu diterapkan di lingkungan keluarga maupun sekolah. Pendidikan karakter merupakan penentu untuk mengantarkan peserta didik menjadi insan kamil. Oleh karena itu pertumbuhan serta perkembangan pendidikan karakter menjadi suatu dorongan bagi peserta didik untuk melakukan hal – hal yang bersifat positif serta memiliki tujuan hidup yang benar.

Lingkungan sekolah bukan merupakan lembaga mutlak untuk melangsungkan pendidikan karakter secara utuh. Namun orang tua, lingkungan keluarga, masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Adapun tahapan pembentukan karakter antara lain:

1. Tahap pengetahuan, pada tahapan ini peserta didik diberikan pengetahuan tentang pendidikan karakter melalui mata pelajaran yang ada di sekolah.

¹¹⁶ *Ibid.*,

2. Tahap pelaksanaan, dalam tahapan ini pendidikan karakter dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun. Pendidikan karakter di sekolah bisa dilaksanakan mulai dari sebelum proses pembelajaran hingga pembelajaran selesai.
3. Tahap pembiasaan, pembentukan karakter tidak hanya dilaksanakan melalui pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dengan pembiasaan. Karena seorang yang memiliki ilmu belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang dimiliki apabila tidak diterapkan dan dibiasakan untuk melakukan kebaikan, selain itu dengan terbiasa peserta didik di dalam dirinya akan membentuk karakter dengan sendirinya.¹¹⁷

Sedangkan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan tahapan pembentukan karakter yang dilakukan oleh MTs Negeri 1 Lamongan ada beberapa, antara lain :

1. Tahap pengenalan

Tahapan pengenalan merupakan tahapan awal dalam pembentukan karakter. Pada tahapan ini semua siswa yang baru masuk di MTs Negeri 1 Lamongan di kenalkan dengan semua kegiatan keagamaan, adat, kebiasaan yang ada dan sudah di bangun oleh madrasah. Dimana dalam tahapan pengenalan ini bersamaan dengan kegiatan masa orientasi siswa baru atau masa ta'aruf siswa madrasah.

¹¹⁷ Nirra Fatmah, *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*, Vol. 29, 2018, Hal. 374 - 376 .

2. Tahap pengetahuan serta pemberian contoh

Pada tahapan ini peserta didik diberikan pengetahuan tentang pendidikan karakter melalui mata pelajaran agama terutama pada pelajaran akidah akhlak yang membahas mengenai karakter, di sini siswa diberikan pengetahuan mengenai karakter tersebut agar nantinya dapat di laksanakan. Selain itu, guru juga memberikan contoh kepada siswa bagaimana akhlak yang baik yang diinginkan oleh madrasah. Dengan demikian siswa akan tahu apa yang dimaksudkan dan apa yang diinginkan oleh madrasah.

3. Tahap Penyadaran

Tahapan penyadaran dalam pendidikan karakter sangat penting di berikan kepada siswa. Dalam hal ini, di MTs Negeri 1 Lamongan menyadarkan kepada semua siswa tentang tujuan mereka ke sekolah. Tahapan penyadaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa adalah saat siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga siswa lupa akan tujuannya ke sekolah dan akan berbuat seenaknya sendiri bahkan sampai melanggar kebiasaan baik yang ada di sekolah. Oleh karena itu guru / pendidik harus sering mengingatkan serta menyadarkan mereka bahwa tujuan mereka datang ke sekolah adalah untuk menuntut ilmu dan juga merubah karakter agar memiliki kepribadian yang baik.

4. Tahap pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan semua siswa di MTs N 1 Lamongan diwajibkan untuk mengikuti semua program wajib dan juga beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang telah disusun oleh madrasah. Contoh dari kegiatan wajib antara lain: siswa mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah, siswa mengikuti sholat dzuhur berjamaah, dan lain sebagainya. Sedangkan contoh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diikuti oleh siswa antara lain : banjari, qiro'ah, kaligrafi, olimpiade PAI, dan lain sebagainya.

5. Tahap penerapan dan pemberian tugas

Tahapan ini merupakan tahap penerapan, setelah semua siswa melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan dengan baik dan tertib maka kegiatan tersebut harus diterapkan dalam kesehariannya, baik itu dikontrol secara langsung oleh guru maupun tidak. Dengan demikian akan tumbuh kesadaran pada diri siswa untuk selalu senantiasa menerapkan kegiatan – kegiatan yang ada. Selain itu menjadi seorang guru haruslah memiliki kekreatifitasan yang tinggi oleh karena itu agar peserta sibuk dengan kegiatan – kegiatan yang positif maka guru juga harus memberikan kesibukan tersendiri untuk siswa misalnya dengan memberikan tugas sesuai dengan UKBM yang ada, ataupun yang lain.

6. Membangun citra madrasah

Berdasarkan data yang diperoleh saat penelitian, MTs Negeri 1 Lamongan dalam membangun karakter peserta didik itu tidak hanya

dibangun dari dalam madrasah saja. Namun, citra masyarakat akan madrasah juga harus dibangun sedemikian rupa oleh bagian hubungan masyarakat dan haruslah memberikan dampak positif kepada masyarakat.

7. Berdo'a

Do'a merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu dalam pembentukan karakter juga harus diselipkan pembacaan do'a. dalam hal ini selain dilaksanakan di masjid pembacaan do'a oleh sebagian guru juga dilaksanakan di dalam kelas.

Jika melihat kondisi serta perilaku siswa MTs Negeri 1 Lamongan yang demikian sekolah melaksanakan peningkatan religiusitas pada siswa dengan melalui berbagai macam kegiatan keagamaan, antara lain:

1. Shalat dhuha berjamaah

Kegiatan shalat dhuha berjamaah merupakan kegiatan yang berfungsi sebagai wadah untuk membiasakan dan membimbing peserta didik untuk terbiasa melaksanakan shalat dhuha dalam kondisi apapun. Dengan diadakannya shalat dhuha berjamaah diharapkan semua peserta didik MTs Negeri 1 Lamongan dapat mengenal serta tidak buta akan keutamaan dan manfaat dari shalat dhuha, selain itu untuk mencetak peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang berlandaskan religiusitas.

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan pada waktu pagi hari setelah matahari terbit dan mulai meninggi, yaitu kira - kira minimal matahari telah meninggi satu tombak atau sepenggalan dan

berakhir sampai menjelang waktu dzuhur. Shalat dhuha ini termasuk shalat sunnah yang dianjurkan oleh agama Islam. Dalam Al – Qur’an juga dijelaskan tentang hal ini, yaitu dalam surat ad – dhuha, yang berbunyi:

وَالضُّحَىٰ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَآ أَلَىٰ

Artinya : “*Demi Waktu duha (ketika matahari naik sepenggalah), dan demi malam apabila telah sunyi, Tuhanmu tidak meninggalkan engkau (Muhammad) dan tidak (pula) membencimu.*”¹¹⁸

Di dalam ayat tersebut diisyaratkan bahwa yang dimaksud dengan waktu sepenggalan matahari naik adalah waktu saat sinyal ilahi memancarkan keniscayaan untuk hamba yang mau membuka hatinya untuk menerima karunia Allah. Dimana saat itu Allah tidak akan pernah mengingkari apa yang sudah dijanjikan dan juga tidak akan mendustai hamba-Nya apabila memohon dengan sungguh – sungguh dan khusyuk mengenai apa yang diminta. Karena Allah akan mengabulkan permohonan manusia hingga merasa cukup dan bahagia.¹¹⁹

2. Shalat dzuhur berjamaah

Kegiatan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan sekitar pukul 12.15 sebelum peserta didik pulang ke rumah atau di jam terakhir setelah pelajaran selesai. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin kecuali hari jum’at, dan imam shalat dhuhur berjamaah adalah dari peserta didik sendiri, mereka dilatih untuk menjadi imam shalat agar terbiasa dan juga

¹¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al - Qur’an Al - Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim publishing dan distributing), Hal. 596.

¹¹⁹ Nur Hasib Muhammad, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu*, 2020, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

menjadi bekal saat di masyarakat nanti. Selain itu muadzin juga terjadwal sehingga setiap anak memiliki kesempatan untuk menjadi muadzin. Kegiatan shalat dhuhur dilaksanakan di masjid al – barokah, dalam hal ini kegiatan shalat dhuhur juga untuk membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah meskipun tidak berada di sekolah.

Adapun di dalam pedoman kegiatan keagamaan yang ditetapkan oleh Kementrian Agama, antara lain:

- a. Memperluas pengetahuan siswa mengenai makna yang terkandung di dalam ibadah yang diperintahkan oleh Allah, sehingga siswa diharapkan mampu menanamkan nilai ajaran agama yang ada di dalamnya dalam kehidupan sehari – hari.
 - b. Menumbuhkan sikap jujur, ikhlas, tegas, sadar, serta berani pada siswa dalam menjalankan nilai – nilai ajaran agamanya di dalam kehidupan sehari – hari.
 - c. Melatih keterampilan dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ajaran agama.¹²⁰
3. Pembacaan asmaul husna dan do'a – do'a.

Pembacaan do'a dan asmaul husna adalah kegiatan wajib yang dilaksanakan di waktu pagi hari setelah shalat dhuha oleh MTs Negeri 1 Lamongan. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid al barokah dengan dipimpin oleh peserta didik yang mendapatkan giliran jadwal. Adapun

¹²⁰ Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Departemen Agama, 2005, Hal 13 - 14.

do'a yang dibaca adalah do'an akan belajar. Selain itu juga membaca surat – surat pendek.

4. Khotmil Al - Qur'an

Kegiatan Khotmil Al - Quran merupakan kegiatan yang diadakan satu bulan sekali oleh setiap ekstrakurikuler MTs Negeri 1 Lamongan, kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at oleh setiap anggota dari setiap ekstrakurikuler yang ada di MTs Negeri 1 Lamongan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap selesai jam pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik akan bisa dengan sendirinya sadar dan selalu terbiasa membaca al – qur'an, diharapkan pula dengan adanya kegiatan khotmil qur'an ini para peserta didik dapat membaca al qur'an setiap hari satu juz atau dikenal dengan program *one day one juz*.

5. PHBI

Peringatan Hari Besar Islam merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati serta merayakan hari – hari besar dalam Islam. Kegiatan PHBI yang sering dilaksanakan di MTs Negeri 1 Lamongan antara lain peringatan maulid nabi Muhammad yang diisi dengan shalawat dan ceramah agama lomba - lomba. Selain itu peringatan isra' mi'raj, peringatan tahun baru Islam, peringatan hari raya idul fitri dan idul adha, dan lain sebagainya.

Kegiatan - kegiatan tersebut dilaksanakan bertujuan untuk melatih peserta didik agar selalu berperan aktif dalam menyiarkan dan menyebarkan syiar agama Islam dalam bermasyarakat melalui kegiatan

– kegiatan yang positif serta memiliki nilai yang baik bagi perkembangan ke dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.¹²¹

6. Kegiatan Haidhoh

Kegiatan haidhoh merupakan kegiatan yang di khususkan untuk siswa MTs Negeri 1 Lamongan yang berhalangan (*haid*) untuk mengisi waktu kosong saat pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Adapun isi dari kegiatan haidhoh antara lain pembacaan doa, pembacaan asmaul husna, bimbingan keperempuanan, dan pemberian pengetahuan yang lain yang tidak diperoleh di dalam kelas.

7. Tahfidz Al – Qur’an Juz 30

Kegiatan tahfidz Al – Qur’an juz 30 merupakan kegiatan menghafalkan seluruh juz 30. Kegiatan tahfidz Al – Qur’an juz 30 dilaksanakan oleh semua peserta didik MTS Negeri 1 Lamongan baik kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Dalam pelaksanaannya, setiap hari sabtu siswa menyetorkan hafalan surat – surat sesuai dengan pembagian yang telah di tentukan oleh madrasah. Adapun pembagian surat antara lain : Pembagian surat untuk kelas VII semester 1 antara lain : Al – fatihah, An – Nas, Al – Falaq, Al – Ikhlas, Al – Lahab, An – Nashr, Al – Kafirun, AL – Kautsar, Al – Ma’un, Al – Quraisy, Al – Fiil, Al – Humazah, Al – Ashr, At – Takasur, Al – Qari’ah, Al – ‘Adiyat, Al – Zalzalah. Untuk kelas VII semester 2 antara lain : Al Bayyinah,, AL – Qadr, Al – ‘Alaq, At – Tiin,

¹²¹ Nur Hasib Muhammad, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu*, 2020, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Al – Insyirah, Ad – Dhuha, Al – Lail, As – Syams. Untuk kelas VIII semester 1 antara lain : Al – Balad, Al – Fajr, Al – Ghasyiyah, Al – ‘A’la, At – Thariq. Untuk kelas VIII semester 2 antara lain : An – Nazi’at, Al – Buruj, Al – Insyiqaq, Al – Muthafifin, Al – Infithar. Untuk kelas IX semester 1 antara lain : At – Takwir dan ‘Abasa sedangkan kelas IX semester 2 antara lain : An – Nazi’at dan An – Naba’.¹²²

Program setiap semester juga ada ujian baik lisan maupun tulisan. Dengan adanya kegiatan ini Madrasah memiliki harapan yang besar kepada semua peserta didik yaitu semua peserta didik MTs Negeri 1 Lamongan bisa menghafal minimal 1 juz.

B. Hasil Pembentukan Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan

Kegiatan Keagamaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan keagamaan ini sudah terprogram dan terjadwal dengan baik. Dengan adanya kegiatan keagamaan yang diterapkan di MTs Negeri 1 Lamongan ini dapat membantu peserta didik dalam menghayati nilai – nilai religius serta mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari – hari yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Hasil dari proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan diantaranya adalah semakin meningkatkan keimanan serta ketaqwaan peserta didik kepada Allah, terbentuknya karakter yang baik atau akhlakul karimah seperti sikap tawadhu kepada guru, selalu mengucapkan

¹²² Program Kerja MTs N 1 Lamongan 2021 - 2022, Hal, 10.

salam dan berjabat tangan ketika bertemu, dan semakin bertambah pengetahuan agama serta prestasi siswa selain itu siswa dapat mengimplementasikan nilai – nilai religius dalam kehidupan sehari – hari.

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah

Hasil pembentukan karakter religius peserta didik yang dilakukan oleh MTs Negeri 1 Lamongan salah satunya adalah meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah Swt. Hal ini ditunjukkan melalui kedisiplinan siswa dalam melaksanakan perintah Allah yaitu melaksanakan shalat wajib dan shalat sunnah secara berjamaah baik di rumah maupun di sekolah, selain itu siswa senantiasa membaca Al – Qur’an, dan berdo’a dalam melakukan aktivitasnya.

Akidah merupakan sebuah dimensi keyakinan dalam agama Islam yang menunjuk pada tingkat keimanan seseorang terhadap kebenaran ajaran agama Islam yang di tunjukkan melalui kegiatan atau praktek keseharian. Keimanan seseorang menyangkut beberapa hal antara lain : Iman kepada Allah, iman kepada malaikat dan kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha serta qadar Allah. Semua keimanan itu dapat diwujudkan melalui kegiatan ibadah serta perbuatan keseharian yang senantiasa kembali kepada Allah.¹²³

Aspek akidah di dalam dunia pendidikan Islam merupakan sebuah proses untuk memenuhi fitrah bertauhid. Ketika berada di alam arwah,

¹²³ Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Rosda Karya, 2006), Hal 138.

manusia telah mengikrarkan ketauhidannya sebagaimana disebutkan dalam surat Al – A’raf ayat 172 yang berbunyi:¹²⁴

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ
قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا. أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya : “*dan (ingatlah), ketika tuhanmu mengeluarkan keturunan anak – anak Adam dari sulbi merea dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): ‘Bukankah aku ini Tuhanmu ?’ mereka menjawab: ‘Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi’. (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan : ‘sesungguhnya Kami (bani adam) adalah orang – orang yang lengah terhadap ini (kesaksian tuhan)’*”¹²⁵

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwasanya manusia telah meyakini dan beriman kepada Tuhan mereka mulai dari alam arwah, hal tersebut termasuk dalam hal ubudiyah yaitu sebuah pengabdian manusia kepada Allah sebagai hambanya. Namun yang paling penting dalam pengabdian manusia kepada Allah adalah dengan memberikan bukti yaitu kepatuhan dalam melaksanakan semua perintah – perintah Allah.¹²⁶

2. Terbentuknya karakter yang baik / akhlakul karimah

Pendidikan karakter dapat dikatakan berhasil tidak dilihat dari seberapa tinggi perkembangan kognitif peserta didik, namun pendidikan dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu merubah dirinya menjadi

¹²⁴ Zulkarnain, *Transformasi Nilai - Nilai Pendidikan Islam* (Bengkulu: Pustaka Belajar, 2018), Hal. 27.

¹²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al - Qur’an Al - Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim publishing dan distributing) Hal 173.

¹²⁶ Zulkarnain, *Transformasi Nilai - Nilai Pendidikan Islam* (Bengkulu: Pustaka Belajar, 2018), Hal. 28.

yang lebih baik yaitu memiliki akhlak yang baik / akhlakul karimah. Hal ini biasanya diwujudkan dalam sikap keseharian siswa.¹²⁷

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman ada beberapa sikap religius yang merupakan hasil dari seseorang menjalankan tugasnya salah satunya adalah sikap disiplin. Mereka berdua merupakan seorang yang paling disiplin, kedisiplinan mereka itu tumbuh dari semangat dan gairah serta kesadaran yang tinggi, bukan tumbuh karena paksaan dan keharusan. Mereka menganggap bahwa suatu tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk sebuah kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energy tingkat tinggi.¹²⁸

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Negeri 1 Lamongan banyak sekali perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa, diantaranya adalah :

- a) Peserta didik menjadi lebih rajin baik itu dalam hal ibadah maupun saat sekolah.
- b) Beberapa anak yang *broken home* dan mengganggu pembelajaran dapat teratasi.
- c) Selalu bersikap sopan dan santun kepada guru.
- d) Memiliki sikap tawadhu' kepada guru
- e) Semakin berkurangnya pertengkaran antar siswa
- f) Bersalaman di depan gerbang sebelum masuk ke madrasah

¹²⁷ Ibid, Hal 94 - 95.

¹²⁸ Sahlan H. Asmaun, *Problematika & Solusi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Malang : UIN Maliki Press, 2013), Hal 67 - 68.

- g) Mengucapkan salam dan berjabat tangan setiap bertemu guru
- h) Selalu memanfaatkan jam kosong untuk belajar
- i) Tidak membedakan dalam bergaul
- j) Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan

3. Bertambahnya pengetahuan agama serta prestasi siswa

Kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan di MTs Negeri 1 Lamongan merupakan kegiatan – kegiatan yang bersifat untuk menambah serta memperluas pengetahuan siswa. Selain itu, hampir semua peserta didik MTs Negeri 1 Lamongan memiliki prestasi karena dengan disiplinnya diri akan membuah hasil pada prestasi yang diperoleh.

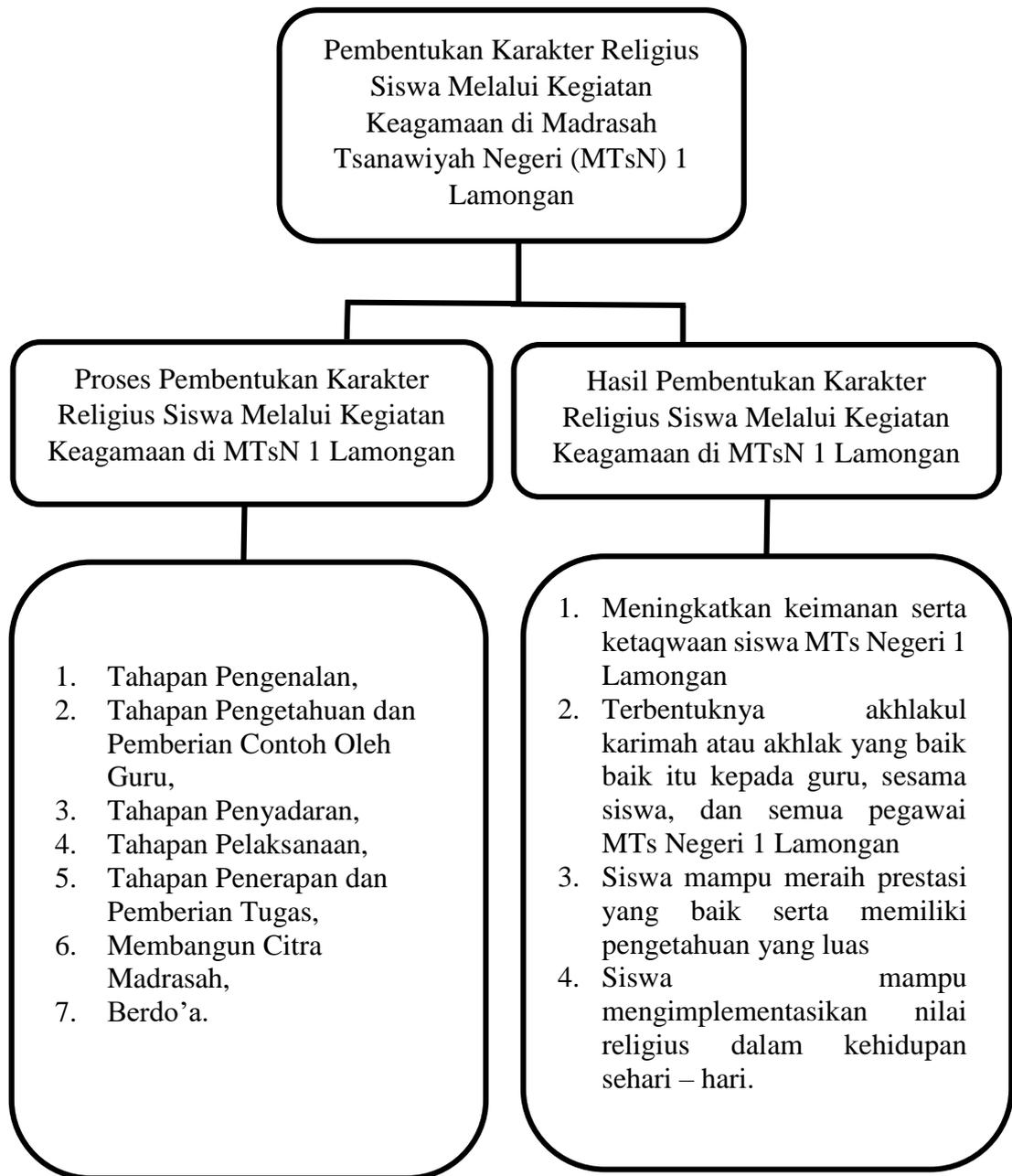
Berdasarkan salah satu fungsi dan tujuan ekstrakurikuler keagamaan yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan sikap, pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan terhadap agama sehingga manusia mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma – norma agama serta mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. ¹²⁹

4. Siswa mampu mengimplementasikan nilai – nilai religius dalam kehidupan sehari hari.

Adanya kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan menjadikan siswa dapat mengimplementasikan nilai – nilai ajaran agama Islam yang telah diperolehnya baik melalui kegiatan pembelajaran maupun

¹²⁹ Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Pedoman Ekstrakurikuler PAI SMP*, 2015, Hal 3.

di luar pembelajaran. Sehingga siswa akan terbiasa melaksanakan hal – hal baik.



Gambar 5.1 Diagram Temuan penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dari beberapa fokus penelitian yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan menjadi beberapa poin, antara lain :

1. Proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan dilaksanakan dengan melalui tahapan yang panjang antara lain tahapan pengenalan, tahapan pengetahuan dan pemberian contoh oleh guru, tahapan penyadaran, tahapan pelaksanaan, tahapan penerapan dan pemberian tugas, membangun citra madrasah, berdo'a.
2. Hasil dari pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan antara lain meningkatkan keimanan serta ketaqwaan siswa MTs Negeri 1 Lamongan, terbentuknya akhlakul karimah atau akhlak yang baik baik itu kepada guru, sesama siswa, dan semua pegawai MTs Negeri 1 Lamongan, selain itu juga siswa mampu meraih prestasi yang baik serta memiliki pengetahuan yang luas, dan siswa mampu mengimplementasikan nilai religius dalam kehidupan sehari – hari.

B. Saran

Setelah peneliti menyusun hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang diberikan untuk memberikan perkembangan tentang pembentukan karakter

religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan.

Adapun saran yang di berikan sebagai berikut :

1. Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan, peneliti berharap bahwa madrasah harus memberikan peran yang lebih terhadap pengawasan pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan baik itu saat dilaksanakannya pembelajaran maupun di luar pembelajaran atau saat pelaksanaan kegiatan keagamaan. Di MTs Negeri 1 Lamongan memang sudah ada buku monitoring untuk semua siswa, namun buku tersebut belum diberikan kepada siswa, harapan kedepannya buku monitoring tersebut diberikan kepada semua siswa, selain itu juga madrasah harus memiliki rekapan pelanggaran. Dari situ nantinya siswa akan mengetahui pelanggaran apa saja yang sudah dilaksanakan dan akan menjadikan siswa berhati – hati dalam bertindak.
2. Bagi Guru MTs Negeri 1 Lamongan, peneliti berharap nantinya semua guru peduli akan karakter religius siswa, tidak hanya yang memiliki tanggung jawab saja misalkan wali kelas, guru BK, guru PAI, namun itu semua peran guru untuk menjadikan siswa memiliki karaktere religius yang baik. Misalkan jika ada siswa yang kurang tepat guru bisa langsung menegur siswa itu tanpa harus memendam dan melaporkan kepada wali kelas atau bahkan guru BK.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti saat ini berharap untuk mengembangkan penelitian tentang pembentukan karakter religius tidak hanya terfokus pada proses pembentukan dan hasil saja. Namun mencoba menggali lebih

dalam lagi mengenai strategi, hambatan, faktor pendukung dari pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan agar nantinya dapat digunakan sebagai pertimbangan madrasah – madrasah yang akan menerapkan kegiatan – kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, Moh. 2019. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Prakarsa Paedagogia. 2.1
- Amrullah, Abdul Malik Karim. 2012. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah*. Jurnal Madrasah. Vol. 4.
- Ansulat, Esmael dan, and Nafiah. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya*. Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar. II.
- Arifa, Faza Choridatul. 2017. *Strategi Pembentukan Karakter Religius Di SD Negeri Wonokerto 1 Malang*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asmaun, Sahlan H. 2013. *Problematika & Solusi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Nasa Pratama.
- Astuti, Fuji. 2019. *Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sdit Permata Bunda Iii Bandar Lampung*. Journal of Chemical Information and Modeling.
- Bakar, Abu. *Proses Pembentukan Karakter*.
- Dianah, Rofifah. 2016. *Studi Islam, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Tangerang: Cinta Buku Media.
- Farkhan, Ali Tsani. 2018. *Nabi Diutus Untuk Memperbaiki Akhlak Manusia*. <<https://minanews.net/nabi-diutus-untuk-memperbaiki-akhlak-manusia/>>
- Fatmah, Nirra. 2018. *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*. Vol. 29.
- Gunawan, Imam. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta: PT. Rosda Karya.

- Indonesia, Kementrian Agama Republik. *Al - Qur'an Al - Karim Dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim publishing dan distributting.
- Islam, Direktorat Pendidikan Agama. 2015. *Pedoman Ekstrakurikuler PAI SMP*.
- Kementrian, Agama. No Title' <<https://quran.kemenag.go.id/sura/31>>.
- Khotimah, Siti Nurfitriah. 2017. *Tahapan Pembentukan Karakter Anak Melalui Budaya Kasauran Karuhun (Nasehat Leluhur)*. Jurnal Ecopsy. Vol 4.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
<https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter_Strategi_Mendidik_An/1h0bHw8XHFEC?hl=id&gbpv=1&dq=pendidikan+karakter&printsec=frontcover>
- Liclona, Thomas. 1991. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Majid, Abdul dan Diana Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moeloeng, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchlason, Achmad. 2019. *Pola Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di SMAN Grati Pasuruan*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhammad, Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Rosda Karya.

- Muhammad, Nur Hasib. 2020. *Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Megeri (MTsN) Batu*.
- Nata, Abuddin. 2016. *Metodologi Studi Islam*. Penaknbaru: Cahaya Firdaus.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter, STAIN Press Purwokerto*. <<https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>>
- Oktari, Dian Popi, and Aceng Kosasih. 2019. *Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial.
- Omer, Nopan. 2015. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, Nopan Omeri, Vol. 09 No.manager pendidikan.
- Pendidikan Nasional, Departemen. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rosmita. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jagbun Timur Tahun 2019/ 2020*. Universitas Jambi
- Rukhayati, Siti. 2020. *Strategi Guru PAI Dalam Mebina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga by Siti Rukhayati (z-Lib.Org).Pdf*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.
- Sugiono. 2009. *Metodologi Endidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2011. *Metode Kualitatif Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadari. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, ed. by Ismoyo, Ke 1. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Syaroh, Lyna Dwi Muya, and Zeni Murtafiati Mizani. *Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo*. Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES),

3.1 (2020), 63–82 <<https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>>

Syukur, Amin. 2010. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo Press.

‘Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’. *Wawancara Dengan Bapak Sutar, Kepala Madrasah*

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter: Konsep Praktik Dan Strategi*. Jakarta: Ruzz Media.

Yatimin, Abdullah. 2007. *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al - Qur'an*. Jakarta: Amzah.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana redana Media Group.

Zulkarnain. 2018. *Transformasi Nilai - Nilai Pendidikan Islam*. Bengkulu: Pustaka Belajar.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1: Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110022
Nama : SITI NUR ALFIAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH, M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan untuk meningkatkan Kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 1 Lamongan

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-11-29	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH, M.Pd.I	Bimbingan Bab 1 - 3. Catatan : 1. Perbaikan pada latar belakang 2. Penambahan teori tentang karakter religius	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-12-06	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH, M.Pd.I	Bimbingan Bab 1 - 3 Catatan : 1. Perbaikan kata dalam judul 2. Mengganti beberapa kajian pustaka	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-12-07	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH, M.Pd.I	Bimbingan Bab 1 - 3 Catatan : 1. Penambahan teori tentang kepribadian diri	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-12-08	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH, M.Pd.I	Acc Proposal	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2021-12-21	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH, M.Pd.I	Bimbingan proposal skripsi setelah sempro mengenai penambahan dan perbaikan judul.	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2022-02-09	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH, M.Pd.I	Bimbingan bab 4 : 1. Menambah kan data observasi dengan penulisan menggunakan kutipan langsung 2. menambahkan kesimpulan sementara dari setiap point fokus penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

7	2022-03-14	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Bimbingan Bab 4 - 6 1. Mencari teori tentang religiusitas dan spiritual 2. Menjelaskan dengan rinci proses pembentukan karakter religius pada bab 5 3. Penambahan data pada bab 4 dari peserta didik	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-03-21	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Bimbingan bab 4 - 6: 1. Penambahan data dokumentasi di bagian prestasi siswa	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-03-24	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Bimbingan bab 4 - 6 1. Kesimpulan di ambil point pentingnya saja 2. Saran disesuaikan dengan hasil penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-03-28	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Bimbingan bab 4 - 6 1. Menambah data observasi pada rumusan masalah pertama.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-03-29	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Bimbingan Bab 1 - 6 : 1. Turnitin di turunkan menjadi maksimal 30 %	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-03-31	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Bimbingan Bab 1 - 6 : ACC	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 04 April 2022
Dosen Pembimbing 1



Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I

Kajur / Kaprodi,


MUJTAHIR, M. AS
NIP. 197501052005011003

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian FITK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2869/Un.03.1/TL.00.1/12/2021 22 Desember 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

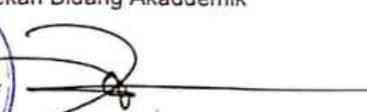
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Siti Nur Alfiah
NIM : 18110022
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Kepribadian Siswa di MTs Negeri 1 Lamongan
Lama Penelitian : Desember 2021 sampai dengan Februari 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3: Balasan Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMONGAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
Alamat : Jl. Raya Plaosan No.11 Telp / Fax (0322) 451182 Babat – Lamongan
Website : <https://mtsn1lamongan.sch.id> E-mail : mtsnbabat.424678@gmail.com

Nomor : B- 021/Mts.13.18.01/PP.00.5/1/2022 Lamongan, 14 Januari 2022
Lamp : -
Hal : **Surat Balasan izin Penelitian**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. H. SUTAR, MM
NIP. : 196306151999031003
Jabatan : Kepala MTsN 1 Lamongan

Dengan ini memberikan izin penelitian di MTsN 1 Lamongan kepada :

Nama : Siti Nur Alfiah
NIM : 18110022
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Lemabaga : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul : Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Kepribadian Siswa di MTs Negeri 1 Lamongan
Keterangan : Waktu Pelaksanaan penelitian sesuai dengan situasi dan kondisi.

Demikian surat balsan izin Penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala,
Drs. H. SUTAR, MM /

Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMONGAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LAMONGAN
Alamat : Jl. Raya Plaosan No.11 Telp / Fax (0322) 451182 Babat – Lamongan
Website : www.mtsnbabat.com E-mail : mtsnbabat.424678@ymail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : B-057/Mts.13.18.01/PP.00.5/01/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan, menerangkan bahwa:

Nama : Siti Nur Alfiah
NIM : 18110022
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Lemabaga : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul : Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Kepribadian Siswa di MTs Negeri 1 Lamongan

Bahwa nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di MTsN 1 Lamongan pada Tanggal 15 Januari 2022 sampai selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya, terima kasih.

Lamongan, 25 Januari 2022



Kepala,
Drs. H. Sutar, MM /
NIP.196306151999031003

Lampiran 5: Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN UNTUK MENINGKATKAN KEPERIBADIAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTs N) 1 LAMONGAN

A. WAWANCARA I

Narasumber : Bapak Drs. H. Sutar MM
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Tanggal : 25 Januari 2022
 Waktu : 09. 59 WIB
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding / Reduksi
1.	Bagaimana perencanaan dalam pembentukan karakter religius ?	Perencanaan adalah hal yang sangat - sangat harus diperhatikan. Langkah dalam perencanaan pembentukan karakter yang pertama adalah memberikan pencerahan kepada anak - anak baik setelah sholat dhuha berjamaah atau setelah upacara. Jadi pembinaannya selalu memberikan pencerahan – pencerahan berkarakter atau dalam bahasa jawanya adalah toto kromo. Yang pertama itu tadi lewat sholat dhuha, setelah sholat dhuha berjamaah anak – anak selalu dikasih pencerahan terhadap hal – hal yang berkaitan dengan akhlak terpuji. Yang kedua, saat pembelajaran oleh guru guru PAI khususnya. Guru PAI harus membuat suatu perencanaan yaitu bagaimana menyikapi peserta didik yang outcamenya peserta didik menjadi berakhlakul karimah. Selain itu lingkungan, sarana dan prasarana sekolah juga sangat mempengaruhi mbak	SU.RM1.1 : Perencanaan pembentukan karakter religius siswa antara lain dengan memberikan pencerahan setelah shalat dhuha berjamaah dan setelah upacara rutin hari senin, selain itu perencanaan dalam pembelajaran juga harus disiapkan oleh semua guru terutama guru PAI yang mana outcame peserta didik memiliki akhlak yang baik / akhlakul karimah. Selain itu perencanaan lingkungan yang mendukung juga sangat diperlukan untuk membawa perubahan perilaku siswa.

		misalnya tempat ibadah, adanya ma'had yang sangat menopang dan sangat membawa sikap perilaku serta pemahaman keagamaan religi kepada peserta didik.	
2.	Apa saja kegiatan – kegiatan yang ada di madrasah yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius ?	kegiatan yang ada di madrasah ini yang membentuk karakter diantaranya adalah anak jam 6.45 harus sudah masuk semua. Jam 6.45 semua anak masuk ke masjid untuk I'tikaf untuk sholat dhuha. Dengan diadakannya shalat dhuha berjamaah itu memiliki tujuan mbak, yaitu harapannya kepada anak – anak setelah keluar dari MTs Negeri 1 Lamongan atau misalkan ia ada di lingkungan masyarakat itu tidak tabu dengan masalah shalat dhuha. Selain itu kegiatan ini juga menjadi pembuka kegiatan pembelajaran. Nah, harapannya dengan diadakannya shalat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran, ilmu – ilmu yang akan ia dapatkan bisa dengan mudah masuk kepada mereka semua mbak. Kalau dulu sebelum saya ke sini shalat dhuha nya anak – anak sudah masuk ke kelas baru disuruh keluar shalat dhuha. Ini saya rubah jamnya menjadi 06.45 menit sudah masuk di dalam masjid dan I'tikaf di dalam masjid. Nah, disitulah tempat untuk merubah karakter anak – anak. Kalau sudah	SU.RM1.2: Kegiatan keagamaan yang ada di madrasah dan disiapkan untuk membentuk karakter siswa antara lain: a. SU.RM1.2.a: Pada jam 06.45 semua siswa harus sudah masuk madrasah untuk melaksanakan I'tikaf di masjid dan menunggu pelaksanaan shalat dhuha berjamaah b. SU.RM1.2.b: Dengan diadakannya shalat dhuha berjamaah itu memiliki tujuan mbak, yaitu harapannya kepada anak – anak setelah keluar dari MTs Negeri 1 Lamongan atau misalkan ia ada di lingkungan masyarakat itu tidak tabu dengan masalah shalat dhuha. Selain itu kegiatan ini juga menjadi pembuka kegiatan pembelajaran. Nah,

	<p>keluar anak – anak tidak tabu, tidak buta apa yang di maksud dengan sholat dhuha. Selain itu anak – anak kalau sudah ada di masjid juga doa bersama, nanti kalau di kelas sudah siap menerima pelajaran. Kalau dulu pembacaan doanya di kelas masing masing mbak, tapi sekarang ini saya mengganti kebijakan bahwa pembacaan do'a dilaksanakan di masjid dengan diamini banyak orang agar supaya cepat terkabul. Kenapa kok saya ganti kebijakan seperti ini mbak ? ya karena belum tentu semua guru itu do'anya sama, dan saya juga pernah menemukan saat jam pelajaran pertama ada guru yang lupa tidak membaca do'a di kelas, akhirnya ya anak - anak itu langsung di suruh belajar. Padahal semua itu lewat perantara do'a. Nah, pada saat itu saya mengganti kebijakan bahwa pembacaan do'a dilaksanakan di masjid dengan diamini banyak orang agar supaya cepat terkabul. Dan biar kelas tidak usah ada do'a lagi. Jadi gitu mbak, do'an itu sangat manjur sekali apalagi di amin i 1000 lebih. Ini adalah satu kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius. InsyaAllah ini akan berbeda dengan anak – anak yang tiap pagi wajahnya tidak pernah dibasuh dengan air wudhu. Kalau anak – anak pada pagi</p>	<p>harapannya dengan diadakannya shalat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran, ilmu – ilmu yang akan ia dapatkan bisa dengan mudah masuk kepada mereka semua mbak.</p> <p>c. SU.RM1.2.c: Kenapa kok saya ganti kebijakan seperti ini mbak ? ya karena belum tentu semua guru itu do'anya sama, dan saya juga pernah menemukan saat jam pelajaran pertama ada guru yang lupa tidak membaca do'a di kelas, akhirnya ya anak - anak itu langsung di suruh belajar. Padahal semua itu lewat perantara do'a. Nah, pada saat itu saya mengganti kebijakan bahwa pembacaan do'a dilaksanakan di masjid dengan diamini banyak orang agar supaya cepat terkabul. Dan biar kelas tidak usah ada do'a lagi. Jadi gitu mbak, do'an itu sangat</p>
--	--	---

	<p>harinya sudah di basuh dengan air wudhu sebelum masuk ke kelas maka InsyaAllah ilmu yang akan diterima itu sangat mudah masuk ke peserta didik. Berbeda dengan anak – anak yang dari rumah tidak melaksanakan sholat dhuha dulu tapi langsung masuk ke kelas itu akan berbeda. Ini adalah resep sukses. Jadi menurut saya sholat dhuha adalah sangat mempengaruhi dalam membentuk karakter religius siswa. Nah, Selain itu yang perempuan kan ada beberapa yang halangan tuh, dia yang halangan di kumpulkan jadi satu untuk dibimbing diberikan pencerahan oleh guru BK. Jadi yang tidak berhalangan itu melaksanakan shalat dhuha sedangkan yang berhalangan itu ada bimbingan khusus itu tadi, selain itu juga baca do'a – do'a juga mbak kalau pagi, ya termasuk baca asmaul husna itu tadi. Di MTs ini mbak juga ada yang namanya UKBM yang berupa buku dan berisi soal soal untuk berlatih dan buku itu disusun oleh Bapak Ibu guru mata pelajaran masing – masing, makanya di setiap mata pelajaran itu ada buku UKBM nya. hal buku itu selain untuk latihan pemahamn siswa terhadap mata pelajaran yang telah di sampaikan juga sebagai salah satu aktifitas untuk menyibukkan siswa baik itu di rumah maupun di</p>	<p>manjur sekali apalagi di amin i 1000 lebih siswa.</p> <p>d. SU.RM1.2.d: Selain itu yang perempuan kan ada beberapa yang halangan tuh, dia yang halangan di kumpulkan jadi satu untuk dibimbing diberikan pencerahan oleh guru BK. Jadi yang tidak berhalangan itu melaksanakan shalat dhuha sedangkan yang berhalangan itu ada bimbingan khusus itu tadi, selain itu juga baca do'a – do'a juga mbak kalau pagi, ya termasuk baca asmaul husna itu tadi.</p> <p>e. SU.RM1.2.e: Di MTs ini mbak juga ada yang namanya UKBM yang berupa buku dan berisi soal soal untuk berlatih dan buku itu disusun oleh Bapak Ibu guru mata pelajaran masing – masing, makanya di setiap mata pelajaran itu ada buku UKBM nya. hal buku itu</p>
--	---	---

		<p>sekolah, agar siswa itu senantiasa belajar dimanapun dan kapanpun. Nah untum teknis dari pengerjaan itu diserahkan kepada setiap guru, ada yang 1 minggu di target harus menyelesaikan halaman berapa sampai berapa ada yang 1 bulan harus selesai berapa gitu. Pokonya yang penting semua siswa disini dalam 1 semester harus bisa mennyelesaikan 1 buku UKBM</p>	<p>selain untuk latihan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang telah di sampaikan juga sebagai salah satu aktifitas untuk menyibukkan siswa baik itu di rumah maupun di sekolah, agar siswa itu senantiasa belajar dimanapun dan kapanpun. Nah untum teknis dari pengerjaan itu diserahkan kepada setiap guru, ada yang 1 minggu di target harus menyelesaikan halaman berapa sampai berapa ada yang 1 bulan harus selesai berapa gitu. Pokonya yang penting semua siswa disini dalam 1 semester harus bisa mennyelesaikan 1 buku UKBM</p>
3.	<p>Apa saja strategi yang digunakan untuk pembentukan karakter religius siswa di madrasah ?</p>	<p>saya kira tadi itu. Untuk strategi – strategi ya sama kayak tadi itu. Satu, dalam hal pencerahan terhadap peserta didik saat upacara, setelah sholat dhuha juga, ada di dalam kelas melalui pembelajaran, melalui wali kelasnya, melalui di pondok al mubarakah yang mana strateginya melalui kegiatan –</p>	<p>SU.RM1.3: Strategi yang dilakukan antara lain :</p> <p>a. SU.RM.1.3.a: Untuk strategi – strategi ya sama kayak tadi itu. Satu, dalam hal pencerahan terhadap peserta didik saat upacara,</p>

	<p>kegiatan mahad. Hal itu termasuk strategi untuk membentuk anak yang religi. Selain itu juga lewat pembinaan haidhoh yang di handle oleh guru BK. Selain yang saya sampaikan tadi ya mbak, ada juga strategi keteladanan seperti misalnya guru harus datang lebih pagi dari siswa untuk menyalami anak – anak di gerbang, nah hal itu juga memberikan contoh kepada anak – anak agar kalau ke sekolah tidak terlambat, ada lagi juga contohnya, kalau upacara hari senin semua guru itu baris di depan siswanya dengan pakaian yang seragam, terus kalau waktunya shalat dhuhur guru juga ikut shalat berjamaah. Nah itu juga beberapa contoh dari strategi keteladanan yang diterapkan di Madrasah ini mbak. Jadi tidak hanya siswanya saya yang disuruh ini itu, namun juga gurunya yang harus menjadi pelopor. Selain itu saya sebagai KAMAD juga harus ikut memberikan contoh yang baik. kalo saya biasanya setiap ketemu anak – anak saya selalu tersenyum dan saya juga mengakrabi mereka mbak, biar mereka juga mencontoh apa yang saya lakukan ini. Jadi itulah strategi yang diterapkan oleh semua keluarga besar MTs N 1 Lamongan agar tertanam pada diri karakter yang baik.</p>	<p>setelah shalat dhuha juga, ada di dalam kelas melalui pembelajaran, melalui wali kelasnya, melalui di pondok al mubarakah yang mana strateginya melalui kegiatan – kegiatan mahad. Hal itu termasuk strategi untuk membentuk anak yang religi. Selain itu juga lewat pembinaan haidhoh yang di <i>handle</i> oleh guru BK</p> <p>b. SU.RM.1.3.b: Selain yang saya sampaikan tadi ya mbak, ada juga strategi keteladanan seperti misalnya guru harus datang lebih pagi dari siswa untuk menyalami anak – anak di gerbang, nah hal itu juga memberikan contoh kepada anak – anak agar kalau ke sekolah tidak terlambat, ada lagi juga contohnya, kalau upacara hari senin semua guru itu baris di depan siswanya dengan pakaian yang seragam, terus</p>
--	---	--

			<p>kalau waktunya shalat dhuhur guru juga ikut shalat berjamaah. Nah itu juga beberapa contoh dari strategi keteladanan yang diterapkan di Madrasah ini mbak. Jadi tidak hanya siswanya saya yang disuruh ini itu, namun juga gurunya yang harus menjadi pelopor. Selain itu saya sebagai KAMAD juga harus ikut memberikan contoh yang baik. kalo saya biasanya setiap ketemu anak – anak saya selalu tersenyum dan saya juga mengakrabi mereka mbak, biar mereka juga mencontoh apa yang saya lakukan ini. Jadi itulah strategi yang diterapkan oleh semua keluarga besar MTs N 1 Lamongan agar tertanam pada diri karakter yang baik</p>
4.	Siapa yang bertugas sebagai penanggung jawab	Sebenarnya yang bertugas untuk membentuk karakter siswa adalah guru BK. Karena guru BK disini itu nyata adanya jadi semua kasus anak	SU.RM1.4: Sebenarnya yang bertugas untuk menjadi penanggung jawab pembentukan

	pendidikan karakter religius di madrasah ?	yang berkenaan dengan akhlak atau kebiasaan di luar kebiasaan baik madrasah maka yang menangani itu dari guru BK, tapi tidak lepas juga dari guru PAI. Artinya guru PAI yang menunjukkan atau yang memberikan pemahaman atau yang mengajarkan tentang hal –hal baik namun implementasinya yang bagian menangani itu adalah guru BK.	karakter siswa adalah guru BK. Karena guru BK di sini nyata adanya. Dan apabila ada anak yang karakternya tidak sesuai dengan kebiasaan di madrasah akan ditindaklanjuti, namun guru PAI juga tidak kalah penting yaitu untuk menunjukkan atau yang memberikan pemahaman atau yang mengajarkan tentang hal –hal baik
5.	Apakah ada kebijakan khusus dari anda sebagai kepala sekolah dalam pembentukan karakter religius?	Ada mbak. Kita tidak terus serta merta diam saja, karena kita punya slogan madrasah hemat dan bermartabat. Lah bermartabat itu kayak apa? ini suatu kebijakan. Kami sebagai kepala madrasah sudah berupaya semaksimal mungkin diadakannya pembinaan lewat upacara, lewat sholat dhuha, sehingga anak – anak nanti akan membentuk karakter perilaku. saya kepingin alumni setelah keluar dari MTs N 1 Lamongan ini anak – anak memiliki akhlak yang mulia. Ora njangkar karo wong tuwo, makanya disini harus di gembleng keilmu religi/keagamaan. Lha itu sudah termasuk saat pembinaan setelah sholat dhuha itu tadi. Karena membentuk karakter anak itu tidak semudah membalik	SU.RM1.5: Kebijakan khusus oleh kepala madrasah antara lain : a. SU.RM1.5.a: Diadakannya pembinaan kepada semua siswa melalui sholat dhuha, upacara agar memiliki akhlak yang mulia. b. SU.RM1.5.b: Apalagi sekarang saya gebrak ada program menghafal juz 30 ya nantinya alumni dari MTs N 1 Lamongan ini jika terjun di masyarakat dan dibutuhkan oleh masyarakat sudah siap. Misalkan diminta menjadi imam shalat

		<p>telapak tangan, perlu adanya proses, dan proses ini tidak menjadikan semua anak berhasil ya mungkin ada satu atau dua anak yang belum bisa berhasil, karena memang banyak nya siswa kami. Yang penting kita sudah berusaha semaksimal mungkin soal hasil kita urusan belakang yang penting sudah berusaha menjadikan madrasah ini sebagai madrasah yang bermartabat. Apanya yang bermartabat ? tenaga pendidiknya, karyawannya, siswa nya, alumninya juga bermartabat. Apalagi sekarang saya gebrak ada program menghafal juz 30 ya nantinya alumni dari MTs N 1 Lamongan ini jika terjun di masyarakat dan dibutuhkan oleh masyarakat sudah siap. Misalkan diminta menjadi imam sholat jamaah, maka ia sudah ada bekal.</p>	<p>jamaah, maka ia sudah ada bekal</p>
6.	<p>Bagaimana dampak / hasil dari pembentukan karakter religius pada siswa di madrasah?</p>	<p>Soal hasil, yang jelas sangat sangat nampak positif, dan bagus saya rasakan anak – anak saya lihat juga semakin tawadhu’ kalau saya lihat untuk pertengkaran, sama untuk adab sopan santun kepada bapak ibu guru. Kalo sama orang tua saya ndak tau dan selama ini tidak pernah ada laporan dari orang tua yang mana melaporakan anaknya begini – begini ndak ada. Kalo seperti ini presepsi saya kepada anak – anak sudah</p>	<p>SU.RM2.6: Soal hasil, yang jelas sangat sangat nampak positif, dan bagus saya rasakan anak – anak saya lihat juga semakin tawadhu’ kalau saya lihat untuk pertengkaran, sama untuk adab sopan santun kepada bapak ibu guru kalo sama orang tua saya ndak tau di rumahnya mungkin dan tidak pernah ada laporan dari orang tua</p>

		bagus semua, karakter yang dibina di madrasah juga berhasil.	yang mana melaporkan anaknya begini – begini ndak ada. Kalo seperti ini persepsi saya anak – anak sudah bagus semua, karakter yang dibina di madrasah juga berhasil
--	--	--	---

B. WAWANCARA II

Narasumber : Ibu Hartatik, M.Pd
 Jabatan : Guru Bahasa Indonesia
 Tanggal : 17 Januari 2022
 Waktu : 09.59 WIB
 Tempat : Depan Ruang Kelas VIII L

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding / Reduksi
1.	Bagaimana kondisi siswa di madrasah ini jika di tinjau dari segi karakternya ?	Karakter anak – anak di tsanawiyah ini ya pada umumnya bagus – bagus mbak. Namun, ada sebagian yang kurang itu dikarenakan kondisi. Misalnya ya, ada anak yang broken atau yatim, atau bahkan yatim piatu, maka itu akan ada pengaruhnya pada karakternya anak – anak. Tapi pada umumnya hampir semua anak di tsanawiyah ini memiliki karakter baik. Hanya saja yang bermasalah itu tadi agak sedikit cari perhatian. Ya, karena memang kurang perhatian anaknya, sehingga mencari perhatian ke teman dengan usil ketemannya akhirnya bermasalah disekolah.	HR.RM1.1: Karakter anak – anak di tsanawiyah ini ya pada umumnya bagus – bagus mbak. Namun, ada sebagian yang kurang itu dikarenakan kondisi. Misalnya ya, ada anak yang broken atau yatim, atau bahkan yatim piatu, maka itu akan ada pengaruhnya pada karakternya anak – anak. Tapi pada umumnya hampir semua anak di tsanawiyah ini memiliki karakter baik. Hanya saja yang bermasalah itu tadi agak sedikit cari perhatian. Ya, karena memang kurang perhatian, sehingga mencari perhatian ke

			teman dengan usil ketemannya akhirnya bermasalah disekolah
2.	Bagaimana kepribadian peserta didik sebelum di terapkannya kegiatan yang menunjang pembentukan karakter religius/ peserta didik baru?	Ya namanya juga anak – anak mbak, di tsanawiyah ini kan siswa nya tidak hanya dari daerah sekitar sekolah saja, jadi karakter anak – anak saat pertama kali masuk tsanawiyah ya sesuai dengan kondisi lingkungan rumah yang mempengaruhinya misalkan anak berasal dari daerah pinggiran atau tepi pantai itu biasanya cara bicaranya kurang halus baik itu kepada ibu guru atau teman – temannya. Misalkan lagi, ada beberapa anak biasanya karena pergaulan yang kurang baik dan kontrol dari orang tua yang kurang maka di tsanawiyah ini ya agak bermasalah.	HR.RM1.2: Ya namanya anak – anak di tsanawiyah ini kan siswa nya tidak hanya dari daerah sekitar sekolah saja, namun berasal dari berbagai daerah. Jadi karakter anak – anak saat pertama kali masuk tsanawiyah ya sesuai dengan kondisi lingkungan rumah yang mempengaruhinya misalkan anak berasal dari daerah pinggiran atau tepi pantai itu biasanya cara bicaranya kurang halus baik itu kepada ibu guru atau teman – temannya
3.	Apa saja kegiatan – kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ?	Jadi di Tsanawiyah ini banyak sekali kegiatan – kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang rutinitas seperti: Sholat dhuha berjamaah, sholat duhur, Kegiatan Peringatan Hari besar Islam seperti lomba – lomba untuk memperingati hari besar Islam yang bertujuan untuk menambah kecintaan anak – anak terhadap agamanya, menumbuhkan supaya karakter keislamannya tumbuh atau nampak. Ooo iya,	HR.RM1.3: Jadi di Tsanawiyah ini banyak sekali kegiatan – kegiatan keagamaan antara lain: a. HR.RM1.3.a: Shalat dhuha berjamaah b. HR.RM1.3.b : Shalat dzuhur berjamaah c. HR.RM1.3.c: Peringatan Hari Besar Islam, dirayakan dengan

		<p>ada yang terlewatkan mbak, yaitu kegiatan kelas tahfidz. Kegiatan ini baru ada di tahun ajaran ini mulai dari semester ganjil kemaren yang dilaksanakan setiap hari sabtu jam terakhir untuk semua kelas baik kelas baik 7,8, dan 9. Karena memang targetnya anak yang lulus dari tsanawiyah harus hafal juz amma'(juz 30). Nanti akan ada pembagian suratnya juga di setiap kelasnya mbak. Kalau membaca doa biasanya dilakukan di masjid setelah sholat duha membaca asmaul husna, mungkin nanti sampeyan bisa lihat buku monitoringnya aka – anak (biasanya ada yang membawa). Pembacaan do'a dan asmaul husna itu dilaksanakan setiap selesai shalat dhuha mbak, setiap hari di jadwal mulai dari kelas 7A – 9O secara bergantian yang memimpin pembacaan tersebut dan surat apa aja yang dibaca, jadi ya tertib gitu. <i>Nggak kok rebutan ga gelem.</i> Nanti kalo di kelas sudah tidak ada pembacaan doa lagi karena pembacaan doa sudah terpusat di masjid.</p>	<p>mengadakan lomba – lomba yang bertujuan untuk menambah kecintaan anak – anak terhadap agamanya, serta menumbuhkan karakter keislamannya.</p> <p>d. HR.RM1.3.d: Kelas tahfidz juz 30, dilaksanakan setiap hari sabtu pada jam terakhir untuk semua kelas dengan pembagian tertentu, dengan harapan semua siswa yang lulus dari MTs Negeri 1 Lamongan sudah hafal juz 30.</p> <p>e. HR.RM1.3.e: Pembacaan do'a dan asmaul husna itu dilaksanakan setiap selesai shalat dhuha mbak, setiap hari di jadwal mulai dari kelas 7A – 9O secara bergantian yang memimpin pembacaan tersebut dan surat apa aja yang dibaca, jadi ya tertib gitu. <i>Nggak kok rebutan ga gelem.</i></p>
4.	Apa strategi yang di gunakan untuk membentuk	Ya itu tadi melalui pembiasaan – pembiasaan sehingga anak - anak walaupun tidak ada perintah	HR.RM1.4: Ya itu tadi melalui pembiasaan – pembiasaan sehingga

	<p>karakter religius siswa?</p>	<p>itu mau melaksanakan sendiri gitu lho pembiasaan - pembiasaan yang ada, tanpa ada nya perintah maka ia secara otomatis akan melaksanakan tugas tersebut. Tetapi kadang – kadang ya ada aja anak - anak yang belum sepenuhnya mau ikut dan masih sembunyi – sembunyi di kelas. Tapi nanti ada yang keliling untuk menggiring anak - anak agar mau ikut seperti itu. Memang pembiasaan itu sulit heheh, makanya itu masih ada yang belum bisa melaksanakan sepenuhnya. Karena di rumahnya terbiasa maka di sekolah juga ia akan terbiasa, tapi kalo di rumahnya belum terbiasa ya ngilang, mbelgar tetapi nanti kalo sudah ditemuka ia di suruh sholat sendiri dilapangan, biar ada unsur jera sehingga tidak dilakukan lagi.</p>	<p>anak - anak walaupun tidak ada perintah itu mau melaksanakan sendiri gitu lho pembiasaan - pembiasaan yang ada, tanpa ada nya perintah maka ia secara otomatis akan melaksanakan tugas tersebut.</p>
<p>5.</p>	<p>Bagaimana proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan ?</p>	<p>Jadi awal mula pembentukan karakter peserta didik itu adalah: 1). Anak - anak di tsanawiyah ini di kenalkan dengan berbagai macam kegiatan keagamaan yang ada, biasanya melalui kegiatan MATSAMA mbak. Disana nanti anak – anak di beri kenalkan terkait budaya sekolah, kegiatan rutin yang dilaksanakan, dan lain – lain, setelah pembelajaran mulai aktif semua siswa diajak untuk melaksanakan kegiatan –</p>	<p>HR.RM1.5: Jadi awal mula pembentukan karakter peserta didik itu adalah: 1). Anak - anak di tsanawiyah ini di kenalkan dengan berbagai macam kegiatan keagamaan yang ada, biasanya melalui kegiatan MATSAMA mbak. Disana nanti anak – anak di beri pemahaman terkait budaya sekolah,</p>

		kegiatan tersebut dengan kontrol wali kelas dan juga guru tatib mbak, dan kegiatan di sini juga rutin dilaksanakan jadi secara tidak langsung karakter itu akan tumbuh dalam diri peserta didik mbak.	kegiatan rutin yang dilaksanakan, dan lain – lain, setelah pembelajaran mulai aktif semua siswa diajak untuk melaksanakan kegiatan – kegiatan tersebut dengan kontrol wali kelas dan juga guru tatib mbak, dan kegiatan di sini juga rutin dilaksanakan jadi secara tidak langsung karakter itu akan tumbuh dalam diri peserta didik mbak.
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mengontrol peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?	Ya saat shalat dhuhur juga sama kayak shalat dhuha mbak, jadi ada yang ngliteri kelas mbak gae ndelok arek arek seng nyingget. Tapi kalo biasanya saya pas jam terakhir itu saya tunggu sampai anak – anak keluar baru saya yang mengunci pintu, jadi tidak ada anak yang duduk duduk dan bahkan sembunyi di dalam kelas. Begitupun wali kelas yang lain. Selain itu juga dari guru tatib mengontrol setiap kelas untuk memastikan semua anak melaksanakan sholat. Kalo misalkan ditemukan satu dua anak yang tidak melaksanakan sholat berjamaah maka anak itu akan dsuruh sholat sendiri dilapangan, begitu agar anak merasa jera dan tidak akan	HR.RM1.6: Ya saat shalat dhuhur juga sama kayak shalat dhuha mbak, jadi ada yang ngliteri kelas mbak gae ndelok arek arek seng nyingget. Tapi kalo biasanya saya pas jam terakhir itu saya tunggu sampai anak – anak keluar baru saya yang mengunci pintu, jadi tidak ada anak yang duduk duduk dan bahkan sembunyi di dalam kelas.

		mengulangi perbuatanya mbak	
7.	Bagaimana upaya anda sebagai guru dalam memaksimalkan pembentukan karakter religius ?	yaa memotifasi anak – anak. Misalkan kalo sholat duha itu dari saya menyuruh anak anak untuk segera ke masjid. Kalo misalkan mau sholat dhuhur saya menyuruh anak – anak segera mengambil air wudhu dan berangkat ke masjid dan disitu saya menunggu semua anak – anak berangkat baru saya keluar dan menutup pintunya seperti itu. Dan saya juga berusaha semaksimal mungkin agar anak – anak yang saya bina itu bisa melaksanakan ibadahnya dengan penuh tanggung jawab dan disini bapak ibu guru hanya bisa memberikan motivasi selebihnya itu kembali ke anaknya sendiri kan. Apalagi di masa remaja anak – anak kan sudah bisa memilih mana yang bagus mana yang harus dilaksanakan mana yang tidak. Beda dengan anak – anak kecil yang harus di dorong kesana kemari. Guru disini hanya memberi motivasi.	HR.RM1.7: ya memberikan motivasi kepada anak – anak. Misalkan saat shalat duha menyuruh anak untuk segera ke masjid. Dan disini saya benar benar mengontrol anak – anak, jadi tidak ada yang boleh pergi ke kantin. Dan saya juga berusaha semaksimal mungkin agar anak – anak yang saya bina itu bisa melaksanakan ibadahnya dengan penuh tanggung jawab. Disini bapak ibu guru hanya bisa memberikan motivasi selebihnya itu kembali ke anaknya sendiri kan. Apalagi di masa remaja anak – anak kan sudah bisa memilih mana yang bagus mana yang harus dilaksanakan mana yang tidak.
8.	Bagaimana dampak / hasil dari pembentukan karakter religius pada siswa di madrasah ?	Menurut saya hampir semua siswa sih sudah bisa melaksanakan kegiatan dengan baik dan memang ada banyak perubahan pada siswa naun pada siswa yang bermasalah itu ada pembinaan khusus sehingga dirasa semua siswa telah berhasil melaksanakan kegiatan	HR.RM2.8: Hampir semua siswa sih sudah bisa melaksanakan kegiatan dengan baik dan memang ada banyak perubahan pada siswa namun pada siswa yang bermasalah itu ada pembinaan khusus

		<p>keagamaan dan ada dampak pada dirinya misalkan ada anak yang di rumah asalnya tidak pernah melaksanakan sholat dhuha, nah dengan adanya pembiasaan di tsanawiyah maka anak bisa terbiasa melaksanakan sholat dhuha. Selain itu perubahan yang dialai oleh anak yang mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik juga berpengaruh pada prestasi sehingga hampir semua siswa di madrasah ini memiliki prestasi yang baik.</p>	<p>sehingga dirasa semua siswa telah berhasil melaksanakan kegiatan keagamaan dan ada dampak pada dirinya misalkan ada anak yang di rumah asalnya tidak pernah melaksanakan shalat dhuha, nah dengan adanya pembiasaan di tsanawiyah maka anak bisa terbiasa melaksanakan shalat dhuha.</p> <p>Selain itu perubahan yang dialami oleh anak yang mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik juga berpengaruh pada prestasi sehingga hampir semua siswa di madrasah ini memiliki prestasi yang baik</p>
--	--	---	---

C. WAWANCARA III

Narasumber : Ibu Dra. Ainun Nafiah, M.Pd
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran Umum/ Guru IPA
 Tanggal : 17 Januari 2022
 Waktu : 10. 29 WIB
 Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding/ Reduksi
1.	Bagaimana kondisi siswa di madrasah ini jika di tinjau dari segi karakternya ?	Kalau di tinjau dari karakternya MTs ini saya kira sudah bagus. Masalahnya kalo disini kalau masuk ke MTs itu juga sudah ada salaman yang di depan itu. Dan untuk teman teman guru memang kalo karakter siswa itu lebih di	AN.RM1.1: Jika dilihat dari karakter, sebagian besar siswa siswi di MTs Negeri 1 Lamongan telah memiliki karakter yang baik. diantaranya : berjabat

		pentingan supaya nanti karakternya anak – anak itu baik di dalam maupun di luarnya. Agar lebih baik dan bisa sebagai contoh dari lingkungan – lingkungan yang lain.	tangan sebelum masuk ke sekolah. karakter itu sangat penting di bina agar bisa menjadi contoh serta panutan dari lingkungan yang lain.
2.	Bagaimana kepribadian peserta didik sebelum di terapkannya kegiatan yang menunjang pembentukan karakter religius/ peserta didik baru?	Secara keseluruhan sudah baik mbak namun ada satu dua yang memang perlu bimbingan khusus baik itu oleh wali kelas, maupun guru BK karena yaa beda anak terus juga berasal dari berbagai daerah itu. Sehingga ada satu dua yang kurang sesuai dengan kebiasaan atau karakter anak MTs.	AN.RM1.2 : Kepribadian siswa di MTs Negeri 1 Lamongan secara keseluruhan sudah baik, namun masih perlu adanya bimbingan kepada sebageian anak yang kurang baik yang belum sesuai dengan kebiasaan atau karakter siswa siswi MTs N 1 Lamongan.
3.	Apa saja kegiatan – kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ?	Ya kegiatan keagamaannya kan kalau pagi sebelum masuk sudah diadkakan sholat dhuha itu, sholat dhuha bersama, nanti juga ada pelajaran tambahan itu tahfidz jadi semua kelas itu mengikuti kecuali yang memang benar – benar kelas tahfid, ya kan di madrasah ini ada kelas tahfidz. Jadi kalo memang yang kelas tahifdz itu nanti ada pelajaran tambahan yang lain karena dia sudah pernah mendapatkan untuk kelas – kelas yang lain (kelas regular) itu ada kegiatan tahfidz itu di hari sabtu.	AN.RM1.3 : Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan antara lain : a. AN.RM1.3.a: Shalat dhuha b. AN.RM1.3.b: Pelajaran tahfidz, pada pelajaran tambahan ini siswa diajarkan tentang pelajaran yang berkaitan dengan al qur’an misalkan ilmu tajwid, dan lain sebagainya.
4.	Apa strategi yang di gunakan untuk	Untuk pembentukan karakter anak – anak ya itu kan,	AN.RM1.4: untuk pembentukan karakter

	membentuk karakter religius siswa?	biasanya di dalam kegiatan – kegiatan (mungkin dalam kegiatan pramuka, mungkin dalam kegiatan paskib, mungkin juga apa itu ? PMR itu juga untuk membentuk karakter anak – anak. Dalam kegiatan – kegiatan itu kan jadi karakternya anak nanti itu kan bisa terbentuk dari kegiatan – kegiatan itu.	anak bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, misalnya pramuka, paskib, PMR, OSIS, dan lain sebagainya.
5.	Bagaimana proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan ?	Dengan mengikuti kegiatan ekstra yang berkaitan dengan keagamaan misalnya ada ekstra qiroah, banjari, dan juga mengikuti kegiatan rutinitas madrasah misalkan sholat dhuha, sholat dhuhur, dll. karena kan anak – anak disini itu diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler maksimal dua ekstra. Nah, di dalam kegiatan ekstra itu juga akan di kemas sedemikian mungkin agar dapat membentuk karakter anak – anak misalnya di pramuka anak di didik menjadi orang yang disiplin, di ekstra qiroah selain anak itu mengetahui bagaimana cara membaca al – qur’an yang baik dan benar, anak juga di ajarkan untuk cinta al – qur’an. Nah hal semaca ini juga salah satu proses pembentukan karakter anak – anak mbak.	AN.RM1.5: Dengan mengikuti kegiatan ekstra yang berkaitan dengan keagamaan misalnya ada ekstra qiroah, dan banjari, Nah, di dalam kegiatan ekstra itu juga akan dikemas sedemikian rupa agar dapat membentuk karakter anak – anak misalnya di ekstra qiroah selain anak itu mengetahui bagaimana cara membaca Al – Qur’an yang baik dan benar, anak juga diajarkan untuk cinta al – qur’an. Nah hal semacam ini juga salah satu proses pembentukan karakter anak – anak mbak
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mengontrol peserta didik dalam	Kalau saya ya dengan mengingatkan agar selalu senantiasa mengikuti keagamaan di MTs ini. Selain itu pasti ada guru tatib dan	AN.RM1.6: Mengontrol dengan cara mengingatkan kepada siswa agar selalu mengikuti

	pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?	anak – anak OSIS yang mengontrol anak – anak di setiap kelas untuk mengikuti kegiatan – kegiatan yang telah di programkan. Misalnya setiap sholat dhuha ada 1 atau 2 orang guru tatib yang berkeliling untuk mengecek anak – anak di kelas. Biasaya kalo anak itu haid juga di suruh berkumpul sendiri untuk membaca do’a atau yang lain. Jadi semua siswa tidak ada yang di dalam kelas. Semua anak anak baik yang tidak haid maupun yang haid itu berkumpul semua.	kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri 1 Lamongan. Selain itu ada anak OSIS dan guru tata tertib yang berkeliling untuk mengecek siswa di kelas. Sedangkan untuk siswa yang haid, di kumpulkan untuk membaca doa dan asmaul husna.
7.	Bagaimana upaya anda sebagai guru dalam memaksimalkan pembentukan karakter religius ?	Untuk saya kan mengajarnya bidang studi IPA ya jadi yang membentuk karakter itu biasanya kebanyakan dari guru agama. Tapi kita hanya sebagai motivator memberi pengarahan - pengarahan supaya anak ini mempunyai karakter yang baik, soalnya ya namanya anak apalagi masih setara MTs itu kan dia masih senang bermain - bermain sehingga disini hanya bisa kasih motivasi dan pengarahan – pengarahan agar mempunyai karakter yang lebih baik gitu. Tapi lebih mendalamnya ya di guru agama.	AN.RM1.7: Sebagai guru pelajaran umum, menurut saya, pembentukan karakter biasanya dilakukan oleh guru PAI tapi guru mata pelajaran umum juga tidak kalah penting dalam menujung pembentukan karakter, biasanya dilakukan dengan memberikan pengarahan serta motivasi untuk merubah karakter yang lebih baik.
8.	Bagaimana dampak / hasil dari pembentukan karakter religius	ya menunjukkan bahwa ternyata disini kan anak – anak itu karakternya lebih kelihatan disiplin (mungkin), sehingga yang disini tadinya sering	AN.RM2.8: Hasil pembentukan karakter peserta didik bisa lebih disiplin.

	pada siswa di madrasah ?	bolos akhirnya juga bisa aktif masuk	
--	--------------------------	--------------------------------------	--

D. WAWANCARA IV

Narasumber : Ibu Andayani, S.Ag
 Jabatan : Guru Bahasa Arab
 Tanggal : 18 Januari 2022
 Waktu : 09.25 WIB
 Tempat : Depan Ruang Kelas VIII G

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding / Reduksi
1.	Bagaimana kondisi siswa di madrasah ini jika di tinjau dari segi karakternya ?	Kalo secara umum ya sudah baik si mbak menurut saya ya mungkin ada 1 dua anak ityu yang agak bermasalah. Kalo anak didik saya juga Alhamdulillah sudah baik semua namun ada 1 anak yang agak bermasalah tapi sudah berhasil saya luruskan kok mbak	AD.RM1.1: Kalo secara umum ya sudah baik si mbak menurut saya ya mungkin ada 1 dua anak ityu yang agak bermasalah. Kalo anak didik saya juga Alhamdulillah sudah baik semua namun ada 1 anak yang agak bermasalah tapi sudah berhasil saya luruskan kok mbak.
2.	Bagaimana kepribadian peserta didik sebelum di terapkannya kegiatan yang menunjang pembentukan karakter religius/ peserta didik baru?	Rata – rata ya sudah baik mbak karena kan proses masuk sekolah disini tu diseleksi dengan ketat. Jadi ya baik itu akademiknya maupun sikapnya rata rata sudah baik.	AD.RM1.2 : kepribaidnan peserta didik yang beru masuk di mTs Negeri 1 Lamongan juga dianggap hampir keseluruhan sudah bagus karena proses penerimaan siswa baru diseleksi dengan ketat, oleh karena itu ia memiliki akademik maupun sikap yang baik

3.	<p>Apa saja kegiatan – kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ?</p>	<p>Sholat dhuha berjamaah. Pelaksanaan shalat dhuha ini biasanya dilaksanakan jam 06.45 mbak, jadi sebelum jam 06.45 semua siswa harus datang ke madrasah. Nah untuk menyiasati kemoloran jam di saat pembelajaran jam pertama, maka semua siswa dihimbau untuk berwudhu dari rumah, dan disini tinggal shalatnya. Jadi selama perjalanan ia harus menjaga wudhunya itu tadi mbak. Nah biasanya juga setelah setelah shalat dhuha itu ada kayak wejangan – wejangan dari bapak kepala sekolah mbak, tapi tidak setiap hari. Jadi disana peserta didik juga dibekali dengan pengetahuan – pengetahuan. Tidak hanya dibangku kelas saja mbak. Ada juga phbi, Ya kalo kegiatan PHBI itu biasanya ada kegiatan kayak lomba – lomba gitu mbak, ada lomba kelas, ada juga lomba – lomba yang lain, terus kadang ya kalau waktunya berdekatan dengan kegiatan yang lain juga kadang dijadikan satu. Biasanya juga ada penceramah gitu dari luar mbak. Biasanya mempenringati maulid nabi, isro'mi'roj dll, khataan, bersalaman di depan gerbang dengan bapak ibu guru sebelum masuk madrasah, dll mbak.</p>	<p>AD. RM1.3: kegiatan yang dilaksanakan antara lain :</p> <p>a. AD.RM1.3.a: Pelaksanaan shalat dhuha ini biasanya dilaksanakan jam 06.45 mbak, jadi sebelum jam 06.45 semua siswa harus datang ke madrasah. Nah untuk menyiasati kemoloran jam di saat pembelajaran jam pertama, maka semua siswa dihimbau untuk berwudhu dari rumah, dan disini tinggal shalatnya. Jadi selama perjalanan ia harus menjaga wudhunya itu tadi mbak. Nah biasanya juga setelah setelah shalat dhuha itu ada kayak wejangan – wejangan dari bapak kepala sekolah mbak, tapi tidak setiap hari. Jadi disana peserta didik juga dibekali dengan pengetahuan – pengetahuan. Tidak hanya</p>
----	--	--	---

			<p>dibangku kelas saja mbak.</p> <p>b. AD.RM1.3.b: Ya kalo kegiatan PHBI itu biasanya ada kegiatan kayak lomba – lomba gitu mbak, ada lomba kelas, ada juga lomba – lomba yang lain, terus kadang ya kalau waktunya berdekatan dengan kegiatan yang lain juga kadang dijadikan satu. Biasanya juga ada penceramah gitu dari luar mbak</p>
4.	Apa strategi yang di gunakan untuk membentuk karakter religius siswa?	kalo dari saya anak – anak perwalian saya itu ingatkan setiap kali ada kegiatan keagamaan, dan biasanya saya kasih tau apa yang akan di peroleh setelah ia melaksanakan kegiatan tersebut, dari sana siswa akan merasa bahwa apa yang ia lakukan ini akan mendapatkan sesuatu. Nah, dari sini ia akan terbiasa untuk melakukan kegiatan – kegiatan keagamaan.	AD.RM1.4: Kalo dari saya anak – anak perwalian saya itu saya ingatkan setiap kali ada kegiatan keagamaan, dan biasanya saya kasih tau apa yang akan diperoleh setelah ia melaksanakan kegiatan tersebut (manfaat dari ia mengikuti kegiatan itu), dari sana siswa akan merasa bahwa apa yang ia lakukan ini akan mendapatkan sesuatu. Nah, secara tidak langsung ia akan terbiasa untuk melakukan kegiatan – kegiatan keagamaan,

			dan karakter religius itu akan terbentuk dengan sendirinya.
5.	Bagaimana proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan ?	Proses atau tahapan pembentukan karakter religius siswa yang ada di madrasah ini dimulai dari pengenalan mbak. Biasanya pengenalan itu dilaksanakan saat Masa Orientasi Siswa atau yang biasanya di singkat dengan MOS itu lho. Jadi, semua peserta didik baru di kenalkan dengan budaya – budaya sekolah mulai dari kebiasaan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, pembacaan surat – surat pendek sebelum masuk ke kelas, dan lain – lain. Disana peserta didik juga diajarkan doa – doa yang akan di baca saat mau masuk ke kelas. Tidak hanya pengenalan kegiatan keagamaan rutin saja mbak, namun juga kegiatan ekstrakurikuler, pengenalan guru dan karyawan juga dilaksanakan saat Masa Orientasi Siswa. Setelah semua siswa mengetahui kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan, maka dari sini dikembalikan kepada masing – masing guru mbak terutama di wali kelas. Nantinya guru akan memberikan contoh setiap harinya untuk melaksanakan kegiatan keagamaan agar di contoh oleh peserta didiknya. Setelah itu dari masing masing	AD.RM1.5: Proses atau tahapan pembentukan karakter religius siswa yang ada di madrasah ini dimulai dari pengenalan mbak. Biasanya pengenalan itu dilaksanakan saat Masa Orientasi Siswa atau yang biasanya disingkat dengan MOS itu lho. Jadi, semua peserta didik baru di kenalkan dengan budaya – budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, pengenalan guru dan karyawan juga dilaksanakan saat Masa Orientasi Siswa. Setelah semua siswa mengetahui kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan, maka dari sini dikembalikan kepada masing – masing guru mbak terutama di wali kelas. Nantinya guru akan memberikan contoh setiap harinya untuk melaksanakan kegiatan keagamaan agar dicontoh oleh peserta didiknya. Setelah itu dari

		siswa melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut tetapi dengan kontrol guru baik itu kesiswaan, ketertiban, maupun wali kelas.	masing - masing siswa melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut tetapi dengan kontrol guru baik itu kesiswaan, ketertiban, maupun wali kelas.
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mengontrol peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?	Biasanya saya langsung mengontrol di kelas mbak, selain itu saat pandemi kemaren saya juga mengontrol lewat orang tuanya. Apakah anak ini sudah melaksanakan tanggung jawab apa belum, seperti itu biasanya. Kalo di kelas biasanya saya lihat dari sikap dan tanggung jawab menyelesaikan tugas. Kalo anak itu belum menyelesaikan tugasnya saya dekati, saya tanya kenapa belum mengerjakan tugas, ada kesulitan dimana. Jadi saya tau karakter per siswanya itu mbak.	AD.RM1.6: Biasanya saya langsung mengontrol di kelas mbak, selain itu saat pandemi kemaren saya juga mengontrol lewat orang tuanya. Apakah anak ini sudah melaksanakan tanggung jawab apa belum, seperti itu biasanya. Kalo di kelas biasanya saya lihat dari sikap dan tanggung jawab menyelesaikan tugas. Kalo anak itu belum menyelesaikan tugasnya saya dekati, saya tanya kenapa belum mengerjakan tugas, ada kesulitan dimana. Jadi saya tau karakter per siswanya itu mbak.
7.	Bagaimana upaya anda sebagai guru dalam memaksimalkan pembentukan karakter religius ?	Dengan memotivasi dan mendorong untuk terus mengikuti kegiatan yang telah di programkan di sekolah mbak. Dan terus mengingatkan jika siswa ada yang tidak sesuai.	AD.RM1.7: Memberikan motivasi dan mendorong untuk terus mengikuti kegiatan yang di programkan oleh madrasah dan terus mengingatkan kepada

			siswa karakternya tidak sesuai.
8.	Bagaimana dampak / hasil dari pembentukan karakter religius pada siswa di madrasah ?	Kalo semuanya ya sudah menapakkan hasil yang baik dari kedisiplan dan juga prestasinya mbak. Banyak kejuaraan yang diperoleh dan juga sikap siswa yang semakin baik baik itu kepada guru, siswa dll.	AD.RM2.8 : Kalo semuanya ya sudah menampakkan hasil yang baik dari kedisiplinan dan juga prestasinya mbak. Banyak kejuaraan yang diperoleh dan juga sikap siswa yang semakin baik baik itu kepada guru, siswa dll

E. WAWANCARA V

Narasumber : Bapak Achmad Zainuri, M.Pd
 Jabatan : Guru Bahasa Indonesia
 Tanggal : 18 Januari 2022
 Waktu : 11.02 WIB
 Tempat : Depan Perpustakaan

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding / Reduksi
1.	Bagaimana kondisi siswa di madrasah ini jika di tinjau dari segi karakternya ?	Dilihat dari karakter siswa, karena siswa kita berasal dari segala wilayah dari berbagai kabupaten maka mempunyai karakter yang berbeda – beda setiap daerah. Ada siswa yang baik ada yang kurang bagus karena dari lingkungan wilayah tersebut yang memang yang membentuknya.	AZ.RM1.1: Kalau dilihat dari karakter siswa, karena siswa kita berasal dari segala wilayah dari berbagai kabupaten maka mempunyai karakter yang berbeda – beda. Ada siswa yang baik ada yang kurang bagus karena dari lingkungan wilayah tersebut yang memang yang membentuknya
2.	Bagaimana kepribadian peserta didik sebelum di terapkannya	Ya itu tadi ada yang baik ada yang kurang baik karena memang siswa – siswi kita berasal dari berbagai daerah	AZ.RM1.2: Kepribadian siswa tidak bisa di samaratakan karena siswa MTsN 1

	kegiatan yang menunjang pembentukan karakter religius/peserta didik baru?	sehingga terbawa oleh lingkungan masing – masing.	Lamongan berasal dari berbagai daerah sehingga terpengaruh oleh lingkungan aslinya.
3.	Apa saja kegiatan – kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ?	Didalam membentuk karakter siswa bisa dilakukan di dalam ekstrakurikuler keagamaan misalnya banjari, qiroah, kaligrafi, dll. dengan begitu karakter siswa akan terbentuk secara otomatis. Selain itu di ekstrakurikuler umum juga ada misalnya pramuka. Pramuka itu membentuk karakter siswa agar berlatih tentang kedisiplinan agar berlatih sopan santun terhadap bapak ibu guru, terhadap teman, karena apa ? karena di dalam pelajaran pramuka kan ada karakter kerjasama antar siswa antara siswa dengan Pembina itu akan membantuk sebuah karakter yang baik. Ada juga kebiasaan siswa masuk ke Madrasah harus bersalaman kepada guru yang ada di depan itu akan membantuk sebuah karakter agar anak itu setiap hari akan terbentuk di kemudian hari.	AZ.RM1.3: Didalam membentuk karakter siswa bisa dilakukan di dalam ekstrakurikuler keagamaan misalnya banjari, qiroah, kaligrafi, dll. dengan begitu karakter siswa akan terbentuk secara otomatis. Selain itu di ekstrakurikuler umum juga ada misalnya pramuka. Pramuka itu membentuk karakter siswa agar berlatih tentang kedisiplinan agar berlatih sopan santun terhadap bapak ibu guru, terhadap teman. Ada juga karakter kerjasama antar siswa antara siswa dengan Pembina itu akan membantuk sebuah karakter yang baik. Ada juga kebiasaan siswa masuk ke Madrasah harus bersalaman kepada guru yang ada di depan itu akan membantuk sebuah karakter agar anak itu setiap hari akan

			terbentuk di kemudian hari.
4.	Apa strategi yang di gunakan untuk membentuk karakter religius siswa?	Strategi yang saat ini digunakan untuk membentuk karakter siswa adalah saat ini kita harus proaktif kepada siswa. Tidak seperti dulu, kalau dulu kita bisa membentuk karakter dengan istilah yang lain adalah disiplin yang sangat tinggi (misalkan dulu dengan fisik) tapi sekarang tidak bisa seperti itu karena juga pengaruh dari lingkungan, maka harus pelan – pelan / step by step agar siswa itu mengerti dan paham terhadap karakter tersebut. Dulu kalo ada anak yang nggak tertib bagian kedisiplinan yang akan menangani tapi kalo sekarang tidak bisa, jadi dari guru itu sendiri harus proaktif kepada siswa selain itu ya guru harus memberikan contoh mana yang baik dan mana yang enggak, agar anak - anak itu paham dan akhirnya bisa mencontoh serta apa yang diinginkan oleh guru itu bisa terpenuhi.	AZ.RM1.4: Strategi yang saat ini digunakan untuk membentuk karakter siswa adalah saat ini kita harus pro aktif kepada siswa. Tidak seperti dulu, kalau dulu kita bisa membentuk karakter dengan istilah yang lain adalah disiplin yang sangat tinggi (misalkan dulu dengan fisik) tapi sekarang tidak bisa seperti itu karena juga pengaruh dari lingkungan, maka harus pelan – pelan / step by step agar siswa itu mengerti dan paham terhadap karakter tersebut. Dulu kalo ada anak yang nggak tertib bagian kedisiplinan yang akan menangani tapi kalo sekarang tidak bisa, jadi dari guru itu sendiri harus proaktif kepada siswa selain itu ya guru harus memberikan contoh mana yang baik dan mana yang enggak, agar anak - anak itu paham dan akhirnya bisa mencontoh serta apa

			yang diinginkan oleh guru itu bisa terpenuhi.
5.	Bagaimana proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan ?	Siswa di berikan contoh oleh bapak ibu guru misalkan kalo berbicara kepada sesama kalo bisa menggunakan bahasa yang sopan seperti itu. Maka, secara tidak langsung siswa juga akan terbiasa. Kalo siswa tidak diberikan contoh oleh guru maka siswa ndak tau karakter yang bagaimana yang baik itu, seperti pembentukan karakter kalau ada sampah maka siswa langsung membersihkan sampah itu kan salah satu pembentukan karakter	AZ.RM1.5: Siswa di berikan contoh oleh bapak ibu guru misalkan kalo berbicara kepada sesama kalo bisa menggunakan bahasa yang sopan seperti itu. Maka, secara tidak langsung siswa juga akan terbiasa. Kalo siswa tidak diberikan contoh oleh guru maka siswa ndak tau karakter yang bagaimana yang baik itu, seperti pembentukan karakter kalau ada sampah maka siswa langsung membersihkan sampah itu kan salah satu pembentukan karakter
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mengontrol peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?	Ya kalau saya, lebih ke anak perwalian saya sih mbak. Misalkan waktunya sholat dhuha ya saya segera ke kelas untuk mengobrak siswa itu agar segera ke masjid. Selain kelas perwalian saja juga kelas – kelas sebelahnya saya obrak I agar segera ke masjid.	AZ.RM1.6: Ya kalau saya, lebih ke anak perwalian saya sih mbak. Misalkan waktunya sholat dhuha ya saya segera ke kelas untuk mengobrak siswa itu agar segera ke masjid. Selain kelas perwalian saja juga kelas – kelas sebelahnya saya <i>obrak I</i> agar segera ke masjid..

7.	<p>Bagaimana upaya anda sebagai guru dalam memaksimalkan pembentukan karakter religius ?</p>	<p>Kalo menurut saya lebih mendekati ke kelas masing – masing, kan di setiap kelas sudah ada wali kelasnya jadi itu tanggung jawab setiap wali kelas. Tapi contohnya di kelas itu juga bisa di laksanakan pembentukan karakter misalnya dengan membuat jadwal piket agar semua peserta didik memiliki tanggung jawab di lingkup yang kecil. Karena kalo itu sudah berjalan maka kelas juga akan terlihat rapi dan indah. Tapi kalo karakter siswanya tidak dibentuk mulai awal maka karakter tidak akan bisa berjalan. Yang kedua, anak harus diberi sanksi apabila dia tidak melaksanakan tugasnya karena agar memiliki rasa tanggung jawab. Kalo tidak diberikan sanksi/ denda maka siswa tidak akan memiliki tanggung jawab terhadap kondisi kelas tersebut.</p>	<p>AZ.RM1.7: Upaya dalam memaksimalkan pembentukan karakter adalah dengan mendekati setiap siswa bimbingan, karena semua siswa sudah memiliki guru pembimbing masing - masing. Misalnya dengan membuat jadwal piket di setiap kelas. Dengan adanya kegiatan di lingkup kelas bisa dilihat dari tanggung jawab siswa itu, jikalau siswa tidak melaksanakan tanggung jawabnya maka akan mendapatkan sanksi yang membuat efek jera.</p>
8.	<p>Bagaimana dampak / hasil dari pembentukan karakter religius pada siswa di madrasah ?</p>	<p>Didalam pembinaan keagamaan pengaruhnya ada segi positifnya yaitu siswa bisa implementasikan ke dalam dirinya waktu di masyarakat. contohnya seperti kegiatan isro' mi'roj maka isi yang berkaitan dengan isro' mi'roj tadi yang mana siswa harus bisa implementasi kegiatan isro' mi'roj yang disampaikan oleh bapak ibu guru/ penceraman yang di undang maka siswa harus</p>	<p>AZ.RM2.8: Di dalam pembinaan keagamaan pengaruhnya ada segi positifnya yaitu siswa bisa implementasi ke dalam dirinya waktu di masyarakat. contohnya seperti kegiatan isra' mi'raj maka isi yang berkaitan dengan isra' mi'raj tadi yang mana siswa harus bisa</p>

		<p>mempraktekkan kegiatan itu di rumah. Contohnya kegiatan sholat, karena kalau disini bisa jamaah dhuhur maka di rumah juga bisa melaksanakan sholat secara berjamaah. Kalau terhadap prestasi siswa seperti kebiasaan siswa apabila dia karakternya bagus yaitu belajar jam pelajaran dia ikuti dengan baik atau kegiatan apapun dengan baik maka akan terbentuk karakter siswa adalah suka belajar maka kalo dia ikut lomba apapun ia akan mendapatkan prestasi sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah tersebut.</p>	<p>implementasi kegiatan isra' mi'raj yang disampaikan oleh bapak ibu guru/penceramah yang diundang maka siswa harus mempraktekkan kegiatan itu di rumah. Contohnya kegiatan shalat, karena kalau disini bisa jamaah dhuhur maka di rumah juga bisa melaksanakan shalat secara berjamaah. Kalau terhadap prestasi siswa seperti kebiasaan siswa apabila dia karakternya bagus yaitu belajar jam pelajaran dia ikuti dengan baik atau kegiatan apapun dengan baik maka akan terbentuk karakter siswa adalah suka belajar maka kalo dia ikut lomba apapun ia akan mendapatkan prestasi sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah tersebut.</p>
--	--	---	---

F. WAWANCARA VI

Narasumber : Bapak Drs. Suparman, MA
 Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam
 Tanggal : 19 Januari 2022
 Waktu : 08.50 WIB
 Tempat : Depan Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding / Reduksi
1.	Bagaimana kondisi siswa di madrasah ini jika di tinjau dari segi karakternya ?	Alhamdulillah, saya rasa disini sangat bagus sekali. Kenapa saya bicara bagus ? sebelumnya itu kan ngajar diswasata. Jadi saya bisa bandingkan karena sebelumnya saya sekian tahun kira – kira 15 – 16 tahun lebih saya ngajar di sekolah swasata. Begitu datang disini (saya kan orang baru 2 tahun) itu Alhamdulillah karakternya anak sini sangat bagus dari segi tingkah lakunya sangat sopan, dari segi belajarnya semangat tinggi sekali, dan yang tidak saya sangka itu anak sini itu lebih senang kalo dikasih tantangan daripada diterangkan itu malah membuat bosan, dll. trus dibandingkan di sekolah swasta itu sangat beda sekali. Misalkan ya yang selama ini saya amati kalo di sekolah swasta itu ada rasa gengsi kalo tidak memiliki pacar tapi berbeda dengan disini anak – anak malah rishi apabila digosipkan pacaran dengan teman – temannya. Nah ini juga termasuk karakter yang sangat bagus bukan ? tentunya seperti itu. Ya kalo toh ada satu dua anak yang mungkin nakal kan ya suatu hal yang	SP.RM1.1: Oh Alhamdulillah, saya rasa disini sangat bagus sekali. Kenapa saya bicara bagus? sebelumnya itu kan ngajar di swasta. Jadi saya bisa bandingkan karena sebelumnya saya sekian tahun kira – kira 15 – 16 tahun lebih saya ngajar di sekolah swasta. Begitu datang disini (saya kan orang baru 2 tahun) itu Alhamdulillah karakternya anak sini sangat bagus dari segi tingkah lakunya sangat sopan, dari segi belajarnya semangat tinggi sekali, dan yang tidak saya sangka itu anak sini itu lebih senang kalo dikasih tantangan daripada diterangkan itu malah membuat bosan, dll. trus dibandingkan di sekolah swasta itu sangat beda sekali

		wajar “mana ada ikan yang tak berduri” katakan begitu seenak apapun ikan pasti onok durine. Itu memerlukan perhatian khusus walaupun kita tidak ngasih reward berupa materi tapi kan kan dengan ucapan, dengan perlakuan khusus mudah diperbaiki.	
2.	Bagaimana kepribadian peserta didik sebelum di terapkannya kegiatan yang menunjang pembentukan karakter religius/ peserta didik baru?	Ya kalo menurut saya sih sudah bagus mbak. Anak – anak masuk sini kan dia orang pilihan jadi menurut saya sebagian besar karakter peserta didik yang sudah bagus, namun ya ada satu dua anak yang kurang sesuai. Ya tapi itu nanti aka nada pembinaan khusus baik dari guru, wali kelas, bahkan BK	SP.RM1.2: Secara umum sudah bagus karena siswa MTs Negeri 1 Lamongan merupakan siswa pilihan jadi hampir keseluruhan kepribadian siswa sudah baik. namun tetap ada pembinaan khusus oleh guru, wali kelas, maupun guru BK.
3.	Apa saja kegiatan – kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ?	Ada sholat dhuhur berjamaah mbak, Kegiatan shalat dhuhur ini mbak dilaksanakan setelah jam terakhir, jadi sebelum anak – anak itu pulang ke rumah anak – anak sudah harus shalat berjamaah disini, nah kecuali hari jumat anak – anak disuruh shalat sendiri di rumah karena memang jam pelajarannya hanya sampai jam 11.00 kalau hari jumat. Nah, perlu diketahui juga mbak anak – anak disini itu dilatih untuk menjadi imam shalat, ya minimal mengimami temen – temennya sendiri. biar terlatih gitu nanti saat terjun di	SP.RM1.3: Kegiatan shalat dhuhur ini mbak dilaksanakan setelah jam terakhir, jadi sebelum anak – anak itu pulang ke rumah anak – anak sudah harus shalat berjamaah disini, nah kecuali hari jumat anak – anak disuruh shalat sendiri di rumah karena memang jam pelajarannya hanya sampai jam 11.00 kalau hari jumat. Nah, perlu diketahui juga mbak anak – anak

		masyarakat, dan juga biar ndak kaget. Jadi anak – anak OSIS itu yang di jadwal untuk menjadi imam serta muadzin	disini itu dilatih untuk menjadi imam shalat, ya minimal mengimami temen – temennya sendiri. biar terlatih gitu nanti saat terjun di masyarakat, dan juga biar ndak kaget. Jadi anak – anak OSIS itu yang di jadwal untuk menjadi imam serta muadzin
4.	Apa strategi yang di gunakan untuk membentuk karakter religius siswa?	Kalo di madrasah sendiri itu menggunakan pembiasaan. Jadi disiplinnya tinggi mbak. Misalkan jam sekian harus sudah ada di masjid, jam sekian kegiatannya ini, dll. dan itu dilakukan terus menerus mbak secara istiqomah. Disamping itu guru juga harus mendorong mereka supaya mereka mau melaksanakan itu, ntah itu memberikan motivasi, semangat, dll. tapi saya akui di mmadrasah ini keistiqomahannya sangat bagus dan secata tidak langsung itu akan mempengaruhi karakter kepribadian peserta didik.	SP.RM1.4: Kalo di madrasah sendiri itu menggunakan pembiasaan. Jadi disiplinnya tinggi mbak. Misalkan jam sekian harus sudah ada di masjid, jam sekian kegiatannya ini, dll. dan itu dilakukan terus menerus mbak secara istiqomah. Disamping itu guru juga harus mendorong mereka supaya mereka mau melaksanakan itu, ntah itu memberikan motivasi, semangat, dll. tapi saya akui di madrasah ini keistiqomahannya sangat bagus dan secara tidak langsung itu akan mempengaruhi karakter kepribadian peserta didik
5.	Bagaimana proses	Kalo saya pribadi itu seperti ini mbak, Yang pertama itu	SP.RM1.5: Kalo saya pribadi itu seperti ini

	<p>pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan ?</p>	<p>saya menyadarkan anak – anak mengenai tujuan mereka datang kesekolah, contohnya : anak – anak kalian datang kesini itu apa she tujuannya ? (kalo anak di tunjukkan dengan tujuannya kesini otomatis anak itu akan sempit sekali untuk berfikiran kosong untuk melakukan perbuatan negative, apalagi sekarang ada UKBM yang harus di tempuh dengan cepat. Kalo tidak cepat – cepat di selesaikan maka akan terbebani di akhir seperti kata pak guru “menunda pekerjaan adalah menumpuk penderitaan” maka dari sini saya programkan dari minggu pertama sampai terakhir. Nah dari sini bisa di simpulkan ya mbak kalo misalkan anak sibuk dengan pelajarannya maka dari sini anak anak akan menjadi disiplin, semangat kerja tinggi, dan tidak suka menunda pekerjaan. Dari sini akank itu tidak akan melakukan pekerjaan yang negative karena disibukkan dengan pelajaran itu tadi. Dan secara otomatis kegiatan yang seperti itu akan membentuk kepribadian peserta didik dengan sendirinya. Katakanlah ada orang yang males belajar ya itu karena dia tidak mengetahui tujaunnya apa sehingga ngambang tujuan nya apa dan nggak tau yang akan ia capai. Yang kedua anak itu disibukkan dengan menyelesaikan –</p>	<p>mbak, Yang pertama itu saya menyadarkan anak – anak mengenai tujuan mereka datang kesekolah, contohnya : “anak – anak kalian datang kesini itu apa she tujuannya ?” (kalo anak di tunjukkan dengan tujuannya kesini otomatis anak itu akan sempit sekali untuk berpikiran kosong untuk melakukan perbuatan negatif) apalagi sekarang ada UKBM yang harus di tempuh dengan cepat. Kalo tidak cepat – cepat diselesaikan maka akan terbebani di akhir seperti kata pak guru “menunda pekerjaan adalah menumpuk penderitaan” maka dari sini saya programkan dari minggu pertama sampai terakhir. Nah, dari sini bisa di simpulkan ya mbak kalo misalkan anak sibuk dengan pelajarannya maka dari sini anak anak akan menjadi disiplin, semangat kerja tinggi, dan tidak suka menunda pekerjaan. Dari sini anak itu tidak akan melakukan</p>
--	---	---	---

		<p>menyelesaikan tanggung jawabnya (misalkan disuruh untuk menyelesaikan UKBM). Yang ketiga saya memandu untuk berdoa setiap memasuki kelas. Yang keempat saya dan anak – anak saat awal pembelajaran itu membuat kontrak yang mana disetiap pelajaran saya, saya suruh untuk maju kedepan, dan semakin lama maju kedepan maka semakin lama juga ia berada di depan “artinya gini mbak anak yang kalo di suruh maju tapi tidak maju maju kan itu biasanya benerin baju dulu, pake sepatu, dulu dll sedangkan anak yang cepat maju kedepan kan otomatis dia sudah siap semua dari pakaian sampai ke sepatunya nah dari sini kelihatan mana anak yang disiplin mana yang tidak, dari sini juga terlihat mana anak yang disiplin dan tidak.</p>	<p>pekerjaan yang negatif karena disibukkan dengan pelajaran itu tadi. Dan secara otomatis kegiatan yang seperti itu akan membentuk kepribadian peserta didik dengan sendirinya. Katakanlah ada orang yang males belajar ya itu karena dia tidak mengetahui tujuannya apa sehingga ngambang tujuannya apa dan nggak tau yang akan ia capai. Yang kedua anak itu disibukkan dengan menyelesaikan – menyelesaikan tanggung jawabnya (misalkan disuruh untuk menyelesaikan UKBM). Yang ketiga saya memandu untuk berdoa setiap memasuki kelas. Yang keempat saya dan anak – anak saat awal pembelajaran itu membuat kontrak yang mana di setiap pelajaran saya, saya suruh untuk maju kedepan, dan semakin lama maju kedepan maka semakin lama juga ia berada di depan “artinya gini mbak anak yang kalo disuruh maju tapi</p>
--	--	--	---

			tidak maju maju kan itu biasanya benerin baju dulu, pake sepatu, dulu dll sedangkan anak yang cepat maju kedepan kan otomatis dia sudah siap semua dari pakaian sampai ke sepatunya nah dari sini kelihatan mana anak yang disiplin mana yang tidak, dari sini juga terlihat mana anak yang disiplin dan tidak.
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mengontrol peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?	kalo dari saya ya, saya mengajak anak – anak kalo waktunya sholat dhuha, sholat dhuhur saya ajak bareng – bareng berangkat ke masjid, sehingga satu kelas (kecuali yang haid) itu berangkat bersama – sama ke masjid dan pastinya tidak ada anak yang sembunyi – sembunyi di dalam kelas.	SP.RM1.6: kalo dari saya ya, saya mengajak anak – anak kalo waktunya sholat dhuha atau sholat dhuhur saya ajak bareng – bareng berangkat ke masjid, sehingga satu kelas (kecuali yang haid) itu berangkat bersama – sama ke masjid dan pastinya tidak ada anak yang sembunyi – sembunyi di dalam kelas.
7.	Bagaimana upaya anda sebagai guru dalam memaksimalkan pembentukan karakter religius ?	Kalo saya pribadi caranya seperti ini mbak. Tak sindir aja anak – anak itu misalkan dengan begini “kalo kamu lebih berat HP daripada belajar (kamu kalo buka buku males tapi kalo buka berlama lama apalagi sapai ada chat khusus) tolong ya nak, kamu yang perempuan masuk kamar	SP.RM1.7: Untuk memaksimalkan pembentukan karakter religius saya lakukan dengan cara memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa tentang karakter negative, sehingga

		<p>trus ambil bantal trus tempelkan di perut dibalut dengan gendog atau apa dan disitu bayangkan kalo kamu sudah gak mau belajar terus seneng sama temenmu akhire nikah trus punya anak. Kalo misalkan itu ga mempan kau gendong boneka dan bayangkan kamu momong bayi, kalo ga mempan lagi kau tuntun adekmu dan bayangkan itu anak kau, kalo misalkan masih ga mempan bayangkan suami mu selingkuh, gimana rasanya ? nah, dari sini termasuk salah satu upaya saya untuk membentuk sebuah karakter istilahnya jangan nunggu anak sampai ke perbuatan tersebut tetapi tindakan preventif juga sangat penting bagi anak agar tidak terjerumus. Walaupun saya ngajar PAI tapi background saya juga guru agama jadi saya sisipkan hal – hal semacam itu saat saya mengajar</p>	<p>dari sini siswa akan berfikir lebih jauh jika akan melakukan perbuatan negative.</p>
8.	<p>Bagaimana dampak / hasil dari pembentukan karakter religius pada siswa di madrasah ?</p>	<p>Sangat terlihat sekali mbak, sangat bagus sekali pembentukan karakter yang ada disini. Hal itu bisa dilihat dari keseharian anak misalnya kalo bertau bapak ibu guru mengucapkan salam kalo ndak gitu ya berjabat tangan, kalo lewat di depan guru ya menundukkan kepala, giat belajar apalagi sekarang ada UKBM itu memacu siswa untuk terus aktif dalam</p>	<p>SP.RM2.8: Sangat terlihat sekali mbak, sangat bagus sekali pembentukan karakter yang ada disini. Hal itu bisa dilihat dari keseharian anak misalnya kalo bertemu bapak ibu guru mengucapkan salam kalo ndak gitu ya berjabat tangan, kalo lewat di depan</p>

		pembelajaran, dan mengetahui serta menerapkan etika bergaul kepada teman atau yang lain.	guru ya menundukkan kepala, giat belajar apalagi sekarang ada UKBM itu memacu siswa untuk terus aktif dalam pembelajaran, dan mengetahui serta menerapkan etika bergaul kepada teman atau yang lain.
--	--	--	--

G. WAWANCARA VII

Narasumber : Bapak Edi Susianto, S.Ag
 Jabatan : Guru Al – Qur’an Hadist
 Tanggal : 19 Januari 2022
 Waktu : 09.40 WIB
 Tempat : Ruang Kelas VII M

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding / Reduksi
1.	Bagaimana kondisi siswa di madrasah ini jika di tinjau dari segi karakternya ?	<p>Kalo menurut saya itu kayaknya memang disini itu agak agak beda dengan sekolah – sekolah yang lain soalnya ini sudah terbangun, masuk sini kan siswa siswi pilihan. Karakter yang sudah ada pada siswa baru itu yo banyak,</p> <p>Misalnya ketika di ajar itu ndak banyak tingkahnya, ketika diajar itu yo tenang, diam, ya soalnya sudah terbangun dari dulu soalnya masuk kesini itu image nya anak – anak itu sekolah favorit, sya di swasta itu tidak bisa mengendalikan siswanya, padahal siswanya banyakan sini kalo satu kelas itu biasanya ada 36, ada 38 kalo diswasta siswanya paling maksimal 22 tapi memang sulitnya itu karena belum terbangun karakteristik atau</p>	ES.RM1.1: Kalo menurut saya itu kayaknya memang disini itu agak agak beda dengan sekolah – sekolah yang lain soalnya ini sudah terbangun, masuk sini kan siswa siswi pilihan. Karakter yang sudah ada pada siswa baru itu yo banyak, misalnya ketika diajar itu <i>ndak</i> banyak tingkahnya, ketika diajar itu yo tenang, diam, ya soalnya sudah terbangun dari dulu soalnya masuk kesini itu image nya anak – anak itu sekolah favorit, jadi ya mulai awal masuk <i>wes apik</i>

		<p>cara sekolah yang bagus. Kalo disini ini yaa siapapun gurunya, siapapun kepalanya anak masuk sini itu weswedi “karepe dewe” jadi kayaknya gitu udah terbanggun seperti itu. Ya ada seh beberapa siswa itu yang kadang kadang kalo diajar seenaknya sendiri misalnya tidur, kadang usil sama teman, bicara sendiei dll tapi itu sangat jarang saya temukan. Soale imag dia pertama kali masuk kesini itu sudah sekolah yang bagus.</p>	<p>mbak karakter siswane. Tapi ya ada satu dua yang masih perlu dibimbing secara khusus</p>
2.	<p>Bagaimana kepribadian peserta didik sebelum di terapkannya kegiatan yang menunjang pembentukan karakter religius/ peserta didik baru?</p>	-	-
3.	<p>Apa saja kegiatan – kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ?</p>	-	-
4.	<p>Apa strategi yang di gunakan untuk membentuk karakter religius siswa?</p>	-	-
5.	<p>Bagaimana proses pembentukan karakter religius</p>	<p>Pertama memang dari tadi saya sampaikan, kita bangun dari image masyarakat terlebih dahulu. Orang kan bisa baca tsanawiyah ini seperti ini itu</p>	<p>ES.RM1.5: Pertama memang dari tadi saya sampaikan, kita bangun dari image masyarakat terlebih</p>

	<p>melalui kegiatan keagamaan ?</p>	<p>kan dari image tersebut. Oleh karenanya ini tidak bisa dibangun secara pribadi harus semua stakeholder yang ada disini tu ikut membiasakan kebiasaan positif yang di kerjakan oleh siswa walaupun toh kadang – kadang ada juga yang belum berhasil tapi akan ditindak lanjuti. Contohnya : ada laporan dari koperasi yang mana banyak siswa yang saat istirahat mengabil jajan dan tidak membayarnya ini kan termasuk karakteristik yang sangat tidak diharapkan disini. Nah ini akan ditindak lanjuti oleh para pimpinan. Untuk selanjutnya kita juga akan membuat program kantin jujur yang nantinya siswa akan terbiasa dengan karakter baik meskipun tidak di pantau oleh guru secara terus menerus. Selain itu misalkan ada anak di luar kebiasaan misalkan kayak kasus kemarin itu ada anak yang saat sholat dhuhur ditemukan sholat sendiri dikelas maka itu akan menjadi sebuah kebiasaan di luar kebiasaan yang telah ada disekolah. Nah yang seperti ini juga akan di tindak lanjuti oleh yang memiliki hak, baik itu wali kelas maupaun guru BK. Jadi disni baik guru BK maupun wali kelas mengontrol secara langsung keadaan peserta didik. Misalkan juga ada peserta didik yang tidak masuk sekolah selama 3 hari itu juga ajab di hampiri</p>	<p>dahulu. Orang kan bisa baca tsanawiyah ini seperti ini itu kan dari image tersebut. Oleh karenanya ini tidak bisa dibangun secara pribadi harus semua stakeholder yang ada disini itu ikut membiasakan kebiasaan positif yang dikerjakan oleh siswa walaupun toh kadang – kadang ada juga yang belum berhasil tapi akan ditindak lanjuti.</p>
--	-------------------------------------	--	--

		<p>kerumah nya. Guru Bk juga seperti itu nyata adanya sehingga anak –anak kalo mislanya ketemu sama guru BK itu takutnya minta ampun, guru Bk juga menjalankan jobdisknya dengan sungguh sungguh kalo di sekolah swasta itu ya ada BK tapi nggak ada orangnya. Hal ini untuk membangun image sekolah yang baik di masyarakat</p>	
6.	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mengontrol peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?</p>	<p>ya saya yang pertama mengikuti program yang ada disini, jadi sangat mendukung dengan kegiatan yang ada disini yang kedua untuk program saya kaitannya dengan pembelajaran al – qur’an hadist itu ada kaitannya dengan program madrasah juga yaitu semua siswa madrasah tsanawiyah itu harus hafal al-qur’an juz 30. Jadi upaya saya yaitu bagaimana anak dimadrasah ini yang belum bisa baca al – Qur’an kita tangani karena itu hal yang sangat penting jadi karena saya juga mengajar al – Qur’an hadist selain itu juga saya disertai oleh madrasah untuk mengajar di kelas unggulan program tahfidzul qur’an jadi saya berharap anak – anak sini itu lulus dari sini itu bisa menghafalkan juz 30. Yang kedua saya berharap anak – anak disini itu taat beribadah makanya kalau sebelum pulang anak – anak itu diwajibkan sholat dhuhur berjamaah.</p>	<p>ES.RM1.6: mengikuti semua program yang telah di programkan oleh madrasah. Selain itu meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar al qur’an yaitu dengan membimbing secara intensif kepada siswa yang belum bisa membaca al – qur’an. Selain itu dengan adanya kegiatan keagamaan, selalu di pesankan kepada siswa agar kegiatan kegiatan tersebut bisa selalu dilaksanakan saat di rumah dan di masyarakat.</p>

		Sholat dhuha berjamaah juga dalam rangka untuk membangun karakteristik anak – anak dan saya harapkan dibawa ketika berada di rumah. Selain itu saat saya mengajar al – qur’an hadist itu saya tekan kan untuk mempraktekkan disini dan saya minta untuk dibawa saat dirumah.	
7.	Bagaimana upaya anda sebagai guru dalam memaksimalkan pembentukan karakter religius ?	-	-
8.	Bagaimana dampak / hasil dari pembentukan karakter religius pada siswa di madrasah ?	-	-

H. WAWANCARA VIII

Narasumber : Clarisa Salsabila Ali Nisa
 Jabatan : Siswa Kelas VIII L
 Tanggal : 17 Januari 2022
 Waktu : 10.09
 Tempat : Depan Kelas VIII L

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding / Reduksi
1.	Kegiatan keagamaan apa saja yang ada di madrasah ini ?	Sholat duha berjamaah, sholat dhuhur, pembacaan juz amma’, biasanya itu kalo setiap hari jumat itu ada khataman di setiap organisasi gitu jadi kayak paskib sendiri, osis sendiri, PMR sendiri. Selain itu ada infaq jumat (rutin) yang di	CS.RM1.1: Kegiatan keagamaan yang diterapkan di MTs Negeri 1 Lamongan antara lain: shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, khotmil

		<p>handel oleh anak – anak OSIS (Biasanya anak – anak osis nyebar kaleng ke setiap kelas, habis itu anak – anak OSIS yang menghitung uangnya di ruang OSIS).</p>	<p>qur'an di setiap organisasi, biasanya itu kalo setiap hari jumat itu ada khataman di setiap organisasi gitu jadi kayak paskib sendiri, osis sendiri, PMR sendiri.</p>
2.	<p>Kegiatan apa saja yang pernah diikuti ?</p>	<p>Ya kayak yang infaq itu kan emang kewajiban OSIS jadi ya ikut menyebarkan kaleng, terus sholat dhuha (kalo nggak lagi haid), terus sholat dhuhur juga, terus tahfidz pas hari sabtu. Alasan saya mengikuti kegiatan tersebut ya karena kegiatan itu bersifat wajib makanya saya mengikuti kegiatan tersebut. Dan di setiap kegiatan juga ada hukuman yang di berikan, misalnya tidak mengikuti sholat dhuha nanti ada petugas yang berkeliling lalu yang ketahuan tidak sholat itu biasanya di suruh sholat sendiri di lapangan. Nah, dari pada saya kena hukuman mending saya ikut sholat hehehe. Oh iya mbak ada lagi kegiatan keagamaan yang lain itu kumpul haidhoh (jadi semua siswi yang haid itu kalo waktunya sholat ngumpul jadi satu, biasanya itu di depan perpustakaan, nah di sana itu di suruh untuk membaca doa – doa, asmaul husna, trus sholawat – sholawat</p>	<p>CS.RM1.2: Semua kegiatan yang ada di MTs N 1 Lamongan di ikuti secara tertib karena memang kegiatannya bersifat wajib, dan jika tidak mengikuti kegiatan akan mendapatkan hukuman. Seperti tidak mengikuti shalat dhuha akan di berikan punishment berupa shalat sendiri dilapangan. Selain itu ada kegiatan kumpul haidhoh yang kegiatannya membaca doa, asmaul husna dan juga shalawat.</p>
3.	<p>Bagaimana respon siswa ketika megikuti kegiatan</p>	<p>kadang itu ada yang nggak ikut, misalkan lagi nggak halangan tapi dia pura – pura halangan untuk tidak melaksanakan</p>	<p>CR.RM1.3: kadang itu ada yang nggak ikut, misalkan lagi nggak halangan tapi</p>

	keagamaan agar membentuk nilai religius siswa ?	sholat dhuha, karena males hehe. tapi itu ndak semua.	dia pura – pura halangan untuk tidak melaksanakan sholat dhuha, karena males hehe. tapi itu ndak semua.
4.	Apakah kegiatan tersebut bisa anda terapkan di lingkungan rumah/ lingkungan masyarakat ?	iya kak saya terapkan misalnya kalo hari libur ya tetap sholat dhuha berjamaah	CR.RM2.4: saya terapkan misalnya kalo hari libur ya tetap sholat dhuha berjamaah
5.	Apa manfaat atau perubahan yang anda alami setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di madrasah?	lebih baik aja kalo iku kegiatan keagamaan. Merasa beda dengan sebelumnya. Kayak sholatnya lebih tertaur tanpa disuruh orang tua, banyak motivasi, selain itu juga lebih rajin membaca al – Qur'an	CR.RM2.5: lebih baik aja kalo iku kegiatan keagamaan. Merasa beda dengan sebelumnya. Kayak sholatnya lebih tertaur tanpa disuruh orang tua, banyak motivasi, selain itu juga lebih rajin membaca al – Qur'an

I. WAWANCARA IX

Narasumber : Novarian Elffana Pahlevi
 Jabatan : Siswa Kelas IX M/ Anggota Dewan Penggalang
 Tanggal : 17 Januari 2022
 Waktu : 12.29 WIB
 Tempat : Depan Kelas IX M

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding / Reduksi
1.	Kegiatan keagamaan apa saja yang ada di madrasah ini ?	Kalo waktu sholat dhuha ada baca juz 30 tapi itu ada jadwalnya (misalkan hari senin itu baca surat apa sampai apa gitu, hari selasa surat apa sapai surat apa gitu dan itu setiap hari kak, dan disabung dengan pembacaan asmaul husna).	a. EF.RM1.1.a: setelah selesai shalat dhuha ada pembacaan doa, surat – surat pendek dan pembacaan asmaul husna

		<p>Selain itu kegiatan khusus putri yang haid. Nah, itu dilaksanakan saat teman – teman sedang sholat dhuha. Jadi yang perempuan haid ada kumpul tersendiri setiap angkatan. Disana nanti ada penyampaian materi – materi, sedangkan kalo waktunya sholat dhuhur itu ngumpul jadi satu dibawah (biasanya di depan perpus/di taman edukasi) nanti diisi dengan berbagai macam materi seperti materi seputar pendidikan, seputar kewanitaan. Ada juga kegiatan lain kak yatu kegiatan tahfidz, jadi semua siswa Tsanawiyah kalau mau lulus harus minimal hafal juz 30, disetiap kelas ada bimbingan tahfidz setiap hari sabtu setelah pulang sekolah, kalau setiap akhir semester juga ada ujian tahfidz baik itu ujian sambung ayat, atau menghafalkan surat – surat yang dipilih, disana nanti ada targetnya juga di setiap kelas. misalkan kelas 7 surat apa sapa apa, kelas delapan surat apa sampai apa, dan kelas sembilan juga seperti itu.</p>	<p>b. EF.RM1.1.b: Kegiatan haidhoh itu dilaksanakan bersamaan dengan shalat dhuha dan shalat dhuhur yang dibertempat ditaman edukasi, dan diisi dengan berbagai macam materi seperti materi kependidikan, kewanitaan dan lain sebagainya.</p> <p>c. EF.RM1.1.c: Kegiatan tahfidz juz 30, semua siswa yang lulus dari MTs Negeri 1 Lamongan harus bisa menghafal juz 30, dan ada juga ujian tahfidz juz 30 ini baik dengan sambung ayat, menghafal surat yang dipilih, dan lain – lain.</p>
2.	Kegiatan apa saja yang pernah diikuti ?	<p>yaa ikut semua karena kan kegiatan disini sifatnya wajib jadi saya mengikuti semuanya. Kan seperti ekstra pramuka itu juga wajib karena masuk nilai raport. Kalo kegiatan keagamaan juga wajib kalo misalkan tidak mengikuti kan akan mendapatkan sanksi yang sudah tertera di buku</p>	<p>EF.RM1.2: Mengikuti semua kegiatan karena sifat kegiatannya adalah wajib, dan jika tidak mengikuti akan mendapatkan sanksi dan akan di rekap dalam buku monitoring yang ada di BK</p>

		monitoring yang dibawa oleh BK	
3.	Bagaimana respon siswa ketika mengikuti kegiatan keagamaan agar membentuk nilai religius siswa ?	Banyak yang antusias, tapi kalo menurut saya yang bimbingan itu atau kumpul haidhoh itu waktu sholat dhuhur itu kurang ketat jadinya banyak yang nggak kumpul. Biasanya kalo putra juga ada beberapa yang tidak patuh pada aturan.	EF.RM1.3: Hampir semua teman teman antusias pada kegiatan keagamaan yang ada di MTs N 1 Lamongan, namun ada beberapa kegiatan yang memang kurang ketat sehingga berakibat pada teman - teman yang tidak patuh pada aturan.
4.	Apakah kegiatan tersebut bisa anda terapkan di lingkungan rumah/ lingkungan masyarakat ?	iya kak bisa jadi kan saya juga ada di Ma'had sini toh. Semua yang sudah saya pelajari bisa saya terapkan di rumah bahkan di masyarakat. misalnya kalo bulan romadhon saya mengajak anak – anak kecil disekitar saya untuk membaca al – qur'an di mushola atau bahkan di masjid (tadarusi tu lho kak), selain itu kegiatan rutin sholat dhuha juga bisa saya terapkan saat di rumah.	EF.RM2.4: Semua yang diperoleh di madrasah ini dapat di terapkan dilingkungan rumah, misalnya saat bulan ramadhan mengajak anak anak sekitar untuk tadarus, selain itu kegiatan sholat berjamaah juga bisa di terapkan dirumah
5.	Apa manfaat atau perubahan yang anda alami setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di madrasah?	Disini doa – doanya itu ada 3 bahasa yaitu arab, inggris, dan Indonesia nah dari saya sendiri kan tidak bisa berbahasa Inggris, nah dari situ setidaknya saya bisa berbahas inggris meskipun sedikit. Selain itu juga bisa menam,bah wawasan mengenai lagu – lagu asmaul husna karena disini nadanya beda dengan yang ada disolah dulu.	EF.RM2.5: Disini doa – doanya itu ada 3 bahasa yaitu arab, inggris, dan Indonesia nah dari saya sendiri kan tidak bisa berbahasa Inggris, nah dari situ setidaknya saya bisa berbahas inggris meskipun sedikit. Selain itu juga bisa menambah

			wawasan mengenai lagu – lagu asmaul husna karena disini nadanya beda dengan yang ada disekolah dulu
--	--	--	---

J. WAWANCARA X

Narasumber : Libni Maulidatun Nafisah
 Jabatan : Siswa VIII G / Anggota Dewan Penggalang
 Tanggal : 18 Januari 2022
 Waktu : 10.08 WIB
 Tempat : Depan Kelas VIII G

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding / Reduksi
1.	Kegiatan keagamaan apa saja yang ada di madrasah ini ?	Biasanya kalo satu bulan sekali disini diadakan khataman kak, setiap awal bulan dibaca bareng – bareng di masjid dan 1 kelas itu harus mengkhatamkan 1 kali. Jadi nanti setiap anak biasanya membaca 1 juz. Terus biasanya kalo perempuan kan ada halangan biasanya itu di suruh ngumpul suruh baca sholawat bareng. Ada juga tahfidz Juz 30 kak. Kegiatan ini wajib kak untuk diikuti oleh semua siswa dari kelas VII, VIII, dan IX, biasanya kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu kak, jadinya setelah pulang sekolah itu tetap di kelas dan nanti ada guru yang membimbingnya kak. Dan ada pembagian surat – suratnya sendiri, nanti dihafalkan setiap pertemuan	<p>a. LM.RM1.1.a: Setiap satu bulan sekali diadakan khotmil al qur'an di masjid dan setiap satu kelas wajib mengkhatamkan 1 kali.</p> <p>b. LM.RM1.1.b: kalau yang halangan ada kegiatan haidhoh dan biasanya membaca shalawat bersama.</p> <p>c. LM.RM1.1.c: Kegiatan ini wajib kak untuk diikuti oleh semua siswa dari kelas VII, VIII, dan IX, biasanya kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu kak, jadinya setelah pulang sekolah itu tetap di kelas dan nanti ada guru yang membimbingnya</p>

			kak. Dan ada pembagian surat – suratnya sendiri, nanti dihafalkan setiap pertemuan
2.	Kegiatan apa saja yang pernah diikuti ?	Selalu mengikuti kalo ada kegiatan, kalo ndak ada ya ndak ikut hehe. Alasan saya mengikuti kegiatan disini yaa karena kan disini kegiatannya sifatnya wajib kalo nggak wajib yaa kemungkinan nggak ikut hehehe	LM.RM1.2: selalu mengikuti kegiatan karena kegiatan bersifat wajib, kalau kegiatan tidak bersifat wajib ya kemungkinan tidak mengikutinya.
3.	Bagaimana respon siswa ketika mengikuti kegiatan keagamaan agar membentuk nilai religius siswa ?	Responnya baik, soalnya kegiatannya wajib. Namun ada beberapa yang tidak taat misalkan ia lagi tidak haid trus pura pura haid, tapi semua siswa yang haid itu diabsen jadi sangat sedikit kesempatan untuk berbohong.	LM.RM1.3: Respon siswa MTs Negeri 1 Lamongan hampir semuanya baik, namun ada beberapa yang kurang yaitu pura pura haid untuk tidak mengikuti kegiatan, tapi dengana danya absensi haid menjadikan siswa hanya memiliki kesempatan kecil untuk berbohong.
4.	Apakah kegiatan tersebut bisa anda terapkan di lingkungan rumah/ lingkungan masyarakat ?	Bisa kak. Kalo liburan juga saya tetap melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah.	LM.RM2.4: Tetap melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah meskipun di lingkungan rumah
5.	Apa manfaat atau perubahan yang anda alami setelah mengikuti	Yang saya rasakan selama saya menjadi siswa disini ya kak, kegiatan keagamaan itu selalu dilaksanakan tiap hari tanpa ada hari libur, misalnya ya	LM.RM2.5: Yang saya rasakan selama saya menjadi siswa disini ya kak, kegiatan keagamaan itu selalu

	<p>kegiatan keagamaan yang ada di madrasah?</p>	<p>setiap hari kita wajib shalat dhuha, meskipun itu di sekolah kegiatannya cuman class meeting, terus kalo hari jumat itu pasti kita beramal jariyah kak yang di koordinir oleh anak – anak osis, terus kalo lagi haid itu yaa wajib kumpul, jadi setiap hari itu dilaksanakan kak. Ya itu juga untuk kebaikan kita agar kita menjadi orang yang disiplin dan gak sak penak e dewe kak. Selain itu, saya kan ma’had ya jadi lebih rajin beribadah karena memang kegiatan ibdahnya banyak. Kalo dima’had biasanya selalu baca kitab, ya lebih berubah aja sih kak agamanya. Dari segi prestasi saya juga lebih meningkat kak. Kadang setiap bulan juga ada lomba – lomba dari OSIS katak lomba qiro’ah atau lomba bahasa atau apapun. Jadi saya yang dulunya nggak PD sekarang jadi lebih PD.</p>	<p>dilaksanakan tiap hari tanpa ada hari libur, misalnya ya mas setiap hari kita wajib shalat dhuha, meskipun itu di sekolah kegiatannya cuman class meeting, terus kalo hari jumat itu pasti kita beramal jariyah kak yang di koordinir oleh anak – anak osis, terus kalo lagi haid itu yaa wajib kumpul, jadi setiap hari itu dilaksanakan kak. Ya itu juga untuk kebaikan kita agar kita menjadi orang yang disiplin dan gak sak penak e dewe.</p> <p>Saya kan ma’had ya jadi lebih rajin beribadah karena memang kegiatan ibdahnya banyak. Kalo dima’had biasanya selalu baca kitab, ya lebih berubah lebih baik aja sih kak agamanya.</p>
--	---	---	--

K. WAWANCARA XI

Narasumber : Athiya Isnatul Shalihah Al - Khansa
 Jabatan : Siswa VII G
 Tanggal : 18 Januari 2022
 Waktu : 09. 15 WIB
 Tempat : Depan Perpustakaan

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding / Reduksi
1.	Kegiatan keagamaan apa	Kalo setiap pagi itu melaksanakan sholat dhuha berjamaah di masjid, doa	AIRM1.1: Setiap pagi melaksanakan shalat dhuha dan

	saja yang ada di madrasah ini ?	bersama di masjid, setelah pelajaran jam 12.00 itu sholat dhuhur berjamaah, dan biasanya setiap hari sabtu itu ada kegiatan tahfidz (menghafal juz 30) untuk semua kelas mulai dari kelas 7, 8 dan 9 dan biasanya di setiap akhir semester itu ada ujian juga kak, biasanya ujiannya ya hafalan kadang ya sambung ayat juga, itu biasanya tergantung guru – gurunya masing – masing kak.	dilanjutkan dengan doa bersama, saat selesai pembelajaran ada shalat dhuhur berjamaah, ada kegiatan tahfidz dan ujian tahfidz juz 30 biasanya di setiap akhir semester itu ada ujian juga kak, biasanya ujiannya ya hafalan kadang ya sambung ayat juga, itu biasanya tergantung guru – gurunya masing – masing kak
2.	Kegiatan apa saja yang pernah diikuti ?	Ya saya ikuti semua kak, karena kegiatan yang ada di madrasah ini wajib bagi setiap siswa dan juga peraturan di sekolah ini, serta untuk membiasakan diri.	AI.RM1.2: mengikuti semua kegiatan yang telah di programkan agar dapat terbiasa dalam hal – hal baik
3.	Bagaimana respon siswa ketika mengikuti kegiatan keagamaan agar membentuk nilai religius siswa ?	ya semuanya mengikuti kak.	AI.RM.3: semua telah mengikuti kegiatan dengan baik
4.	Apakah kegiatan tersebut bisa anda terapkan di lingkungan rumah/ lingkungan masyarakat ?	bisa kak, contohnya saya melaksanakan sholat dhuha setiap hari libur.	AI.RM2.4: tetap melaksanakan kegiatan seperti shalat dhuha meskipun saat liburan sekolah
5.	Apa manfaat atau perubahan	Ada perubahan kak pada diri saya, dulu pas saya masih SD	AI.RM2.5 Ada perubahan kak pada

	yang anda alami setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di madrasah?	itu kalo sholat dhuha hanya waktu – waktu tertentu saja tapi kalo sekarang setiap hari meskipun juga libur sekolah saya tetap melaksanakan sholat dhuha dari sini saya terbiasa melaksanakan sholat dhuha, selain itu kalo di rumah ya terkadang mengikuti jamaah biasanya jamaah sama keluarga kalo sholat maghrib itu pasti berjamaah. Kalo sholat yang lain ya terkadang sendiri – sendiri kadang ya berjamaah kak. terus ya lebih rajin beribadah.	diri saya, dulu pas saya masih SD itu kalo sholat dhuha hanya waktu – waktu tertentu saja tapi kalo sekarang setiap hari meskipun juga libur sekolah saya tetap melaksanakan sholat dhuha dari sini saya terbiasa melaksanakan sholat dhuha, selain itu kalo di rumah ya terkadang mengikuti jamaah biasanya jamaah sama keluarga kalo sholat maghrib itu pasti berjamaah. Kalo sholat yang lain ya terkadang sendiri – sendiri kadang ya berjamaah kak. terus ya lebih rajin beribadah
--	--	--	---

L. WAWANCARA XII

Narasumber : Yassirly Amri Fiddarioini
 Jabatan : Siswa IX M / Anggota Dewan Penggalang
 Tanggal : 19 Januari 2022
 Waktu : 09.07 WIB
 Tempat : Depan Kelas IX M

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding / Reduksi
1.	Kegiatan keagamaan apa saja yang ada di madrasah ini ?	Yang pertama sholat dhuha, Pelaksanaan shalat dhuha disini sangat ketat kak, jadi semua siswa itu harus disiplin, baik itu disiplin waktu maupun saat mengikuti kegiatan. Misalkan ada yang telat juga disuruh shalat sendiri di tengah lapangan. Kalo ndak ikut dan	a. YA.RM1.1.a: Pelaksanaan shalat dhuha disini sangat ketat kak, jadi semua siswa itu harus disiplin, baik itu disiplin waktu maupun saat mengikuti

	<p>ngumpet di kelas juga sama guru BK di suruh shalat di lapangan, ya itu tujuannya kak biar teman – teman itu jera, serta mematuhi peraturan yang telah dibuat di sekolah sini. Biasanya itu ada ceramah setelah shalat dhuha kak, itu biasanya disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah, dan biasanya kalau ada anak – anak perempuan yang haid itu juga ada pencerahan dari guru BK tersendiri, dan tidak hanya itu di kelas pun pas pelajaran BK itu guru BK selalu memberikan wejangan – wejangan kepada kita semua, pokoknya semua guru yang ada disini tuh selalu menyisipkan wejangan saat pelajaran. selain itu ada sholat dhuhur berjamaah, terus biasanya habis sholat dhuha baca al – quran baca asmaul husna, terus biasanya kalau ada peringatan hari – hari besar islam itu juga memperingati (Misalkan kegiatan isro' mi'roj itu dibelakang buat panggung terus disitu sholawatan sama – sama terus ada penceramah terus biasanya juga ada lomba – lomba kelas. Kalo maulid nabi itu biasanya dimasjid baca qur'an bareng – bareng dilanjut kayak ceramah – ceramah gitu. Selain itu kalo hari jumat biasanya ada khataman di setiap organisasi, itu memang sudah program kerja dari setiap ekstra, tetapi terkadang ya nggak semua ekstra melaksanakan tapi ya sudah</p>	<p>kegiatan. Misalkan ada yang telat juga disuruh shalat sendiri di tengah lapangan. Kalo ndak ikut dan ngumpet di kelas juga sama guru BK di suruh shalat di lapangan, ya itu tujuannya kak biar teman – teman itu jera, serta mematuhi peraturan yang telah dibuat di sekolah sini</p> <p>b. LM.RM1.1.b: Biasanya itu ada ceramah setelah shalat dhuha kak, itu biasanya disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah, dan biasanya kalau ada anak – anak perempuan yang haid itu juga ada pencerahan dari guru BK tersendiri, dan tidak hanya itu di kelas pun pas pelajaran BK itu guru BK selalu memberikan wejangan – wejangan kepada kita semua, pokoknya semua guru yang ada disini tuh selalu menyisipkan</p>
--	---	---

		<p>ada beberapa ekstra yang melaksanakan proker khotmil itu tadi.</p>	<p>wejangan saat pelajaran.</p> <p>c. LM.RM1.1.c: kegiatan haidhah juga ada bimbingan dari guru BK yang berisi nasehat, pendalaman pengetahuan.</p> <p>d. LM.RM1.1.a: shalat dhuhur berjamaah</p> <p>e. LM.RM1.1.e: Kegiatan Hari Besar Islam juga selalu memperingati misalnya perayaan isro'mi'roj, maulid nabi, itu di rayakan dengan mengundang penceramah, lomba – lomba, sholawatan, dan lain sebagainya.</p> <p>f. YA.RM1.1.f: Selain itu kalo hari jumat biasanya ada khataman di setiap organisasi, itu memang sudah program kerja dari setiap ekstra, tetapi terkadang ya nggak semua ekstra melaksanakan tapi ya sudah ada beberapa ekstra yang melaksanakan proker khotmil itu tadi</p>
--	--	---	---

2.	Kegiatan apa saja yang pernah diikuti ?	Semua kegiatan kak saya ikuti. Tapi terkadang kalau tidak bawa mukenah ya nggak ikut sholat dhuha karena tidak ada yang dipinjemi hehe.	YA.RM1.2: Mengikuti semua kegiatan tapi juga terkadang tidak mengikutinya karena tida membawa perlengkapan shalat.
3.	Bagaimana respon siswa ketika megikuti kegiatan keagamaan agar membentuk nilai religius siswa ?	Ya banyak yang mengikuti kak, namun itu tadi kalo di kelas saya misalkan ada yang gak bawa mukenah ya diaa nggak ikut sholat.	YA.RM1.3: Hampir semua mengikuti, namun jika tidak membawa perlengkapan shalat dan tidak ada yang di pinjam I maka tidak mengikuti.
4.	Apakah kegiatan tersebut bisa anda terapkan di lingkungan rumah/ lingkungan masyarakat ?	Bisa kak tapi ya belum bisa rutin seperti halnya disekola. Misalnya sholat dhuha tapi nggak setiap hari libur saya sholat dhuha. Tapi ya bisa dibilang sering sih kak.	YA.RM2.4: Kegiatan keagamaan sudah bisa diterapkan di lingkungan rumah meskipun ada beberapa hari yang tidak melaksanakan tapi bisa dikatakan sering.
5.	Apa manfaat atau perubahan yang anda alami setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di madrasah?	Imunya tambah, banyak temennya, agak lebih PD, di akademiknya juga Alhamdulillah ada perubahan yaitu mendapat peringkat yang lebih baik dari sebelumnya	YA.RM2.5: melaksanakan kegiatan keagamaan menjadikan siswa semakin memiliki ilmu yang banyak, memiliki banyak teman, dan mendapatkan peringkat lebih baik dari sebelumnya.

M. WAWANCARA XIII

Narasumber : Amalia Nur Aini
 Jabatan : Siswa VII M
 Tanggal : 19 Januari 2022
 Waktu : 10.08 WIB
 Tempat : Depan kelas VII M

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding / Reduksi
1.	Kegiatan keagamaan apa saja yang ada di madrasah ini ?	Mengaji, tahfidz juz amma, sholat dhuha berjamaah Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di masjid kak, ada yang mandu dan kita tinggal ngikutin gitu, biasanya dilaksanakan setelah shalat dhuha, ya disana ada do'a sebelum belajar, asmaul husna, dan do'a – do'a yang lain. Nah bedanya disini tu dilafalkan selain dengan bahasa arab juga terjemah bahasa inggris loh kak, jadi ya asik gitu do'anya dibaca bareng bareng dan agak dilagukan dengan bahasa inggris.	AN.RM1.1: Mengaji, tahfidz juz amma, sholat dhuha berjamaah Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di masjid kak, ada yang mandu dan kita tinggal ngikutin gitu, biasanya dilaksanakan setelah shalat dhuha, ya disana ada do'a sebelum belajar, asmaul husna, dan do'a – do'a yang lain. Nah bedanya disini tu dilafalkan selain dengan bahasa arab juga terjemah bahasa inggris loh kak, jadi ya asik gitu do'anya dibaca bareng bareng dan agak dilagukan dengan bahasa inggris.
2.	Kegiatan apa saja yang pernah diikuti ?	Semuanya ikut kak, karena kegiatannya wajib.	AN.RM1.2: Mengikuti semua kegiatan dikarenakan kegiatan bersifat wajib.
3.	Bagaimana respon siswa ketika megikuti	Menurut saya banyak yang respon sih kak. Banyak yang ikut juga.	AN.RM1.3: Respon siswa juga sangat baik.

	kegiatan keagamaan agar membentuk nilai religius siswa ?		
4.	Apakah kegiatan tersebut bisa anda terapkan di lingkungan rumah/ lingkungan masyarakat ?	bisa kak, kalo di rumah saya juga melaksanakan sholat dhuha	AN.RM2.4: Kegiatan bisa dilaksanakan di rumah seperti shaat dhuha.
5.	Apa manfaat atau perubahan yang anda alami setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di madrasah?	Yang saya rasakan selama ini ya kak, kan di MTs ini setiap hari melaksanakan kegiatan – kegiatan keagamaan. Nah begitu pula di mah'had kegiatannya juga sangat banyak diantaranya sholat jamaah, ngaji, baca qur'an, dan bimbingan – bimbingan yang lain. Nah dari situ saya saat pulang ke rumah meskipun di rumah tidak di suruh orang tua untuk sholat, untuk ngaji saya sudah sadar dan melaksanakan itu setiap hari. Jadi, yaaa semua yang saya laksanakan itu merupakan hasil paksaan disekolah (heheh). Tapi ya sangat positif untuk diri saya kak.	AN.RM2.5: Yang saya rasakan selama ini ya kak, kan di MTs ini setiap hari melaksanakan kegiatan – kegiatan keagamaan. Nah begitu pula di mah'had kegiatannya juga sangat banyak diantaranya sholat jamaah, ngaji, baca qur'an, dan bimbingan – bimbingan yang lain. Nah dari situ saya saat pulang ke rumah meskipun di rumah tidak di suruh orang tua untuk sholat, untuk ngaji saya sudah sadar dan melaksanakan itu setiap hari. Jadi, yaaa semua yang saya laksanakan itu merupakan hasil paksaan disekolah (heheh). Tapi ya

			sangat positif untuk diri saya kak
--	--	--	------------------------------------

Lampiran 6: Lembar Observasi

Observasi 1 (Observasi Perilaku Siswa)

Objek : Siswa – Siswi MTs Negeri 1 Lamongan
Peneliti : Siti Nur Alfiah
Hari/Tanggal : 18 Januari 2022
Tempat : Lingkungan MTs Negeri 1 Lamongan
Waktu : 09.45 – 10.15 WIB

Deskripsi :

Pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 09.45 peneliti melaksanakan observasi mengenai perilaku keseharian siswa MTs Negeri 1 Lamongan. Pada observasi yang dilakukan bahwa hampir semua siswa yang merupakan siswa baru MTs Negeri 1 Lamongan memiliki karakter yang sudah bagus, saat itu ada beberapa siswa yang mau pergi ke kantin dan kebetulan ada guru yang sedang duduk di depan kelas segerombolan siswa tersebut menundukkan kepala kepada guru dan mengucapkan salam.

Observasi 2 (Observasi Kegiatan Keagamaan Shalat Dhuha)

Objek : Siswa – Siswi MTs Negeri 1 Lamongan
Peneliti : Siti Nur Alfiah
Hari/Tanggal : 18 Januari 2022
Tempat : Lingkungan Madrasah dan Masjid Al Barokah
Waktu : 06.30 – 07.00 WIB

Deskripsi :

Shalat dhuha dilaksanakan pada pukul 06.45 semua siswa yang baru datang di sambut oleh guru di gerbang utama dan setelah masuk ke halaman madrasah langsung bersiap siap masuk ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah, dikarenakan wudhu sudah dipersiapkan dari rumah maka tidak banyak antri di tempat wudhunya. Setelah waktu menunjukkan pukul 06.45 semua guru dan siswa melaksanakan shalat dhuha. Setelah selesai shalat dhuha dan berdo'a bapak kepala madrasah memberikan nasehat – nasehat yang berkaitan dengan adab kepada sesama teman, kepada guru dan kepada orang lebih tua. Karena pemberian nasihat seperti itu dirasa hal yang sangat perlu meskipun saat pembelajaran sudah disampaikan oleh Bapak atau Ibu guru.

Observasi 3
(Pelaksanaan Kegiatan Shalat Dhuhur)

Objek : Siswa – Siswi MTs Negeri 1 Lamongan
Peneliti : Siti Nur Alfiah
Hari/Tanggal : 18 Januari 2022
Tempat : Lingkungan Madrasah dan Masjid Al Barokah
Waktu : 12.15 WIB

Deskripsi:

Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Pukul 12.15 yaitu mengamati proses pelaksanaan shalat dhuhur. Shalat dhuhur dilaksanakan pada jam terakhir sebelum siswa siswi pulang. Setelah jam pelajaran selesai guru yang masih ada di dalam kelas menunggu semua siswa yang masih ada semua siswa langsung menuju ke masjid untuk mengantri air wudhu, dan bapak / ibu guru tidak beranjak darii tempat duduk sebelum semua siswa keluar dari kelas. Setelah semua siswa keluar dari kelas bapak/Ibu guru beranjak dan mengunci pintu kelas. Setelah itu tidak lama kemudian ada guru yang mengecek setiap kelas baik itu yang haid maupun yang suci di suruh untuk keluar dari kelas.

Sebelum pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah ada beberapa guru yang sudah bersiap di dalam masjid untuk menata shaff barisan siswa.

Selain itu di kantin juga ada beberapa guru yang berjaga karena di khawatirkan siswa siswi pergi ke kantin dan tidak segera menuju masjid.

Observasi 4
(Pelaksanaan Kegiatan Haidhoh)

Objek : Siswa – Siswi MTs Negeri 1 Lamongan
Peneliti : Siti Nur Alfiah
Hari/Tanggal : 19 Januari 2022
Tempat : Lingkungan Madrasah
Waktu : 12.15 WIB

Deskripsi:

Saat observasi pada kegiatan keagamaan haidhoh semua siswa yang berhalangan di kumpulkan menjadi satu di depan perpustakaan atau taman edukasi, disana semua haidhoh diberikan pengetahuan tentang kewanitaan dan setelah itu di suruh untuk membaca doa selesai belajar secara bersama – sama.

Observasi 5
(Pelaksanaan Kegiatan Tahfidzul Qur'an Juz 30)

Objek : Siswa – Siswi MTs Negeri 1 Lamongan
Peneliti : Siti Nur Alfiah
Hari/Tanggal : 22 Januari 2022
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : 12.45 WIB

Deskripsi :

Pada hari sabtu tepatnya tanggal 22 Januari tahun 2022 peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan tahfidz juz 30. Saat itu siswa yang semestinya pulang jam 12.15 harus menunggu guru untuk masuk ke kelas guna untuk melaksanakan pelajaran tambahan kepada siswa yaitu tahfidz juz 30. Siswa mempersiapkan diri untuk menghafalkan surat – surat pendek pilihan dan kemudian setelah guru datang siswa mengantri untuk menyetorkan hafalan kepada Bapak/Ibu guru.

Observasi 6
(Perilaku Keseharian : Kedatangan Guru dan Siswa)

Objek : Guru Siswa – Siswi MTs Negeri 1 Lamongan
Peneliti : Siti Nur Alfiah
Hari/Tanggal : 19 Januari 2022
Tempat : Gerbang depan MTs Negeri 1 Lamongan
Waktu : 06.00 WIB

Deskripsi :

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian besar guru MTs Negeri 1 Lamongan telah berusaha datang ke madrasah tepat waktu yaitu sekitar pukul 06.15 untuk menyambut siswa di gerbang depan.

Observasi 7
(Kegiatan Pembelajaran di Dalam Kelas)

Objek : Guru dan Siswa MTs Negeri 1 Lamongan
Peneliti : Siti Nur Alfiah
Hari/Tanggal : 19 Januari 2022
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : 07.00 WIB

Deskripsi :

Pada tanggal 19 Januari tepat pukul 07.00 peneliti memasuki salah satu kelas 9 disana ada guru yang memberikan motivasi serta menyadarkan kepada semua siswa untuk bersungguh sungguh dalam belajar agar tujuan ia ke sekolah bisa tercapai sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai

Observasi 8

(Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MTQ)

Objek : Siswa – Siswi MTs Negeri 1 Lamongan
Peneliti : Siti Nur Alfiah
Hari/Tanggal : 19 Januari 2022
Tempat : Masjid
Waktu : 12.30 WIB

Deskripsi:

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari rabu setelah selesai jam pelajaran terakhir siswa berkumpul di masjid untuk berlatih ekstrakurikuler MTQ.

Lampiran 7: Lampiran Dokumentasi

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar. 01

(Wawancara Kepada Kepala Madrasah)



Gambar.02

(Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam)



Gambar. 03

(Wawancara Kepada Guru Mata Pelajaran Umum)



Gambar. 04

(Wawancara dengan Siswa Kelas VII)



Gambar 0.5 (Wawancara Kepada Siswa Kelas VIII)



Gambar. 06

(Wawancara Kepada Siswa Kelas IX)



Gambar. 07
(Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah)



Gambar. 08
(Kegiatan Sholat Dhuha dan Do'a bersama setiap hari)



Gambar. 09
(Kegiatan PHBI "Maulid Nabi")



Gambar. 10
(Kegiatan Upacara Rutin Hari Senin)



Gambar. 11
(Kondisi Masjid Al – Barokah MTs N 1 Lamongan)



Gambar. 12
(Kondisi Aula MTs N 1 Lamongan)



Gambar.13
(Kondisi Gerbang Utama MTs N 1 Lamongan)



Gambar. 14
(Kondisi Ma'had Tahfidzul Qur'an MTs Negeri 1 Lamongan)



Gambar. 15
(Kegiatan Tahfidzul Qur'an)



Gambar. 16
(Kegiatan Manasik Haji)



Gambar. 17
(Kegiatan Khotmil Qur'an)



Gambar. 18
(Kegiatan Belajar Mengajar)



Gambar. 19

(Prestasi Siswa dalam Perlombaan
MTQ)



Gambar. 20

(Prestasi Siswa dalam Perlombaan
MHQ)

Lampiran 8: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Nur Alfiah
NIM : 18110022
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 18 April 2000
Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Ds. Nguwok, Kec. Modo Kab. Lamongan
No. Telp : 085606487565
Alamat Email : sitinuralfiah400@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. MI Islamiyah Nguwok 2012
2. MTs Negeri Model Babat 2015
3. Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan 2018
4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2022
- 5.